

**NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PENERAPAN
KURIKULUM MERDEKA DI SDN KETAWANGGEDE KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH
HELMI HIDAYAT
NIM. 19140127



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGERUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PENERAPAN
KURIKULUM MERDEKA DI SDN KETAWANGGEDE KOTA MALANG
SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh
Helmi Hidayat
NIM. 19140127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGERUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PENERAPAN
KURIKULUM MERDEKA DI SDN KETAWANGGEDE KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Helmi Hidayat

NIM. 19140127

Telah disetujui oleh,

Dosen Pembimbing



Dr. Abd Gafur, M.Ag

NIP. 197 30415 200501 1004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19760405 200801 018

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PENERAPAN
KURIKULUM MERDEKA DI SDN KETAWANGGEDE KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Helmi Hidayat (19140127)

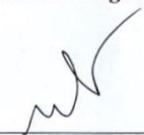
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 16 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

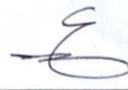
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Tanda Tangan

Panitia Ujian
Ketua Sidang
Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP. 198 71214 201503 1003

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 197 30415 200501 1004

: 

Pembimbing
Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 197 30415 200501 1004

: 

Penguji Utama
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197 60803 200604 1001

: 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Abd Gafur, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Helmi Hidayat Malang, 24 Mei 2023

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Helmi Hidayat

NIM : 19140127

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. wb

Malang, 07 Juni 2023



Dr. Abd Gafur, M.Ag

NIP. 197 30415 200501 1004

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helmi Hidayat
NIM : 19140127
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan daftar rujukan.

Malang, 24 Mei 2023
Yang telah menyatakan



Helmi Hidayat
NIM. 19140127

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”

(Q.S Al-Qashash : 77)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayahnya. Shalawat serta salam tetap selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan rasa hormat beserta rasa ingin mengucapkan terima kasih dari dalam hati, saya mempersembahkan karya ini kepada:

Pertama, yaitu kepada kedua orang tua saya, Bapak Abdul Aziz dan Ibu Umi Masriah yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan karya ilmiah skripsi ini berlangsung, serta teman-teman peneliti yang telah ikut serta memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti. Kedua, Bapak Dr. Abd. Gafur, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan sangat sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan limpahan pahala kepada beliau. Dan yang terakhir, untuk seorang yang selalu ada, terimakasih banyak atas doa, dukungan, kesabaran, dan serta senantiasa mendampingi dan meyakinkan peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti sangat berterimakasih atas berbagai kritik dan saran yang telah diberikan, dan mohon maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam penulisan karya ilmiah skripsi ini. Semoga dengan terselesaikannya penelitian skripsi ini dapat bermanfaat serta menjadi kebanggaan orang-orang disekitar.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul tentang “Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang” ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap kami curahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kami dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu *ad-diin al-Islam*.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, motivasi, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Abd. Gafur, M.Ag selaku dosen pembimbing, terima kasih kepada beliau telah membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah.
6. Teman-teman yang berperan dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu Nur Lathiful Arif, RH. Syafrila Arum Diva, Khoirunnisa, Rahma Nida Diyana, Ambico Lintang Prakoso, Abdul Chalim Sholeh, Mohammad Raafif William Sufa, Roisatut T, Rina W. Serta teman-teman PGMI angkatan 2019 dan seluruh teman-teman tanpa terkecuali yang telah memberikan motivasi selama menempuh jenjang ini.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan dan penyusunan skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga kita semua diberikan kesehatan dan rahmat, sebagai penutup peneliti memohon maaf jika terdapat kekhilafan dalam penulisan maupun penyusunan proposal penelitian skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini belum bisa dikatakan mendekati kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran sangat diperlukan dari pembaca. Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat.

Malang, Mei 2023

Helmi Hidayat
NIM. 19140127

PEDOMAN LITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا : a	ذ : dz	ظ : zh	ن : n
ب : b	ر : r	ع : ‘	و : w
ت : t	ز : z	غ : gh	ه : h
ث : ts	س : s	ف : f	ء : a
ج : j	ش : sy	ق : q	ي : y
ح : h	ص : sh	ك : k	
خ : kh	ض : dl	ل : l	
د : d	ط : th	م : m	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Dhiftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

ABSTRAK

Hidayat, Helmi. 2023. *Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Abd Gafur, M.Ag

Kata Kunci: Penerapan, Nilai-nilai Moderasi Beragama, Kurikulum Merdeka

Indonesia merupakan sebuah negara yang majemuk. Dimana Indonesia memiliki beragam suku, ras, budaya, bahasa, dan agama. Akibat keberagaman ini seringkali timbul konflik di negara Indonesia, salah satunya adalah konflik beragama. Untuk menghindari konflik tersebut dan adanya perpecahan perlu adanya satu paham. Paham tersebut adalah paham moderasi beragama yang tengah digaungkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Penelitian dilaksanakan di SDN Ketawanggede Kota Malang yang mana sekolah ini telah memberikan pemahaman dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswanya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang, (2) mendeskripsikan proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang, (3) mendeskripsikan implikasi dari nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru agama, dan peserta didik SDN Ketawanggede. Objek yang diteliti adalah siswa SDN Ketawanggede Kota Malang berfokus pada kelas 4. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan dalam pembelajaran PAI melalui penerapan kurikulum merdeka adalah nilai toleransi, nilai adil, nilai musyawarah, nilai cinta tanah air, nilai anti kekerasan, dan nilai ramah budaya. 2) Proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui beberapa tahapan dan metode. Tahapan yang telah dilaksanakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang adalah dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas dan proses penerapan serta pengaplikasian dari nilai-nilai moderasi beragama. Adapun metode yang digunakan yaitu ceramah, nasehat, dan pembiasaan. 3) implikasi dari nilai-nilai moderasi beragama pada penerapan kurikulum merdeka melalui pembelajaran PAI yaitu peserta didik mampu menunjukkan sikap nilai-nilai moderasi beragama yaitu nilai toleransi, nilai adil, nilai musyawarah, nilai cinta tanah air, nilai anti kekerasan dan nilai ramah budaya.

ABSTRACT

Hidayat, Helmi. 2023. Religious Moderation Values in Implementing the Merdeka Curriculum at Ketawanggede Elementary School, Malang City, Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Abd Gafur, M.Ag

Keywords: Implementation, Religious Moderation Values, Independent Curriculum

Indonesia is a pluralistic country. Where Indonesia has a variety of ethnicities, races, cultures, languages, and religions. As a result of this diversity, conflicts often arise in Indonesia, one of which is religious conflict. To avoid these conflicts and divisions, there needs to be an understanding. The understanding is the understanding of religious moderation that is being echoed by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. The research was conducted at SDN Ketawanggede, Malang City, where this school has provided understanding and applied diverse moderation values to its students.

This research aims to (1) describe the values of religious moderation in the implementation of the independent curriculum at SDN Ketawanggede Malang City, (2) describe the implementation process of religious moderation values in the independent curriculum at SDN Ketawanggede Malang City, (3) describe the implications of religious moderation values in the implementation of the independent curriculum at SDN Ketawanggede Malang City.

This research uses a qualitative approach with a case study research type. Data collection was carried out by means of observation, interviews, and documentation. The informants in this study were the principal, religion teacher, and students of SDN Ketawaggede. The object studied was the students of SDN Ketawanggede Malang City focusing on grade 4. The data obtained was then processed using the process of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study showed that: 1) the values of religious moderation applied in PAI learning through the implementation of an independent curriculum are the value of tolerance, the value of justice, the value of deliberation, the value of love for the country, the value of anti-violence, and the value of cultural friendliness. 2) The process of implementing religious moderation values is carried out through several stages and methods. The stages that have been carried out in implementing the values of religious moderation in the implementation of the independent curriculum at SDN Ketawanggede Malang City are the implementation of PAI learning in class and the process of application and application of the values of religious moderation. The methods used are lectures, advice, and habituation. 3) The implication of the values of religious moderation in the implementation of an independent curriculum through PAI learning is that students are able to show the attitude of religious moderation values, namely the value of tolerance, the value of justice, the value of deliberation, the value of love for the country, the value of non-violence and the value of cultural friendliness.

ملخص البحث

هدايت، حلمي . 2023. قيم الاعتدال الديني في تطبيق المنهج المستقل في مدرسة كيتاوانغ جيدي الابتدائية الحكومية بمدينة مالانج. البحث العلمي. قسم تعليم مدرسي المدرسة الإبتدائية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور عبد الغفور، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تطبيق، قيم الاعتدال الديني، المنهج المستقل

إندونيسيا بلد تعددي. حيث يوجد في إندونيسيا مجموعة متنوعة من القبائل والأعراق والثقافات واللغات والأديان. نتيجة لهذا التنوع، غالبا ما تنشأ صراعات في إندونيسيا، أحدها الصراع الديني. ولتجنب مثل هذه الصراعات والانقسامات، لا بد من وجود تفاهم. هذا الفهم هو فهم الاعتدال الديني الذي ترده وزارة الشؤون الدينية في جمهورية إندونيسيا. تم إجراء البحث في مدرسة كيتاوانغ جيدي الابتدائية الحكومية بمدينة مالانج حيث قدمت هذه المدرسة الفهم وطبقت قيم الاعتدال الديني على طلابها.

يهدف هذا البحث إلى (1) وصف قيم الاعتدال الديني في تطبيق المنهج المستقل في مدرسة كيتاوانغ جيدي الابتدائية الحكومية بمدينة مالانج، (2) وصف عملية تطبيق قيم الاعتدال الديني في تطبيق المنهج المستقل في مدرسة كيتاوانغ جيدي الابتدائية الحكومية بمدينة مالانج، (3) وصف تأثير قيم الاعتدال الديني في تطبيق المنهج المستقل في مدرسة كيتاوانغ جيدي الابتدائية الحكومية بمدينة مالانج.

يستخدم هذا البحث منهجا نوعيا بنوع دراسة الحالة البحثية. وكذلك أسلوب جمع البيانات، وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. كان المخبرون في هذا البحث هم مدير المدرسة والمعلمون والدينيون والطلاب في مدرسة كيتاوانغ جيدي الابتدائية الحكومية بمدينة مالانج. كانت عينة البحث من طلاب مدرسة كيتاوانغ جيدي الابتدائية الحكومية بمدينة مالانج مع التركيز على الصف 4. ثم تتم معالجة البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام عملية تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات.

أظهرت نتائج هذا البحث أن: (1) قيم الاعتدال الديني المطبقة في تعليم التربية الدينية الإسلامية من خلال تطبيق المنهج المستقل هي قيمة التسامح والقيم العادلة والقيم التداولية وقيمة حب الوطن الأم وقيمة اللاعنف والقيم الصديقة ثقافيا. (2) تتم عملية تطبيق قيم الاعتدال الديني من خلال عدة مراحل وأساليب. المراحل التي تم تنفيذها في تطبيق قيم الاعتدال الديني في تنفيذ المناهج المستقلة في مدرسة كيتاوانغ جيدي الابتدائية الحكومية بمدينة مالانج هي تطبيق تعليم التربية الدينية الإسلامية في الفصل وعملية تنفيذ وتطبيق قيم الاعتدال الديني. الأساليب المستخدمة هي المحاضرات والمشورة والتعود. (3) تأثير قيم الاعتدال الديني على تنفيذ المنهج المستقل من خلال تعليم التربية الدينية الإسلامية، أي أن الطلاب قادرون على إظهار مواقف قيم الاعتدال الديني، وهي قيمة التسامح والقيم العادلة والقيم التداولية وقيمة حب الوطن الأم وقيمة اللاعنف والقيم الصديقة ثقافيا.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN LITERASI ARAB – LATIN	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Orisinalitas Penelitian	8
G. Definisi Operasional.....	13
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori	16
1. Pengertian Moderasi Beragama.....	16

2.	Dalil Moderasi Beragama.....	19
3.	Indikator Moderasi Beragama	21
4.	Nilai-Nilai Moderasi Beragama	24
5.	Kurikulum Merdeka	32
B.	Prespektif Teori dalam Islam	37
1.	Moderasi Beragama.....	37
2.	Kurikulum Merdeka	40
C.	Kerangka Berfikir.....	42
BAB III	METODE PENELITIAN.....	43
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B.	Lokasi Penelitian.....	44
C.	Kehadiran Peneliti.....	45
D.	Subjek Penelitian.....	45
E.	Data dan Sumber Data	46
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	50
H.	Analisis Data	51
I.	Prosedur Data.....	52
BAB IV	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	54
A.	Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	54
1.	Nilai-Nilai Moderasi Beragama yang ada dalam Kurikulum Merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang.....	54
2.	Proses Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang.....	61
3.	Implikasi dari Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang	79
BAB V	PEMBAHASAN	90

A. Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Kurikulum Merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang	90
B. Proses Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang	93
C. Implikasi dari Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang	106
BAB VI PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	115
DAFTAR RUJUKAN	117
LAMPIRAN – LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Originalitas Penelitian.....	11
Table 1.2 Keterangan Kode Wawancara	48
Table 1.3 Keterangan Kode Observasi.....	49
Table 1.4 Keterangan Kode Dokumentasi	50
Table 1.7 Alur Tujuan Pembelajaran Atau Kompetensi Dasar.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	42
Gambar 1.2 Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman.....	52
Gambar 1.3 Gmbar Keragaman Manusia.....	73
Gambar 1.4 Gambar Aktivitas Kelompok	74
Gambar 1.5 Gambar Ayo Bernyanyi	75

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era modernisasi saat ini, sikap intoleran dan pemecahan yang sering terjadi di Indonesia dari beragam suku atau ras tertentu bahkan pada masyarakat yang berbeda agama pun sering terjadinya perpecahan atau permusuhan, dari kejadian tersebut menunjukkan bahwa fakta sosial seseorang itu melemah atau kurangnya interaksi sosial, dan yang sering terjadi itu seringnya saling melemahkan maupun menjatuhkan ikatan persaudaran atau persatuan yang dapat di simbolkan dalam tradisi-tradisi budaya maupun seni. Penyebab dari adanya suatu permasalahan maupun permusuhan yang terjadi karena adanya ketidak sesuaian di dalam peraturan yang menyatakan bahwa “Kerukunan di antara ummat beragama di nyatakan berdasarkan keadaan yang menghubungkan antara sesame ummat beragama yang berlandaskan toleransi, saling menghormati, saling pengertian, saling menghargai akan kesetaraan di dalam pengalaman ajaran agamanya dan juga kerjasama di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Undan-undang Dasar Negara Republik Tahun 1945” (Rohmah, 2022).

Maka dari itu lembaga pendidikan merupakan cara yang tepat didalam menanamkan atau membangun akan paham moderasi beragama di Indonesia. Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang harus di tanamkan kepada peserta didik antara lain toleransi (*tasamuh*), keadilan (*i'tidal*), keseimbangan (*tawazzun*), dan persamaan. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama ini sudah di lakukan oleh pihak sekolah maupun lembaga pendidikan terutama di

sekolah dasar karena penanaman atau membangun nilai-nilai moderasi beragama di upayakan sejak usia dini. Beberapa cara yang telah dilakukan oleh tenaga pendidik supaya peserta didik mampu memahami akan prinsip moderasi beragama dan juga mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk menerapkan nilai-nilai tersebut yaitu melalui pembelajaran karena cara ini yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengenalkan moderasi beragama pada peserta didik (Umma, 2022).

Pada era 5.0 ini banyak memberikan transformasi terhadap kehidupan, khususnya pada bidang Pendidikan yang mana setiap Lembaga Pendidikan melakukan pembenahan terhadap setiap layanannya. Terlebih lagi Lembaga Pendidikan dituntut untuk mampu melakukan pembiasaan dan juga memadukan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan begitu, hadirnya kurikulum merdeka ini setiap Lembaga Pendidikan dapat diberikan kebebasan dalam mengatur dan mengembangkan kurikulum tersebut supaya dapat mengikuti dinamika yang ada dalam sosial, budaya dan juga kemajuan teknologi, serta dapat mampu bersaing dalam meningkatkan mutu Pendidikan dan dapat menghasilkan lulusan yang mampu memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemudian adanya proyek profil pelajar Pancasila dan profil rahmatan lil alamin, sangat diharapkan sekali peserta didik mampu mempersatukan ilmu pengetahuan, keterampilan dalam hidup, dan juga ilmu teknologi dengan menjunjung tinggi terhadap moderasi beragama, kemudian toleransi dengan segala keberagaman dari berbagai ras, suku, agama dan sosial budaya (Hasanah et al., 2022).

Munculnya permasalahan yang telah terjadi mengenai kemerosotan rasa toleransi maupun rasa menghargai satu sama lain terhadap perbedaan keberagaman pada era 5.0 ini dapat membuat suatu Lembaga Pendidikan merupakan salah satu wadah yang paling efektif dalam pembentukan karakter atau perilaku pada peserta didik. Melalui wawancara peneliti kepada salah satu guru yang bernama Bapak Maftukh, beliau menyampaikan bahwasannya di SDN Ketawanggede Malang merupakan sekolah negeri yang mampu mengimplementasikan atau menerapkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik dalam memiliki rasa toleransi, menghargai perbedaan satu sama lain, dan menerima akan perbedaan keberagaman yang tidak menjatuhkan satu sama lain. SDN Ketawanggede Malang juga telah berhasil membentuk peserta didiknya menjadi pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya seperti halnya peserta didik sudah senantiasa mengikuti kegiatan-kegiatan yang berbasis keagamaan. Melalui kegiatan dan juga pembelajaran yang telah di terapkan maka peserta didik akan menerapkan atau mengimplementasikan apa yang mereka dapatkan dari kegiatan dan pembelajaran tersebut seperti halnya peserta didik mampu berperilaku menghargai dan menerima dengan adanya teman yang berbeda agama, kemudian saling menghormati kepada yang lebih tua dan berperilaku ramah kepada teman-teman yang lain.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Maret 2023 menyatakan bahwa di SDN Ketawanggede Kota Malang telah mampu menerapkan atau mengimplmentasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui penerapan kurikulum merdeka, seperti halnya yang

tertuang dalam indikator moderasi beragama bahwa disekolah SDN Ketawanggede itu sendiri memiliki rasa toleransi yang tinggi bahwa mereka diajarkan bahkan sudah dijadikan suatu tradisi bahwa mereka dapat memposisikan antara mereka yang beragama muslim dan juga mereka yang beragama non-muslim dianggap setara atau sama. Selanjutnya pada saat peserta didik melaksanakan kegiatan ibadah baik itu dari yang beragama muslim maupun non-muslim mereka tidak mengganggu. Kemudian pada saat dalam kelas guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang beragama non muslim maupun muslim untuk menjadi ketua kelas dengan bertujuan agar peserta didik dapat belajar menghargai dan menghormati perbedaan pendapat, belajar menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah, belajar memilih pemimpin dengan cara pengambilan suara terbanyak.

Selanjutnya disekolah tersebut sudah dapat membangun, menanamkan, menerapkan, dan juga memperkuat karakter pada peserta didiknya, dengan melalui pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka dan juga kegiatan-kegiatan maupun pembiasaan-pembiasaan yang telah diterapkan oleh guru-guru PAI dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Implikasi dari nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik menunjukkan bahwa mereka mampu memiliki perilaku atau sikap toleransi yang terhadap sesama teman, mampu bersikap adil, tegas, jujur dan tidak memihak kepada kebenaran, kemudian mampu melakukan musyawarah bersama dalam menyelesaikan permasalahan dan juga menghargai pendapat-pendapat dalam berdiskusi atau bermusyawarah, mampu bersikap tolong menolong sesama teman maupun orang yang ada disekitar mereka dan juga tidak main hakim sendiri, dan yang

terakhir peserta didik mampu bersikap disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah dan juga memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan mereka di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Beberapa penelitian yang relevan, peneliti mengambil salah satu penelitian yang memiliki kesamaan dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu yang dilakukan oleh Zulkipli Lessy, dkk yang berjudul “Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar” (Lessy et al., 2022). Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa untuk memberikan suatu penguatan moderasi beragama kepada peserta didik di sekolah dasar, maka langkah awal yang perlu dilakukan adalah memberikan pengenalan tentang makna moderasi beragama itu sendiri. Kemudian secara perlahan peserta didik dikenalkan dengan nilai-nilai yang ada dalam moderasi beragama. Dan langkah yang terakhir yaitu dengan memberikan bukti nyata dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan sekitar maupun dalam bermasyarakat. Dengan begitu peserta didik dapat memahami dan mengetahui serta dapat menerapkan perilaku nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan sekitarnya. Akan tetapi, langkah paling dasar yang perlu dilakukan adalah menanamkan atau membangun serta menguatkan nilai-nilai agama pada peserta didik sekolah dasar.

Melalui uraian diatas, bahwa pentingnya penerapan atau implementasi moderasi beragama pada diri siswa tersebut supaya dapat mewujudkan hubungan yang seimbang antara guru, siswa, dan lingkungan sekitarnya. Sehingga dapat mewujudkan lingkungan yang aman, tentram, dan damai dari konflik perbedaan. Maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang “Nilai-

Nilai Moderasi Beragama dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang”.

B. Fokus Penelitian

1. Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ada dalam kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang?
2. Bagaimana proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang?
3. Bagaimana implikasi dari nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang?

C. Batasan Masalah

Adapun pembatasan suatu masalah ini digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran suatu pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan terhadap proses penerapan atau implementasi dari nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka pada kelas IV SDN Ketawanggede Kota Malang.
2. Penelitian ini difokuskan pada proses penerapan atau implementasi dari nilai-nilai moderasi beragama melalui guru PAI, karena guru PAI itu sendiri memiliki suatu pengaruh dalam kualitas kepribadian yang dimilikinya dalam memberikan atau menyampaikan nilai-nilai agama terhadap peserta didik.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan fokus penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang.
2. Mendeskripsikan proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang.
3. Mendeskripsikan implikasi dari nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap bisa dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan suatu pertimbangan untuk pihak sekolah supaya dapat mewujudkan dan juga mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan sekolah, karena dengan begitu dapat dijadikan contoh untuk para peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama.

2. Bagi Guru

Dilakukannya penelitian ini dapat di harapkannya menjadi suatu dorongan untuk para guru mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah dan juga dapat membangun atau

mewujudkan siswa melalui sikap atau proses yang terdapat pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

3. Bagi Peneliti

Peneliti sangat berharap sekali dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan peneliti tentang judul yang di angkat kali ini, yaitu tentang nilai-nilai moderasi beragama melalui penerapan kurikulum merdeka di lingkungan sekolah salah satunya di sekolah dasar, dengan adanya penelitian tersebut dapat dijadikan persiapan diri bagi penulis sebagai calon pendidik yang siap dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik supaya terciptanya menjadi seorang yang memiliki sikap atau perilaku yang moderat.

4. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, penulis sangat berharap sekali kepada peserta didik karena dengan adanya penelitian ini peserta didik mampu menerapkan atau mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan juga dapat membentuk karakter norma-norma dan aturan-aturan islam didalam melakukan suatu relasi yang harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan juga lingkungannya. Dan juga dapat mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras atau sejalan dengan keyakinan Islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan juga warga dunia.

F. Orisinalitas Penelitian

Pada penelitian ini memiliki fokus terhadap upaya implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui penerapan kurikulum merdeka terhadap

peserta didik di lingkungan Sekolah Dasar, yakni yang bertempat di SDN Ketawanggede Kota Malang. Dalam pelaksanaan pada penelitian ini peneliti memperoleh banyak sekali referensi, kemudian beberapa sumber data melalui berbagai pihak, dan juga melalui penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan. Dengan begitu penelitian ini sebelum dilaksanakan, maka peneliti akan melihat keaslian dari apa yang akan diteliti oleh peneliti melalui penelitian terdahulu.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Hasan Mutawakkil dalam bentuk Tesis pada tahun 2020 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib” (Mutawakkil, 2020). Pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana peneliti ingin menguraikan tentang konsep moderasi beragama dan juga strategi dalam implementasi pendidikan moderasi beragama dalam sudut pandang Emha Ainun Nadjib. Sedangkan pada penelitian berfokus kepada implementasi atau penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anifatul Nur Rohmah dalam bentuk Skripsi pada tahun 2022 yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jugo 05 Kesamben” (Rohmah, 2022). Pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana peneliti fokus kepada proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, kemudian faktor apa saja yang dapat

menghambat proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan juga usaha guru dalam memecahkan permasalahan atau hambatan terhadap proses dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada implementasi atau penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh M. Mukorrobin pada tahun 2022 dalam bentuk Tesis yang berjudul “Pendidikan Moderasi Beragama : Studi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Thursina International Islamic Boarding School Malang” (Mukorrobin, 2022). Pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana peneliti berfokus kepada rumusan dan nilai moderasi beragama dalam pendidikan Thursina IIBS Malang dan juga proses dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Thursina IIBS Malang. Kemudian pada penelitian ini berfokus pada implementasi atau penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang dan dampak dari proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Isma Harika Nurrohmah pada tahun 2022 dalam bentuk Skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro” (Nurrohmah, 2022). Pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana peneliti berfokus kepada bagaimana strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama, kemudian dengan suatu metode yang diterapkan oleh guru PAI dapat mengusahakan terhadap peserta didik agar dapat mendalami terhadap nilai-

nilai moderasi beragama, kemudian penelitian ini berfokus kepada aspek atau faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Kemudian pada penelitian ini difokuskan kepada proses implementasi atau penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka di Sekolah Dasar.

Table 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mochamad Hasan Mutawakkil, Tesis “ <i>Nilai-nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib</i> ”, Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.	Sama-sama mengkaji atau membahas tentang implementasi atau penerapan nilai-nilai moderasi beragama.	Penelitian ini merupakan menganalisis konsep moderasi beragama dan juga strategi dalam penerapan pendidikan moderasi beragama dalam perspektif Emha Ainun Nadjib	Penelitian ini difokuskan pada proses dan dampak dari implementasi atau penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang.
2.	Anifatul Nur Rohmah, Skripsi “ <i>Internalisasi</i>	Sama-sama membahas	Penelitian ini	Penelitian ini difokuskan

	<p><i>Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jugo 05 Kesamben</i>”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.</p>	<p>tentang implementasi atau penerapan nilai-nilai moderasi beragama.</p>	<p>merupakan proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga faktor penghambat proses internalisasi serta upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut.</p>	<p>pada proses dan dampak dari implementasi atau penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang.</p>
3.	<p>M. Mukkrobin, Tesis <i>“Pendidikan Moderasi Beragama : Studi Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Thursina International Islamic Boarding School Malang</i>”, Program Studi Magister Pendidikan Agama</p>	<p>Sama-sama membahas tentang implementasi atau penerapan nilai-nilai moderasi beragama.</p>	<p>Penelitian ini merupakan rumusan dan nilai moederasi beragama serta proses internalisasi nilai-nilai moderasi</p>	<p>Penelitian ini difokuskan pada proses dan dampak dari implementasi atau penerapan nilai-nilai moderasi beragama</p>

	Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.		beragama di Thursina IIBS Malang.	dalam kurikulum merdeka di SDN Ketawangged e Kota Malang
4.	Isma Harika Nurrohmah, Skripsi “Peran Guru PAI Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.	Sama-sama membahas tentang implementasi atau penerapan nilai-nilai moderasi beragama.	Penelitian ini merupakan strategi, metode yang di digunakan atau diterapkan serta faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai-nilai modorasi beragama.	Penelitian ini difokuskan pada proses dan dampak dari implementasi atau penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka di SDN Ketawangged e Kota Malang

G. Definisi Operasional

Agar pemaparan dalam penelitian ini jelas serta dapat memudahkan dalam memahami penelitian ini oleh pembaca dan tidak terjadi kesalahan seperti halnya ketidakjelasan makna, maka perlu adanya definisi istilah guna menghindari terjadinya kesalahan pengertian dasar dari pemaparan.

Adapun definisi istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini adalah antara lain:

1. Nilai-Nilai Moderasi beragama

Moderasi beragama itu sendiri merupakan suatu perilaku yang memposisikan berada di jalan tengah-tengah, maksudnya adalah seseorang tersebut mengimplementasikan atau menerapkan moderasi beragama secara tidak berlebihan serta ia tidak ekstrem kiri dan ekstrem kanan dalam menjalankan ajaran agama yang dipercayainya. Kemudian nilai-nilai moderasi beragama itu sendiri merupakan sikap atau perilaku yang mencerminkan dalam moderasi beragama.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan suatu perangkat atau sebuah sistem rencana serta pengaturan dalam bahan pembelajaran yang dapat menjadi panduan dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar. Kemudian kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu kepada minat bakat peserta didik, dengan begitu minat bakat yang dimiliki oleh peserta didik dapat tersalurkan dengan baik serta kurikulum merdeka juga merupakan suatu kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk melakukan suatu pembaharuan terhadap program atau perangkat yang ada di setiap lembaga pendidikan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yaitu yang didalamnya terdapat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, yang didalamnya terdapat teori tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka.

BAB III : Metode Penelitian yaitu menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian. Kemudian hadirnya peneliti di lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan Data Dan Hasil Penelitian yaitu didalam bab ini akan berisi terkait paparan data dimana didalamnya akan membahas tentang mengenai penelitian yang diteliti yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Kemudian paparan hasil penelitian dimana yang nantinya peneliti akan memaparkan hasil observasi dan wawancara dengan menggunakan pendekatan metode yang telah dijelaskan didalam bab 3.

BAB V : Pembahasan yaitu didalam bab ini akan memaparkan terkait hasil penelitian terhadap nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang.

BAB VI : Penutup, bab yang berisi kesimpulan dari bab V dan saran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Moderasi Beragama

Islam Wasathiyyah merupakan berasal dari dua kata yaitu Islam dan “wasathiyyah”. Jadi islam yang perlu diketahui dimana agama Islam itu sendiri memiliki suatu keberkahan tersendiri yang merupakan suatu kepercayaan yang dimiliki oleh orang-orang yang menganutnya, dan agama islam itu sendiri di bawa oleh Nabi Muhammad SAW. Agama Islam yang terdapat di negara Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk mayoritasnya agama Islam dan negara Islam terbesar di dunia.

Kata dari moderasi dalam Bahasa Arab memiliki pengertian “*al-wasathiyyah*”. Kemudian “*al-wasathiyyah*” secara Bahasa berawal dari kata “*wasath*”, Al-Asfahany mendeskripsikan bahwa “*wasathan*” dan “*sawa`un*” memiliki pengertian yaitu pertengahan antara dua batas, yang mana dari pengertian tersebut bahwasannya suatu tindakan yang dapat memposisikan terhadap pertengahan tersebut, yang pada dasarnya biasa-biasa saja atau bisa di bilang seimbang tanpa adanya perpecahan antara keberagaman agama atau keyakinan. Kemudian *wasathan* memiliki pengertian yaitu menjaga dari berperilaku tanpa memiliki sebuah kesepakatan apalagi sampai melewati pada garis kebenaran agama (Fahri & Zainuri, 2019). Pengertian *Wasathiyyah* apabila di sederhanakan secara istilah bertumpu kepada makna-makna yang asal usul kata diatas yang

memiliki pengertian suatu perilaku yang baik dalam menjaga seseorang dari kecenderungan untuk berperilaku yang ekstrim (Zamimah, 2018).

K.H. Abdurrahman Wahid mengemukakan bahwasannya adanya moderasi tersebut merupakan suatu dorongan terhadap upaya untuk menciptakan keadilan bagi sosial yang ada dalam agama yang memiliki sebutan dengan nama al-maslahah al-`ammah. Karena hal ini dapat dijadikan suatu pondasi program umum, karena dengan cara ini kita benar-benar mengartikan esensi agama didalam ruang publik atau program. Kemudian didalam konteks keseimbangan, Rosulullah melarang kepada umatnya agar seelalu berperilaku yang tidak berlebihan dalam melaksanakan agama, karena tidak baik juga apabila kita terlalu berlebihan. Karena beliau lebih menyukai terhadap suatu hal yang dilakukan secara semestinya dan tidak adanya pemaksaan dalam diri karena suatu hal yang berlebihan tersebut (Almu'tasim, n.d.).

Kemudian menurut Quraish Shihab berpendapat bahwasannya dalam moderasi memiliki dasar-dasar yang sangat penting yaitu:

Pertama, yaitu dasar keadilan, dimana dasar ini merupakan dasar yang paling utama, karena dari keadilan tersebut memiliki beberapa pengertian yang telah diuraikan bahwa menempatkan sesuatu pada tempat yang semestinya. Kemudian pengertian adil juga dapat memberikan kepada pemiliknya atau haknya kepada jalan yang lebih dekat. Oleh karena itu, adil bukan menghendaki kepada setiap seseorang untuk menyerahkan setiap haknya kepada orang lain, akan tetapi mempermudah dalam memberikan

haknya kepada orang lain. Dan adil itu merupakan moderasi “tidak mengurangi dan tidak berlebihan” (Zamimah, 2018).

Kedua, dasar keseimbangan. Quraish Shihab mengemukakan bahwa dasar keseimbangan ini didapati pada suatu kelompok yang dalamnya ditemukan pada suatu bagian atau bermacam-macam bagian yang memiliki satu tujuan tertentu, dengan begitu harus sesuai dengan ketentuan dan ukuran tertentu supaya dapat terpenuhi oleh setiap bagian. Jadi, keseimbangan merupakan prinsip yang utama di *wasathiyah*. Karena tidak adanya keseimbangan tersebut maka tidak akan terwujudnya suatu keadilan (Zamimah, 2018).

Ketiga, dasar Toleransi. Quraish Shihab mengemukakan bahwa diajarkan islam toleransi dilakukan pertama kali yaitu dengan tidak adanya pemaksaan untuk seseorang tersebut menganut agama Islam. Dan Allah juga menghendaki kepada hambanya bahwa setiap orang harus merasakan suatu kedamaian didalam kehidupannya. Karena agama Islam itu sendiri dinamai dengan damai. Yang mana tidak adanya paksaan dalam menganut agama karena setiap agama memiliki keyakinan sendiri bahwa setiap agama memiliki jalan yang lurus.

Sedangkan dalam perilaku moderasi beragama berdasarkan pandangan Quraish Shihab mewujudkan kepribadian moderat yang dimiliki oleh ummat islam, yaitu tidak cenderung kepada arah yang berlebih-lebihan (*ifrâth*) maupun mengabaikan (*tafrîth*) dalam beragam permasalahan yang menyangkut agama maupun dunia. Bukan juga tergolong dari kelompok

yang ekstrem dalam beragama dan juga bukan tergolong yang meniadakan ketentuan-ketentuan agama. Kemudian bukan juga seseorang yang keduniaan seperti halnya Yahudi dan Mushrikin dan bukan juga seseorang yang biarawan seperti *Nashara*. Dari hal tersebut maka dapat menyatukan antara dua hak yaitu hak jasad dan juga hak roh, dan tidak membiarkan salah satu dari bagian tersebut. Begitu juga dalam mempertimbangkan sesuatu mereka harus dapat berfikir secara rasional, menyeluruh, dan stabil atau konsisten (Zamimah, 2018).

2. Dalil Moderasi Beragama

Salah satu ayat Al-Qur`an yang menjadi dalil mengenai moderasi Islam adalah QS. Al-Baqarah ayat 143, bahwasannya surat ini menjelaskan pentingnya menjadi sosok seorang muslim yang beriman, berbuat baik, adil dan moderat dalam bertindak dan berfikir.

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 143 tersebut Allah SWT berfirman:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyikan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.” (QS. Al-Baqarah : 143).

Menurut Ibnu Katsir kata *wasath* merupakan pilihan yang terbaik.

Begitu juga yang dikatakan bahwa orang Quraisy adalah orang-orang Arab

pilihan, baik dari segi nasab maupun tempat tinggal, maksudnya adalah yang terbaik sebagaimana yang dikatakan oleh Rosulullah SAW. *Wasathan fi Qaumihi* yang memiliki arti beliau adalah orang terbaik dan termulia.

Sedangkan menurut at-Thabrani kata *wasathan* dapat diartikan adil, Sayyid Quthub juga mengartikan kata tersebut dengan maksud baik, utama, adil dan pertengahan. Kemudian Muhammad Quraish Shihab memberikan suatu pengertian dari kata tersebut yaitu moderat, adil dan tidak berlebihan (Hamzah & Arfain, 2021). Kemudian dalam Tafsir *Al-Mishbah*, M. Quraish Shihab menafsirkan Surah Al-Baqarah ayat 143 tersebut menyatakan bahwa umat Islam dijadikan umat pertengahan moderat dan teladan, maka dari itu keberadaan umat Islam merupakan dalam posisi pertengahan. Jadi dari posisi pertengahan tersebut menjadikan manusia tersebut tidak ekstrem kiri maupun ekstrem kanan, hal tersebut dapat mengantarkan manusia untuk bersikap adil dan dapat menjadi teladan bagi semua pihak.

Umat Islam merupakan *ummatan wasathan*, umat yang mendapatkan petunjuk dari Allah, dengan begitu mereka menjadi umat yang memiliki perilaku adil serta menjadi saksi atas keingkaran orang kafir. Umat islam harus senantiasa menegakkan keadilan dan kebenaran dan juga membela yang benar dan memusnahkan yang batil. Jadi mereka adalah menjadi saksi terhadap orang-orang yang berlebihan terhadap agama sehingga melepaskan diri dari segala kenikmatan jasmani dengan menahan dirinya dari kehidupan yang wajar. Kemudian umat Islam menjadi saksi karena memiliki sifat yang adil dan terpilih dalam melakukan kehidupan sehari-hari dengan menempuh jalan tengah. Begitu juga yang dilakukan

oleh Rosulullah SAW menjadi saksi bagi umatnya, bahwa umatnya tersebut merupakan sebaik-baiknya umat yang diciptakan untuk memberi petunjuk kepada manusia dengan amar ma`ruf dan nahi munkar (Wandana, 2022).

3. Indikator Moderasi Beragama

Indikator moderasi beragama yang hendak dijelaskan disini adalah sikap ekspresi paham keagamaan dengan komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, dan melihat ekspresi keagamaan yang akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

1. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan suatu parameter yang sangat penting karena dapat melihat sejauh mana cara pandang, perilaku, dan penerapan beragama seseorang berpengaruh pada kesetiaan terhadap suatu kesepakatan pada dasar kebangsaan, terutama yang terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, kemudian perilakunya terhadap tantangan ideologi yang bertentangan dengan Pancasila, serta nasionalisme atau semangat kebangsaan. Jadi bagian dari komitmen kebangsaan itu sendiri yaitu penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang telah tercantu dalam Konstitusi UUD 1945 dan peraturan di bawahnya (Departemen Agama RI, 2019).

Jadi komitmen kebangsaan ini merupakan indikator yang sangat penting dalam moderasi beragama, karena yang telah disampaikan Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin, dalam sudut pandang moderasi beragama, bahwa mengamalkan ajaran agama merupakan sama halnya dengan menjalankan suatu kewajiban sebagai warga

negara, sebagaimana melaksanakan kewajiban sebagai warga negara tersebut adalah bentuk pengamalan ajaran agama.

2. Toleransi

Toleransi merupakan suatu perilaku yang memberikan ruang dan juga tidak mengusik terhadap hak orang lain dalam berkeyakinan, mencurahkan keyakinannya, dan mengutarakan pendapat, walaupun hal tersebut memiliki suatu perbedaan terhadap apa yang kita yakini. Maka dari itu, toleransi merupakan perilaku yang terbuka, lapang dada, ikhlas, dan lembut dalam menerima adanya suatu perbedaan tersebut. Kemudian toleransi tersebut selalu disertai dengan perilaku yang hormat, menerima akan suatu perbedaan yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan selalu berfikir positif. Kemudian secara sudut pandang dari toleransi yaitu tidak memiliki kaitannya dengan agama saja, akan tetapi bisa juga terkait dengan perbedaan ras, jenis kelamin, perbedaan orientasi seksual, suku, budaya, dan sebagainya (Departemen Agama RI, 2019).

3. Anti-Kekerasan

Jadi kekerasan atau radikalisme dalam konteks moderasi beragama adalah suatu ideologi dan paham yang ingin melakukan suatu perubahan terhadap sistem sosial dan politik dengan mempergunakan atas nama agama dengan cara kekerasan atau ekstrem, baik secara perkataan, fisik maupun pikiran. Kemudian inti dari suatu tindakan radikalisme tersebut adalah perilaku atau tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam

mengusung adanya perubahan yang diinginkan. Jadi kelompok radikal tersebut memiliki suatu keinginan dalam melakukan perubahan dalam waktu yang singkat dan secara ekstrem serta bertentangan dengan pola sosial yang berlaku.

Munculnya radikalisme yaitu karena adanya suatu pemahaman ketidakadilan dan keterancaman yang dialami seseorang atau sekelompok orang. Pemahaman tersebut memang tidak serta merta melahirkan radikalisme, lahirnya radikalisme tersebut lahir apabila dikelola secara ideologis dengan memunculkan kebencian terhadap kelompok yang dianggap sebagai pencipta ketidakadilan dan pihak-pihak yang mengancam identitasnya. Kemudian dari ketidakadilan tersebut memiliki aspek yang luas seperti halnya, ketidakadilan sosial, ketidakadilan ekonomi, ketidakadilan politik dan sebagainya (Departemen Agama RI, 2019).

4. Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal

Adanya penerapan dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat dipergunakan untuk mengetahui kerelaan dalam menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Kemudian kecenderungan dari orang-orang moderat itu memiliki sikap yang ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, selama tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Apabila tradisi keberagaman tersebut tidak kaku dapat dilihat dengan kerelaan dalam menerima adanya praktik dan juga perilaku beragama yang tidak

semata-mata yang tidak mengedepankan pada kebenaran normatif, akan tetapi menerima adanya praktik beragama yang didasarkan pada keutamaan. Asalkan praktik tersebut tidak bertentangan dengan hal yang utama dalam ajaran agama. Selain itu juga masih ada kelompok yang cenderung tidak akomodatif terhadap tradisi dan kebudayaan, karena menerapkan tradisi dan budaya dalam beragama akan dianggap sebagai suatu perilaku yang mengotori kemurnian agama.

Walaupun praktik keberagamaan ini tidak bisa secara spontan menggambarkan moderasi pelakunya. Hal tersebut dapat digunakan untuk sekedar mengetahui atau melihat kecenderungan umum. Kemudian pandangan setiap seseorang yang semakin akomodatif pada tradisi lokal, maka akan semakin moderat dalam beragama dan hal tersebut harus dapat dibuktikan. Kemungkinan, tidak adanya hubungan positif antara perilaku yang moderat dalam beragama dengan akomodasi terhadap tradisi lokal dalam beragama (Departemen Agama RI, 2019).

4. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Menurut Bahrul Hayat, tujuh dari sembilan nilai moderasi beragama diambil dari hasil pertemuan para ulama dan Konsultasi Tingkat Tinggi (KTT) tentang Wasathiyah Al-Islam dari berbagai penjuru dunia Islam di Bogor pada tanggal 1-3 Mei 2018. Kemudian dua nilainya yaitu: anti kekerasan dan ramah budaya merupakan hasil dari diskusi internal para akademisi dan kebijakan dari internal Kementrian Agama (Basri, 2021).

Dimana dari nilai-nilai tersebut menjadi sebuah acuan bagi masyarakat muslim, khususnya didunia Pendidikan, berikut penjelesannya:

1. At-Tawassuth (Tengah-tengah)

Tawassuth merupakan perilaku atau sikap yang memiliki dampak positif dalam pemikiran maupun tindakan. Karena adanya tawassuth ini dapat menimbulkan atau menciptakan suatu karakter dan perilaku yang berada pada tengah-tengah dalam segala hal terutama kehidupan. Tawassuth ini juga bisa dibilang dengan perilaku yang tidak ekstrim kanan dan ekstrim kiri, serta dapat menjaga kesetabilan dalam kepemilikan hak dan kewajiban. Maka dari itu tawassuth dapat menempatkan secara seimbang antara kehidupan akhirat dan dunia. Kemudian tawassuth juga dapat menjalankan ibadah secara khusus dan tidak lupa juga dengan kewajiban sosial kepada pihak lain. Serta tawassuth dapat menjaga kepercayaan dan pengetahuan bagi yang melaksanakannya secara stabil.

Maka dengan begitu Tawassuth bisa dijadikan sebuah prinsip yang dapat menjunjung tinggi akan kehidupan melalui pemahaman maupun perilaku yang lurus terhadap pertengahan dalam kehidupan, kemudian selalu berperilaku secara lurus dan selalu berkarakter mewujudkan serta menjauhkan dari segala hal atau bentuk perilaku yang ekstrim (Aziz & Anam, 2021).

2. I'tidal (Tegak Lurus dan Bersikap Seimbang)

Agama Islam adalah agama yang mendatangkan rahmat dan juga keberkahan, karena agama Islam memerintahkan kepada setiap yang

memeluknya untuk mewujudkan atau menumbuhkan rasa kemanusiaan dan mempererat persaudaraan satu sama lain. Oleh karena itu, agama Islam mengharuskan kepada ummatnya agar melaksanakan ketentuan untuk bersikap adil dalam rancangan melaksanakan setiap kegiatan apapun pada setiap manusia. Tidak merupakan perilaku yang seimbang dan adil dengan penuh tanggung jawab.

Tidak atau adil merupakan melakukan sesuatu hal yang sesuai dengan haknya, dan juga mendapatkan hak serta melaksanakan ketentuan dan tanggung jawab berlandaskan pada pengetahuan dan berpegang teguh pada prinsip. Tidak merupakan perilaku yang apa adanya dan juga kejujuran, kemudian memiliki dasar yang kuat, tidak mudah di goyahkan, serta juga dapat menanamkan sikap keadilan kepada siapapun, dimanapun, dan didalam situasi apapun, dengan mempertimbangkan segala sesuatu supaya mencapai kemaslahatan yang diinginkan (Aziz & Anam, 2021).

3. Tasamuh (Toleransi)

Tasamuh adalah perilaku yang mengetahui akan adanya suatu perbedaan dan saling menghargai satu sama lain, baik itu dari segi keagamaan, suku, ras, golongan maupun beragam sudut pandang dalam kehidupan lainnya. Oleh karena itu tasamuh adalah perilaku yang memberikan ruang bagi orang lain dalam melaksanakan kepercayaan pada agamanya, mengutarakan kepercayaannya, dan juga mengutarakan pendapatnya, walaupun hal tersebut memiliki perbedaan dengan apa yang diyakininya. Dengan begitu, toleransi lebih

mengarahkan terhadap perilaku yang terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima akan adanya perbedaan. Toleransi memiliki perilaku yang hormat, menerima adanya perbedaan, dan selalu berfikir yang positif. Maka tasamuh memiliki perilaku yang adil, moderat, dan bersandar terhadap kepentingan kelompok maupun golongan.

Toleransi dalam Islam memiliki sebuah istilah toleransi yang dalamnya saling menghormati dan menghargai terhadap penganut agama lain dengan tidak adanya pemaksaan untuk mereka yang beragama lain dan juga bukan mengikuti keyakinan agama lain akan tetapi dalam Islam sudah memiliki dasar yang terdapat dalam Q.S. Al-Kafirun ayat 1-6. Dengan begitu tasamuh memiliki karakter yang menghormati dan menghargai akan perbedaan agama, suku, ras dan juga kelompok serta menghormati terhadap kegiatan ritual maupun hari besar pada agama lain (Aziz & Anam, 2021).

4. Asy-Syura (Musyawarah)

Jadi musyawarah adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk menyelesaikan segala macam persoalan maupun permasalahan yang terjadi dengan menggunakan jalan duduk bersama, serta menggabungkan setiap pandangan-pandangan agar memperoleh suatu kemufakatan dalam kebaikan bersama. Musyawarah itu memiliki manfaat yang besar, disamping itu juga dapat mengumpulkan para pesertanya untuk ikut andil atau terlibat dalam diskusi atau pencarian solusi dalam permasalahan yang ada, musyawarah juga mengandung nilai kebenaran berdasarkan kemufakatan bersama. Akan tetapi, suara

dari mayoritas dalam musyawarah belum tentu selalu serupa atau sama dengan kebenaran.

Jadi kebenaran yang dihasilkan dari musyawarah tersebut merupakan hasil dari pikiran-pikiran yang jernih karena peserta tersebut memberikan suara berdasarkan argumentasi atau keterangan, landasan yang kuat, dan juga logis. Oleh karena itu, musyawarah biasanya mengacu kepada berbagai sumber-sumber ajaran agama dan budaya. Seperti halnya, keadilan, penghormatan terhadap kedudukan kemanusiaan, kemerdekaan, dan juga tanggung jawab, persaudaraan dan kebersamaan, kesamaan, kebhinekaan dan lain sebagainya.

Maka musyawarah memiliki karakter sebagai berikut : mendiskusikan dan menyelesaikan segala urusan secara bersama-sama, berkenan dalam mempertimbangkan pandangan orang lain, dengan menghargai dan mengikuti ketetapan bersama. Maka dengan begitu musyawarah akan menciptakan suatu nilai-nilai tawassuth yang terdapat dalam moderasi beragama (Aziz & Anam, 2021).

5. Al-Ishlah (Perbaikan)

Al-Ishlah merupakan suatu yang terlibat dalam perbuatan pembaruan dan kondusif untuk kemaslahatan bersama. Jadi pembaruan dan kondusif ini dilaksanakan agar mencapai suatu keadaan yang lebih baik dengan mengikuti perkembangan zaman. Makna al-ishlah ini dipergunakan untuk mencapai kebaikan bersama dengan berlandaskan kepada sebuah kaidah “*al muhafazhah `ala al-qadimi al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah*” (menjaga suatu tradisi lama yang baik dan

mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik). Kemudian makna dari al-ishlah secara etimologi yaitu suatu perbuatan yang baik dalam serangkaian dengan perbuatan manusia. Jadi al-ishlah adalah mengerjakan segala sesuatu yang tidak baik menjadi baik dengan menempatkan fungsinya yang sebenarnya. Oleh karena itu al-ishlah memiliki pengertian secara terminologi yaitu suatu perilaku yang membawa suatu perubahan dari perilaku yang buruk menuju perilaku yang baik.

Jadi karakter dari nilai Al-ishlah adalah sependapat dengan adanya suatu perubahan yang lebih baik, mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan diri sendiri, dan berkenan untuk mendamaikan pergesekan untuk kebaikan bersama. Maka dari itu al-ishlah bisa dikatakan searah dengan tawassuth (pertengahan) dalam konteks tetap selalu mengutamakan kepada untuk mengupayakan atau menjaga yang lama dengan baik dan mengambil perubahan atau inovasi terhadap pembaharuan yang lebih baik (Aziz & Anam, 2021).

6. Al-Qudwah (Kepeloporan)

Al-Qudwah merupakan sesuatu yang dapat memberikan contoh, keteladanan dan juga model kehidupan. Memberikan suatu keteladanan tersebut adalah sebuah perilaku untuk berusaha dalam merintis mulia dan juga memimpin manusia kepada kesejahteraan (Aziz & Anam, 2021).

Qudwah merupakan perilaku dalam moderasi beragama, jika dikaitkan dengan kehidupan sosial masyarakat, maka hal tersebut akan

memberikan pengertian terhadap seseorang tersebut atau juga pada suatu golongan umat islam yang bisa dibilang moderat apabila menjadi pembaharu atas umat yang lain dalam melaksanakan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Jadi suatu kewajiban seseorang terhadap moderasi beragama dapat ketahui sejauh mana seseorang tersebut mampu menjadi pelopor atau teladan dalam mewujudkan kehidupan yang damai, toleransi, menghormati orang lain, dan juga mengarah kepada nilai-nilai keadilan. Jadi qudwah memiliki karakter bisa menjadikan sebuah contoh atau teladan, mengawali dengan langkah yang baik dari diri sendiri dan juga menjadi pelopor dalam kebaikan seperti halnya menjaga kelesatarian alam dan lingkungan untuk kepentingan bersama dalam berbangsa dan bernegara (Aziz & Anam, 2021).

7. Al-Muwathanah (Cinta Tanah Air)

Al-Muwathanah merupakan perilaku menerima keberadaan dari negara-bangsa dan pada akhirnya akan menciptakan sesuatu yang cinta tanah air (nasionalisme) dimanapun berada. Al-Muwathanah ini lebih mengutamakan penyesuaian kebangsaan atau mengakui negara-bangsa dan juga menghargai kebangsaan. Ramadhan dan Muhammad Syauqillah (2018) didalam jurnalnya yang berjudul "*An Order to build the Resilience in the Muslim World against Islamophobia: Order to build the Resilience in the Muslim World & Islamic Studies*", mengangkat pendapat dari Yusuf Al-Qaedhawi, nasionalisme memiliki

kesamaan dengan al-wathn dan kebangsaan sama dengan al-muwathanah yang perlu dihormati antar sesama umat Muslim.

Maka nilai al-Muwathanah ini memiliki karakter yaitu : saling menghormati pada lambing-lambang negara, kemudian memiliki rasa persaudaraan dengan sesama warga negara, dan menghargai dengan adanya kedaulatan negara lain. Apabila kita mencintai tanah air maka kita akan menghormati tanah air maupun kedaulatan negara lain (Aziz & Anam, 2021).

8. Al-La`unf (Anti Kekerasan)

Anti kekerasan merupakan menolak radikal atau ekstremisme yang lebih mengarahkan kepada perusakan dan kejahatan terhadap diri sendiri maupun pada kehidupan sosial. Ekstremisme ini dalam konteks moderasi beragama yang dipahami dengan pemikiran yang tertutup, kemudian memiliki suatu tujuan agar dapat merubah pada sistem sosial maupun politik. Hal tersebut berupaya agar menuntut kemauan yang berulang-kali melanggar suatu norma dan kemufakatan yang ada di masyarakat.

Ciri-ciri dari anti kekerasan tersebut apabila di kaitkan dengan moderasi beragama maka lebih memprioritaskan upaya untuk damai dalam mengatasi segala pertikaian, tidak menghakimi orang lain, memberikan sesuatu masalah kepada pihak yang berwajib dan mempertimbangkan bahwa negaranya sebagai satu kesatuan. Kemudian karakter dari anti kekerasan ini tidak dapat dikatakan lemah

akan tetapi harus tegas dan juga menyerahkan sepenuhnya kepada pihak yang berwajib atau aparat resmi (Aziz & Anam, 2021).

9. T'iraf Al-'Urf (Ramah Budaya)

Budaya merupakan keseluruhan sistem, pikiran, perilaku, dan juga hasil kerja manusia dalam rangka melaksanakan kehidupan bermasyarakat. Kemudian pandangan Islam terhadap budaya adalah hasil olah akal, budi, cipta rasa, cita-cita dan ciptaan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Karena setiap manusia di beri keterampilan dan juga kebebasan untuk melakukan atau menciptakan sebuah karya, kemudian suatu kebudayaan dan budaya yang diciptakan oleh manusia adalah hasil karya dari manusia itu sendiri. Sedangkan agama Islam di berikan oleh Allah SWT kepada manusia supaya dapat membimbing terhadap ciptaan atau karya manusia kepada yang bermanfaat, berbudaya, memiliki nilai positif dan juga menjadikan martabat manusia lebih baik lagi.

Jadi budaya dapat disimpulkan bahwa agama dan budaya tidak dapat disamakan, karena agama berasal dari Allah SWT sementara itu budaya merupakan hasil ciptaan manusia. Akan tetapi dari hal tersebut agama dan budaya seringkali dikaitkan dengan kehidupan masyarakat, karena hal tersebut sudah menjadi satu dalam kehidupan masyarakat (Aziz & Anam, 2021).

5. Kurikulum Merdeka

Meningkatnya suatu kemajuan pada bangsa dan negara, maka perlu diperhatikan juga bagaimana kondisi pendidikannya, jika dari segi

Pendidikan tersebut meningkat baik dan juga berkembang maka Pendidikan pada suatu bangsa akan semakin meningkat, karena Pendidikan merupakan langkah transmisi atau transfer nilai dan budaya dari generasi ke generasi, sehingga dengan begitu akan melahirkan suatu negara yang sejahtera (Arifin, 2022).

Kemudian tujuan dari Pendidikan tersebut adalah mencetak generasi yang unggul dan cerdas serta memiliki perilaku yang mulia. Dengan adanya Pendidikan tersebut diharapkan dapat memajukan perubahan kepada yang lebih baik. Melalui pendidikan, bangsa Indonesia dapat menciptakan generasi yang kreatif, inovatif, solutif dan produktif dalam memajukan bangsa dan negara. Karena sudah tertera didalam Undang-Undang Dasar 1945 secara tegas bahwa Pendidikan sudah di cantumkan didalamnya bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tanggung jawab negara.

Hal ini dapat dipastikan dengan adanya sistem tersebut Pendidikan nasional berkedudukan sebagai peningkatan terhadap kemampuan dalam membangun karakter dan kemajuan bangsa yang bermartabat, dan hal tersebut memiliki suatu karakter untuk mencerdaskan bangsa. Kemudian tujuan tersebut adalah membentuk peserta didik yang memiliki iman, taqwa, dan juga menjadi warga negara yang demokratis. Kemudian Pendidikan dapat dimaknai dengan suatu proses yang mendorong peserta didik untuk memiliki jiwa yang merdeka dan mandiri. Selain itu Pendidikan dapat mampu membentuk karakter siswa yang memiliki jiwa nasional, dengan membentuk pribadi peserta didik agar menjadi pelopor dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya (Khusni et al., 2022).

Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas sistem pada pembelajaran yang berkualitas serta mampu mengoptimalkan setiap kemampuan pada diri manusia, maka hal tersebut perlu adanya pembaharuan terhadap kurikulum dan juga metode yang akurat pada setiap Lembaga Pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah, seperti halnya yang sudah dikelola oleh Lembaga Pendidikan Indonesia melalui program merdeka belajar, yang dimana sangat diharapkan melalui pengelolaan kurikulum tersebut, pemerintah mampu mengembangkan setiap aspek pada Pendidikan yang ada di Indonesia menjadi lebih maju dan meningkat (Arifin, 2022).

Dengan begitu peserta didik dapat berkembang sesuai kemampuan yang dimilikinya. Merdeka belajar memiliki ciri-ciri sebagai pembelajaran yang kritis, berkualitas, cepat, aplikatif, ekspresif, terbuka dan variatif. Jadi apabila ingin mengetahui siswa yang belajar dasar merdeka belajar dapat dilihat melalui sikap dan pola pikirnya, dimana dari siswa tersebut dapat diketahui melalui energik, optimis, menjanjikan, kreatif dan tidak memiliki kekhawatiran dalam mencoba hal-hal yang baru (Khusni et al., 2022).

Hadirnya kurikulum merdeka belajar ini merupakan proses masa percobaannya, akan tetapi tetap masih menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum darurat yang masih bisa digunakan pada satuan Pendidikan. Sehingga pada tahun 2024 akan diadakannya evaluasi penetapan terhadap program kurikulum yang terbaru dan juga menjadi suatu tumpuan bagi kemendikburistek dalam menentukan program lanjutan pasca pemulihan pembelajaran (Madhakomala et al., 2022).

Berikut ini telah diuraikan perbedaan yang di peroleh dari kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya yang berlaku pada jenjang Sekolah Dasar, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi :

1. Jenjang SD

Pada kurikulum merdeka belajar, penerapan pada pemaduan antara mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu dan juga menjadikan Bahasa Inggris yang pada awalnya mata pelajaran pokok menjadi mata pelajaran pilihan.

2. Jenjang SLTP

Pada kurikulum merdeka belajar, penerapan pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang pada awalnya adalah mata pelajaran pilihan menjadi mata pelajaran wajib yang harus dimiliki setiap jenjang SLTP.

3. Jenjang SLTA / SMK

Pada kurikulum merdeka belajar, tidak adanya pemilihan peminatan seperti halnya IPA, IPS, atau Bahasa. Kemudian untuk jenjang SMK pada model pembelajarannya disederhanakan menjadi 70% mata pelajaran kejuruan dan sisanya mata pelajaran umum. Kemudian pada jenjang SLTA/SMK siswa dituntut menghasilkan suatu produk yang berbentuk esai ilmiah. Karena hal tersebut dilakukan supaya siswa dapat berfikir kritis, ilmiah, dan analitis.

4. Perguruan Tinggi

Pada kurikulum merdeka belajar, mahasiswa diberikan kebebasan untuk mempelajari banyak hal yang sesuai dengan minatnya tanpa

adanya batasan dari program studi yang sedang ditempuh hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti halnya magang, penelitian, wirausaha, KKN, pertukaran mahasiswa, dan proyek-proyek sendiri (Madhakomala et al., 2022).

Adapun ruang lingkup yang terdapat dalam kurikulum merdeka yang tercantum pada pedoman kurikulum terdiri dari 10 item yang mana dari 10 item tersebut yaitu: standar kelulusan, standar isi, struktur kurikulum, implementasi kurikulum, pembelajaran dan asmen, penguatan profil pelajar Pancasila, kurikulum operasional, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah, sosialisasi dan pendampingan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dan capaian pembelajaran (Hasanah et al., 2022).

Jadi implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SD/MI yang memprioritaskan pada pembelajaran berbasis proyek untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila. Kemudian aspek Profil Pelajar Pancasila ada enam yaitu: (1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan juga berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Berfikir kritis, (6) Kreatif. Jadi proyek ini merupakan pembelajaran yang memadukan disiplin keilmuan yang berbasis proyek maupun praktek tentang pemahaman suatu materi dengan mengatasi suatu permasalahan yang dipecahkan secara langsung oleh peserta didik. Kemudian untuk penulisan jadwal perlu adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan melakukan pemilihan per akhir pelajaran, perminggu atau perperiode. Maka dari itu hal tersebut sangat penting dengan pembelajaran

abad-21 yang menyatukan berbagai aspek, yaitu ilmu pengetahuan, keterampilan, perilaku dan juga penguasaan teknologi. Kemudian ada 3 dalam penerapan atau implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SD/MI yaitu: kategori mandiri belajar, kategori mandiri berubah, dan juga kategori mandiri berbagi yang tersedia pada jenjang kelas I dan IV SD/MI mulai tahun ajaran 2022/2023.

Kemudian untuk kegiatan pembelajarannya kurikulum merdeka memiliki 3 kegiatan pembelajaran yaitu : (1) pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara pemisahan, (2) pembelajaran korikuler yaitu penguatan terhadap Profil Pelajar Pancasila yang memiliki dasar pada pembelajaran lebih disiplin yang mengarah pada karakter dan kompetensi umum, (3) pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan melalui minat peserta didik dan sumber daya yang ada dalam satuan pendidikan (Inayati, 2022).

B. Prespektif Teori dalam Islam

1. Moderasi Beragama

Al-Qur`an merupakan referensi yang paling utama dan tertinggi dalam Islam, baik secara akidah maupun syari`at dan juga secara ilmiah. Kemudian Al-Qur`an telah menjelaskan dengan mendasar, akuratif dan relevan tentang hakikat terhadap arah pemikiran washathiyah dalam kehidupan umat Islam dalam Al-Qur`an. Muhammad Ali As-Shalabiy (2007) telah menulis dengan baik dan mumpuni tentang manhaj Al-Washathiyah dalam Al-Qur`an melalui Magisternya di Universitas Darman Sudan yang diterbitkan oleh Mu`assasah Iqro, Mesir tahun 2007, dengan Judul “Al-Washathiyah Fil Qur`an Al-Karim”. Menurut As-Shalabi bahwa

akar kata Washthiyah terdapat dalam 4 kata dalam Al-Qur`an dengan arti yang hampir mirip (Arif, 2020).

1. Washathiyah bermakna sikap adil dan pilihan

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menya-nyikan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia”.

Dari Abu Said Al-Khudri ra, Nabi SAW menjelaskan pengertian dari ummatan wasathan bahwa dari ayat tersebut adalah “keadilan” (HR. Tirmidzi, Shahih). At-thabari juga mendeskripsikan bahwa pengertian dari “washatan” bisa diartikan dengan “posisi paling baik dan paling tinggi”. At-Thabari mengutip dari Ibnu Abbas ra, Mujahid dan Atha` saat menafsirkan ayat 143 berkata: “Ummatan Washathan adalah “keadilan” sehingga makna ayat ini adalah “Allah menjadikan umat Islam sebagai umat yang paling adil” (Arif, 2020).

2. Wasathiyah bermakna paling baik dan pertengahan

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

“Peliharalah semua salat dan salat wustha. Dan laksanakanlah (salat) karena Allah dengan khusyuk”.

Para ahli tafsir seperti At-Thabari berkata bahwa dari ayat tersebut menjelaskan shalat ashar karena terletak di tengah-tengah shalat lain antara subuh dan dzuhur serta maghrib dan isya`. Al-Qurtubi berkata:

“Al-Wustha bentuk feminisme dari kata wasath yang memiliki arti terbaik dan paling adil. Kemudian Ibnu Jauziy mengemukakan bahwa maksud dari ayat ini yaitu memiliki 3 pengertian atau makna: pertama: terkait dengan shalat yang terletak pada pertengahan, kedua: paling tengah ukurannya, ketiga: karena paling afdhal kedudukannya. Jadi tidak ada kata makna lain dari kata wustha dalam ayat ini selain “paling tengah, paling adil dan paling baik”.

3. Washathiyah bermakna paling adil, ideal paling baik dan berilmu

قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ

Berkatalah seorang yang paling bijak di antara mereka, “Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, mengapa kamu tidak bertasbih (kepada Tuhanmu).”

Ibnu Abbas ra dan At-Thabari berkata: bahwa yang dimaksud dengan kata aushathuhum adalah “Orang yang paling adil dari mereka”. Al-Qurthubi menafsirkan ayat 28 surat Al Qalam ini adalah “orang yang paling ideal, paling adil dan paling berakal dan paling berilmu”. Dalam ayat ini juga bisa disimpulkan bahwa makna kata aushathuhum adalah “paling adil, paling baik atau ideal dan paling berilmu”.

4. Washathiyah bermakna di tengah-tengah atau pertengahan

فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا

“lalu menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh”.

At-Thabari, Al-Qurtubhi dan Al-Qasimi berkata: maksudnya adalah ditengah-tengah musuh. Maka dengan begitu washathiyah dalam Al-Qur`an sesuai dengan penafsiran yang dipercaya dan otoritatif berdasarkan riwayat yang shahih. Jadi dari empat ayat diatas bisa disimpulkan bahwa wasathiyah dalam kalimat dan istilah Al-Qur`an

adalah keadaan paling adil, paling baik, paling pertengahan dan paling berilmu. Sehingga umat Islam adalah umat yang paling adil, baik, unggul, paling tinggi dan paling moderat dari umat yang lainnya (Arif, 2020).

2. Kurikulum Merdeka

Dalam konsep merdeka belajar yang diusung oleh Nadiem Makarim, merupakan peserta didik sebagai fokus dalam penerapan konsep pendidikan ini. Kemudian dalam pendidikan Islam telah ditegaskan juga dalam ayat pertama yang diturunkan oleh Allah kepada Rosulullah adalah Iqra`, yang memiliki arti bacalah. Hal tersebut menjadi suatu hal yang sangat penting bagi maju mundurnya sebuah bangsa. Apalagi membaca dijadikan sebagai salah satu patokan kualitas sebuah bangsa. Dalam hal tersebut, proses pendidikan tentu tidak lepas dari kegiatan membaca (Aprilia & Rosa, 2021).

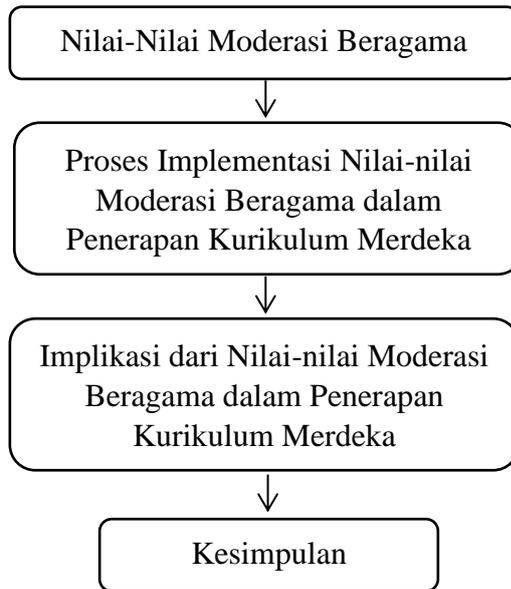
Yusuf, dalam Nia Nuraida dan Lilis Nurteti (2016) mengemukakan bahwa bagi orang muslim membaca itu merupakan suatu makanan sehari-hari yang tidak boleh ditinggalkan. Bahkan bacaan yang dibaca juga tidak terbatas pada Al-Qur`an saja, akan tetapi membaca hadis atau juga ilmu pengetahuan. Bahkan, alampun diciptakan untuk dijadikan sebagai bahan bacaan. Maka dari itu sudah jelas bahwa dalam Islam, pendidikan adalah hal yang sangat penting.

Demi membangun dan memperbaiki keadaan umat di bumi. Maka konsep merdeka belajar ini sudah dipraktekkan sendiri oleh Rosulullah

SAW. Karena beliau mampu menciptakan sebuah suasana belajar yang menyenangkan bagi murid-muridnya, yaitu para sahabatnya. Konsep merdeka belajar yang dipraktekkan oleh Rosulullah Ketika mendidik para muridnya cukup banyak. Tiga diantaranya ada metode interaktif dialogis, keteladanan, dan kisah.

Jadi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bisa dilakukan dengan beberapa kegiatan. Seperti menumbuhkan rasa senang belajar, memberikan penghargaan atas usaha belajar, keterlibatan langsung dan membiarkan peserta didik melakukan banyak hal, mengajak berkarya dan show off hasil karya peserta didik, memberikan waktu luang untuk istirahat dan bermain, dan juga membuat ruang kelas yang nyaman. Bahkan saat ini, kata “kelas” bukan lagi hanya sekedar ruangan belaka. Akan tetapi lebih luar dari itu. Kelas saat ini juga bisa mencakup apapun, mulai dari perpustakaan, taman, museum, lab, pasar, dan lain sebagainya. Dan juga beberapa kegiatan fun learning yang telah diterapkan oleh Rosulullah sendiri ketika mengajar pada sahabatnya (Aprilia & Rosa, 2021).

C. Kerangka Berfikir.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini memiliki kerangka berfikir yang mana kerangka berfikir ini menjadi suatu pedoman bagi peneliti dan bertujuan untuk menjadi suatu arahan bagi peneliti dalam proses penelitian. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang. Kerangka berfikir ini berawal dari permasalahan yang terjadi yaitu masih didapati peserta didik yang masih belum menghargai atau menghormati, dan menerima terhadap adanya perbedaan agama diantara teman, guru maupun lain sebagainya. Maka dari itu perlu adanya implementasi dari nilai-nilai moderasi beragama, karena sangat penting bagi kehidupan peserta didik dalam bermasyarakat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami karakter-karakter manusia atau sosial dengan mewujudkan gambaran secara menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, mengutarakan pendapat secara rinci atau jelas yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukannya dalam kerangka setting yang alamiah. Pada penelitian kualitatif ini lebih mengutamakan ketepatan dan juga kecukupan data (Rijal Fadli, 2021). Pemfokusan didalam kualitatif adalah validitas data, yakni kesamaan antara apa yang dicatat sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi pada permasalahan yang diteliti. Jadi data dan permasalahan yang terjadi harus sama. Kemudian maksud dari penelitian tersebut yaitu supaya dapat memahami suatu kejadian tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian seperti halnya perilaku, tanggapan, pemahaman, motivasi, tindakan dan juga lain sebagainya. Jadi secara keseluruhan dan juga melalui cara memaparkan secara detail dengan bentuk kata-kata dan bahasa, yang menggunakan kondisi khusus secara alamiah dan dengan mengambil berbagai metode alamiah (Nina Adlini et al., 2022).

Kemudian jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus. Studi kasus merupakan suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu dalam konteksnya secara alami atau natural tanpa adanya campur tangan dari pihak luar. Menurut Herdiansyah

(2015) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan rancangan penelitian yang bersifat komprehensif, intens, memerinci, dan mendalam, serta lebih diarahkan pada suatu upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu). Pada umumnya studi kasus tersebut akan menjawab 1 atau lebih pertanyaan penelitian yang diawali dengan kata “*how*” or “*why*” (Dewi & Hidayah, 2019). Alasan digunakannya jenis penelitian studi kasus ini adalah peneliti dapat menggali informasi apa yang akhirnya dapat dipelajari atau ditarik dari sebuah kasus tersebut.

Kemudian tujuan dari studi kasus itu sendiri yaitu memberikan penjelasan secara rinci berupa gambaran perihal sifat-sifat, karakter-karakter, atau latar belakang yang unik dari suatu kasus maupun status dari individu lalu dari sifat-sifat unik tersebut dijadikan suatu hal yang umum (Nurrohmah, 2022). Dengan begitu, jenis penelitian studi kasus ini dipilih karena memiliki sifat kecenderungannya yang biasa memperhatikan permasalahan mengenai mengapa suatu kebijakan diambil dan bagaimana pelaksanaannya, karena dalam penelitian ini yang ingin diteliti adalah bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka melalui mata pelajaran PAI di SDN Ketawaggede Kota Malang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau pusat lokasi dimana penelitian akan dilaksanakan. Penentuan lokasi penelitian ini secara sengaja (*purposive sampling*) dengan mempertimbangkan peneliti bahwa lokasi tersebut telah mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka. Oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan di SDN

Ketawanggede Kota Malang. Tepatnya di Jl. Kerto Leksono No. 93, Ketawanggede Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti telah menentukan suatu tujuan yang dilakukannya terhadap penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan perencanaan, mendeskripsikan pelaksanaan, dan juga mendeskripsikan implikasi terhadap implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang. Dengan adanya tujuan tersebut yang telah ditetapkan oleh peneliti maka peneliti harus mengenal secara baik kepada warga sekolah seperti halnya kepala sekolah, guru-guru, dan para siswa. Dengan meyakinkan kepada warga sekolah bahwa dengan hadirnya peneliti mampu membantu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama.

Kemudian pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti diharuskan terjun langsung kelapangan sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti juga sebagai seseorang yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan, serta menganalisis data dan juga melaporkan hasil penelitian dalam bentuk laporan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan target informasi-informasi yang diperoleh terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang. Oleh karena itu subjek penelitian dalam penelitian ini ialah kepala sekolah SDN Ketawanggede

Malang, Waka. Kurikulum, 1 guru pengajar mata pelajaran PAI dan peserta didik yang beragama Islam 1 dan non muslim 1 di SDN Ketawanggede Kota Malang.

E. Data dan Sumber Data

Suharsini Arikunto mengemukakan bahwa sumber data didalam suatu penelitian adalah subyek darimana data tersebut diperoleh (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini menggunakan dua data sumber yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Pada penelitian ini sumber data primer yang akan diperoleh oleh peneliti merupakan data pertama yang akan di peroleh melalui berlangsungnya penelitian. Sumber data primer ini yaitu sumber dari orang yang terdiri dari kepala sekolah, Waka. Kurikulum, serta 1 guru PAI, dan peserta didik di SDN Ketawanggede. Kemudian sumber tempat seperti ruangan kelas, kebutuhan perlengkapan sekolah, kegiatan dan kinerja warga sekolah serta mengamati semua keadaan yang terjadi dilokasi penelitian. Kemudian yang terakhir sumber data symbol seperti halnya program sekolah, jadwal KBM sekolah dan pembagian tugas untuk guru dan catatan-catatan lainnya.

b. Data Sekunder

Pada penelitian ini data sekunder tersebut merupakan data yang sangat dibutuhkan, karena berupa data-data penunjang dari data utama yang merupakan hasil data secara langsung atau data primer. Seperti halnya buku tentang moderasi beragama, karya tulis ilmiah, jurnal,

majalah yang berisi tentang berita moderasi beragama dan lain sebagainya. Kemudian sumber data sekunder ini memiliki manfaat supaya dapat menambah penjelasan atau penafsiran dari sumber data primer.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara alamiah atau *natural setting*. Dimana penelitian ini tidak untuk memanipulasi ataupun pemalsuan terhadap penelitian yang berlangsung apa adanya. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh data secara langsung melalui narasumber. Dilakukannya wawancara ini untuk mengutarakan permasalahan mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang. Dengan begitu peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dengan Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, dan guru mata pelajaran PAI maupun guru kelas. Hasil dari wawancara ini memiliki tujuan untuk memperoleh data primer dari narasumber.

Adapun penjelasan dari wawancara yang akan dilakukan yaitu untuk menjawab fokus penelitian (1) Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ada dalam kurikulum merdeka Di SDN Ketawanggede Kota Malang, peneliti akan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah

dan Waka. Kurikulum selaku yang mengatur program kegiatan perencanaan pembelajaran di sekolah dan juga yang mengatur program pengembangan kurikulum di sekolah, dengan pedoman wawancara terlampir. (2) Bagaimana proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang, peneliti akan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, dengan pedoman wawancara terlampir. (3) Bagaimana implikasi dari nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang, peneliti akan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran PAI dan peserta didik yang beragama Islam maupun yang non muslim, dengan wawancara terlampir.

Table 1.2 Ketrangan Kode Wawancara

No.	Wawancara	Kode
1.	Kepala Sekolah	KS
2.	Waka Kurikulum	WK
3.	Waka Kurikulum sekaligus Guru PAI	WKGP
4.	Guru PAI	GP
5.	Siswa Non Muslim	SNM
6	Siswa Muslim	SM

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan yang terencana dan juga terfokus untuk mengetahui dan mencatat serangkaian secara langsung untuk melengkapi kebutuhan penelitian. Pada proses observasi ini peneliti akan merekam kejadian tersebut dalam bentuk catatan dan

melalui tangkap gambar, dalam melakukan pengamatan atau observasi peneliti akan melakukan, antara lain : (1) proses pelaksanaan kegiatan implementasi dari nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka melalui pembelajaran mata pelajaran PAI dan juga melalui kegiatan atau pembiasaan di SDN Ketawanggede kota Malang. (2) perilaku peserta didik selama proses pembelajaran PAI dan kegiatan atau pembiasaan yang menjadi implikasi dari nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang.

Table 1.3 Keterangan Kode Observasi

No.	Observasi	Kode
1.	Pelaksanaan Pembelajaran PAI	PPP
2.	Pelaksanaan Kegiatan atau Pembiasaan	PKP
3.	Implikasi Perilaku Peserta Didik	IPPD

3. Dokumentasi

Sugiyono mengemukakan bahwa dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu atau bisa di sebut juga dengan dokumentasi yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Dr. Sidiq & Dr. Choiri, 2019). Teknik ini merupakan sebagai pelengkap dari penelitian kualitatif didalam pengambilan data di lapangan. Supaya hasil penelitian yang didapatkan akan semakin kredibel dan optimal. Kemudian didalam kaitannya pada penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan teknik ini untuk memperoleh data mengenai identitas SDN Ketawanggede Kota Malang

dan hal-hal yang lain agar dapat melengkapi data yang berhubungan dengan penelitian.

Table 1.4 Keterangan Kode Dokumentasi

No.	Dokumentasi	Kode
1.	Profil Sekolah	PS
2.	Gambaran Umum Sekolah	GUS
3.	Alur Tujuan Pembelajaran	ATP
4.	Modul Ajar	MA
5.	Buku PAI	BP

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Karena dengan menggunakan metode ini peneliti dapat memastikan data yang sesuai dengan sumber penelitian, kemudian pada triangulasi pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Jadi metode ini merupakan sumber data yang dilakukan dengan membandingkan data atau informasi yang diperoleh melalui hasil wawancara maupun sumber data satu yang diperoleh dengan yang lain. Jadi pelaksanaannya, peneliti dapat membandingkan hasil informasi melalui wawancara sumber satu dengan informasi dari sumber wawancara lainnya.

2. Triangulasi metode

Metode Triangulasi metode ini berupa pengecekan data atau informasi dari sumber yang sama, akan tetapi menggunakan teknik

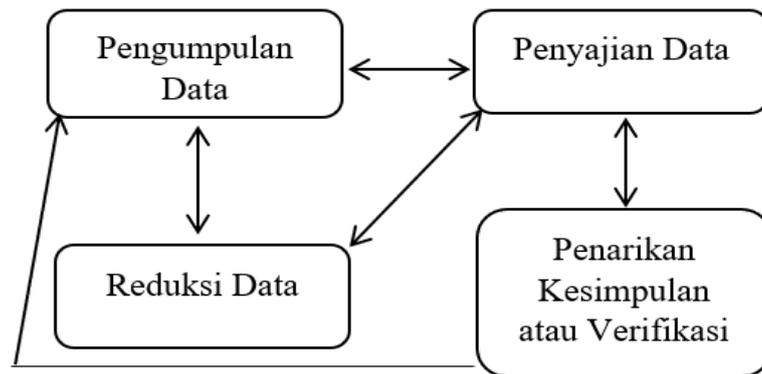
pengumpulan data yang berbeda. Jadi peneliti bisa dapat membandingkan data informasi dari hasil wawancara, observasi atau dokumentasi.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya untuk memilih atau menentukan secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan juga teknik pengumpulan data lainnya. Jadi untuk meningkatkan suatu pemahaman pada peneliti yang ditelitinya dan juga memberikan suatu wawasan bagi orang lain. Maka dengan begitu untuk meningkatkan suatu pemahaman tersebut perlu adanya analisis data. Kemudian proses dari analisis data ini menurut Miles dan Huberman ada tiga serangkaian yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah proses penyederhanaan atau peringkasan data yang didapatkan sesuai dengan fokus penelitian yang akan dikaji.
2. Penyajian data (Data Display) merupakan proses penyajian data yang sudah diringkas atau dikemas yang sudah disusun dengan baik agar mempermudah pembaca dalam hasil penelitian.
3. Penarikan kesimpulan merupakan proses yang sudah dilakukan setelah tiga tahapan telah dilakukan sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan dengan fokus penelitian (Dr. Sidiq & Dr. Choiri, 2019).

Berikut bagan analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:



Gambar 1.2 Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

I. Prosedur Data.

Prosedur pada penelitian ini memiliki beberapa tahapan, antara lain: tahap pra-lapangan, tahap saat dilapangan, tahap pengolahan data, tahap penulisan laporan.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini, beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah membuat susunan rancangan penelitian, menentukan pilihan lokasi penelitian, kemudian meminta izin kepada pihak dilokasi penelitian, turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan serta agar lebih mengenal kepada lokasi yang akan diteliti, menentukan pilihan terhadap informan serta memanfaatkan, peneliti juga harus menyiapkan segala perlengkapan yang akan dibutuhkan dalam kegiatan penelitian dan juga peneliti wajib untuk menjaga etika dan harus selalu sopan santun dalam melakukan kegiatan penelitian agar subjek atau pihak dilokasi tidak merasa terganggu dengan kehadiran peneliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti harus memahami lokasi penelitian terlebih dahulu dan menyiapkan diri, seperti memantapkan mental dan menyesuaikan penampilan saat melakukan penelitian, kemudian memperkirakan waktu studi atau waktu penelitian, menciptakan hubungan chemistry dengan subjek penelitian agar peneliti mendapat data relevan yang banyak.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, penyusunan terhadap hasil penelitian yang dimulai dari kondensasi data, penyajian data dan simpulan, serta penarikan/verifikasi.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dalam mengerjakan penelitian ini adalah membuat laporan hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti membuat laporan penelitian ini berdasar pada susunan laporan penelitian telah terpapar di sistematika pembahasan.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Hasil Penelitian.

1. Nilai-Nilai Moderasi Beragama yang ada dalam Kurikulum Merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang

Penelitian skripsi yang berjudul Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang telah menghasilkan berbagai data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah sebagai berikut :

Moderasi beragama merupakan sikap pertengahan, dimana moderasi beragama tersebut tidak cenderung pada ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Paham moderasi beragama ini merupakan paham yang sejak lama sudah ada akan tetapi baru-baru ini paham tersebut mulai dimunculkan atau digaungkan kembali oleh Kementrian Agama RI. Adapun pemahaman atau pengertian moderasi beragama menurut Bapak Moch. Maftuch S.Pd.I selaku Waka. Kurikulum dan juga guru PAI sebagai berikut :

“Moderasi Beragama merupakan sebuah cara berkehidupan untuk rukun, saling menghormati, menjaga dan bertoleransi tanpa harus ada dan timbul suatu konflik karena perbedaan yang ada.”(W.WK.07-03/2023).

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ibu Dra. Suci Prihatin selaku kepala sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang, peneliti menanyakan mengenai nilai-nilai apa saja yang diimplementasikan atau diterapkan melalui kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang tersebut, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Jadi untuk saat ini mas nilai-nilai moderasi itu sendiri yang kami terapkan atau implementasikan kepada peserta didik itu ada enam nilai mas yang terdiri dari nilai tasamuh, i`tidal, asy-syura, muwathanah, al-la`unf, dan juga ramah budaya mas.” (W.KP.07-03/2023).

Berdasarkan pernyataan Ibu Dra. Suci Prihatin, dalam menerapkan atau mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang, nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan adalah nilai tasamuh, i`tidal, asy-syura, muwathanah, dan juga nilai ramah budaya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Moch. Maftuch S.Pd.I selaku Waka Kurikulum sekaligus guru PAI di SDN Ketawatanggede, peneliti menanyakan nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam kurikulum merdeka yang diajarkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik SDN ketawanggede Kota Malang, beliau menyampaikan:

“Jadi untuk nilai-nilai moderasi beragama yang sekolah terapkan atau kami ajarkan kepada peserta didik untuk sementara ini masih ada enam nilai mas, ya nilai itu terdiri nilai toleransi, nilai adil, nilai musyawarah, nilai cinta tanah air, kemudian nilai anti kekerasan dan juga ramah budaya mas.” (W.WKGP.07-03/2023).

Berdasarkan pernyataan Bapak Moch Maftuch S.Pd.I, dapat diketahui bahwa implementasi dari nilai-nilai moderasi beragama yang sudah diterapkan di SDN Ketwanggede Kota Malang, terdiri dari enam nilai adlah nilai toleransi, nilai adil, nilai musyawarah, nilai cinta tanah air, nilai anti kekerasan, dan juga nilai ramah budaya.

Dari nilai-nilai yang sudah disebutkan oleh narasumber, menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama sudah melekat pada diri

peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada peserta didik SDN Ketawanggede Kota Malang adalah nilai toleransi, nilai i'tidal, nilai asy-syura, nilai muwatanah, nilai al-la'nf, dan nilai i'tiraf al-urf.

Selanjutnya berdasarkan dokumen yang peneliti lakukan melalui dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa paparan data yang telah di analisis oleh peneliti terhadap Alur Tujuan Pembelajaran maupun Kompetensi Dasar yaitu terdapat muatan nilai-nilai moderasi beragama, Berikut paparan hasilnya: (D.ATP.13-03/2023)

Table 1.5 Alur Tujuan Pembelajaran Atau Kompetensi Dasar

No.	Materi	Kompetensi Dasar	Nilai-nilai Moderasi Beragama
1.	Akidah	4.1 Peserta didik dapat mengemukakan arti Asmaul Husna al-Malik, al-Aziz, al-Quddus, As-Salam dan al-Mu`min sesuai artinya secara berkelompok sehingga menampilkan sikap suka menjaga kebersihan dan menciptakan kedamaian.	Cinta Tanah Air (Al-Muwathanah), Kepeloporan (Al-Qudwah), Musyawarah (Asy-Syura), Adil (I`Tidal)
		4.2 Peserta didik dapat mengemukakan sifat-sifat mustahil bagi Allah SWT, dapat membuat karya berupa poster tentang sifat-sifat jaiz dan mustahil bagi Allah SWT secara berkelompok, sehingga	

		menampilkan sikap mengenal dan mencintai Allah SWT.	
		4.3 Peserta didik dapat mengemukakan arti iman kepada Rasul, menyebutkan sifat-sifat Rasul, dapat mempraktikkan contoh sifat sidiq, Amanah, tabligh, dan fathonah, secara berkelompok, sehingga dapat menampilkan sikap berani, jujur, dapat dipercaya, dan cerdas.	
2.	Fikih	4.1 Peserta didik mampu mengemukakan tanda-tanda usia baligh atau kedewasaan, dapat membuat mind mapping sederhana mengenai tanda-tanda usia baligh dalam pandangan ilmu fikih dan ilmu biologi, sehingga tertanam sikap bertanggung jawab dan taat beribadah.	Adil (T Tidal),
		4.2 Peserta didik dapat menerapkan tata cara salat Jum`at, duha dan tahajjud, dapat mempraktikkan tata cara salat Jum`at, duha dan tahajjud, sehingga tertanam perilaku taat beribadah dan berserah diri kepada Allah.	
		4.3 Peserta didik mampu mengemukakan arti zakat, infaq	

		dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam, dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membiasakan sikap berbagi kepada sesama.	
3.	Al-Qur`an dan Hadist	4.1 Peserta didik dapat mengemukakan pesan pokok Q.S. al-Hujurat/49:13 tentang keragaman sebagai sunnatullah dan hadist terkait, dapat membaca Q.S. al-Hujarat/49:13 dan hadist terkait dengan tartil, menulis Q.S. al-Hujarat/49:13 dan hadist terkait dengan baik dan benar, dan menghafal Q.S. al-Hujarat dan hadist terkait dengan lancar, dapat membuat paparan yang berisi Q.S. al-Hujarat/49:13 tentang keragaman sebagai sunnatullah dan hadist terkait, berani mempresentasikan paparan Q.S. al-Hujarat/49:13 tentang keragaman sebagai sunnatullah dan hadist terkait, sehingga menumbuhkan sikap menghargai keragaman dan perbedaan sebagai sunatullah.	Toleransi (<i>tasamuh</i>),
		4.2 Peserta didik dapat menguraikan pesan-pesan pokok Q.S. al-Qari`ah, Q.S. al-	

		<p>Bayyinah, hukum bacaan idgham dan iqlab, serta hadist tentang silaturahmi, dapat membaca Q.S. al-Qari`ah, al-Bayyinah, hukum bacaan idgham dan iqlab, serta hadist tentang silaturahmi, dapat menulis Q.S. al-Qari`ah, al-Bayyinah, serta hadist tentang silaturahmi, dapat menghafal Q.S. al-Qari`ah, al-Bayyinah, serta hadis tentang silaturahmi dengan lancar, sehingga menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur`an dan sikap suka bersilaturahmi dan menjalin persahabatan.</p>	
		<p>4.3 Peserta didik dapat mengemukakan definisi al-Qur`an dan hadist secara sederhana, dapat meyakini al-Qur`an dan hadist sebagai pedoman hidup, sehingga tumbuh sikap taat beragama.</p>	
4.	Akhlak	<p>4.1 Peserta didik mampu mendeskripsikan makna salam, sikap menolong orang lain, dan membangun sikap rukun, dapat membuat poster mengenai salam, sikap menolong orang lain, dan membangun sikap rukun, sehingga dapat</p>	<p>Toleransi (<i>Tasamuh</i>), Anti Kekerasan (<i>Al-La`unf</i>), Ramah Budaya (<i>I`Tiraf Al-Urf</i>), Musyawarah (<i>Asy-Syura</i>)</p>

		menumbuhkan sikap toleran dan simpati dengan dilandasi pemahaman akidah yang kuat.	
		4.2 Peserta didik mendeskripsikan makna musyawarah, menghormati pendapat orang lain, dan menjaga persatuan, dapat memberi contoh praktik musyawarah, menghormati pendapat orang lain, dan menjaga persatuan secara berkelompok, sehingga dapat membiasakan musyawarah, menghormati pendapat orang lain, dan menjaga persatuan.	
5.	Sejarah Peradaban Islam	4.1 Peserta didik menceritakan kisah Nabi Harun a.s., dan Musa a.s. dengan menggunakan bahasa sendiri, dapat menceritakan kembali didepan kelas kisah Nabi Harun a.s., dan Nabi Musa a.s berdasarkan alur cerita difilm, sehingga dapat menumbuhkan sikap setiap kawan dan bekerja sama dalam kebaikan.	Toleransi (Tasamuh), Adil (ʾTidal)
		4.2 Menceritakan kisah peristiwa hijrah Nabi ke Madinah, kisah Nabi Muhammad membangun Kota Madinah, dapat membuat	

		<p>paparan mengenai kisah Nabi Muhammad dari hijrah sampai membangun Kota Madinah dengan mempersaudarakan umat, sehingga dapat meneladani perjuangan Nabi Muhammad dan para sahabat dan menumbuhkan sikap toleran, teguh pendirian dan menghargai perbedaan.</p>	
--	--	--	--

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diungkapkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV Sekolah Dasar terbitan Kemendikburistek tahun 2021 terdapat Kompetensi Dasar maupun Alur Tujuan Pembelajaran yang memuat atau mengandung nilai-nilai moderasi beragama.

2. Proses Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang

Moderasi beragama merupakan suatu paham yang masih belum memiliki kurikulum secara khusus disekolah. Dimana pihak sekolah harus mencari celah atau ruang supaya paham ini mampu tersampaikan kepada peserta didik, yang dimana perlu kita ketahui juga bahwa munculnya kurikulum merdeka ini sangat diharapkan dapat tersalurkan dengan baik. Maka dari itu dalam proses pembelajaran sebuah urutan pelaksanaan harus dilakukan dalam suatu kegiatan, hal tersebut disebut sebagai proses. Jika salah satu urutan proses pelaksanaan kegiatan tersebut tidak terlaksana maka tidak akan mencapai tujuan yang ditentukan. Begitu juga dalam proses implementasi atau penerapan dari nilai-nilai moderasi beragama melalui

kurikulum merdeka di SDN Ketanggede Kota Malang yaitu memiliki tahapan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama.

- a. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran dalam implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Jadi pada tanggal 07 Maret 2023 peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI untuk mengetahui modul ajar yang digunakan oleh guru PAI dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas. Berikut penjelasan Bapak. Moch Maftuch S.Pd.I sebagai berikut:

“jadi untuk modul ajar yang saya gunakan itu mas saya buat berdasarkan rambu-rambu yang sudah diberikan oleh Kemendikbud. Jadi saya menyusun modul ajar itu mas pertama yaitu menganalisis kondisi dan keperluan siswa, kemudian memperhatikan profil pelajar Pancasila sebagai acuan penyusunan, kemudian saya menyusun atau menentukan alur tujuan pembelajaran, dan yang terakhir itu saya menyusun modul ajar berdasarkan unsur komponen yang telah tersedia (W.GP.07-03/2023).

Dari pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI menggunakan modul ajar yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud dan disusun berdasarkan: 1) menganalisis kondisi dan keperluan siswa, 2) memperhatikan profil pelajar Pancasila sebagai dasar acuan penyusunan, 3) menentukan alur tujuan pembelajaran, 4) dan menyusun modul ajar berdasarkan unsur komponen yang telah tersedia.

Untuk memperkuat data diatas peneliti juga menganalisis dokumentasi berupa modul ajar PAI SDN Ketawanggede Kota Malang sebagai berikut (D.MA.12-03/2023):

A. Kompetensi Awal

1. Peserta didik dapat mendeskripsikan keragaman sebagai sunnatullah, memahami ajaran kebaikan dalam Islam serta meneladani sikap toleransi.

B. Profil Pelajar Pancasila

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dialihkan dimensi profil pelajar Pancasila tentang:

1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membeda-bedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, sosial, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

C. Sarana dan Prasarana/Alat dan Bahan

1. Ruang kelas.

2. Alat dan Bahan:

- a. *Matching Card* (Kartu Pasangan) untuk pembelajaran make a match.
- b. Worksheet.
- c. Video atau poster tentang keragaman.
- d. LCD Projector.
- e. Laptop.

3. Materi dan Sumber Bahan Ajar:

- a. Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Kemendikbud RI tahun 2021.

D. Target Peserta Didik

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus).

E. Model Pembelajaran

1. Tatap Muka.

II. Kompetensi Inti

A. Tujuan Pembelajaran

Dengan melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:

1. Mendeskripsikan keragaman sebagai sunnatullah agar saling mengenal (*lita`arafu*) dengan benar;
2. Menyebutkan ajaran kebaikan dari agama Islam dan agama selain Islam dengan tepat.
3. Mengungkapkan perasaan mengenai pengalaman bergaul dengan teman yang berbeda agama dengan baik.

4. Saling menghormati dan menghargai pemeluk agama yang berbeda baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya dengan benar.
5. Meyakini bahwa keragaman sebagai sunnatullah dengan benar.
6. Menghormati orang lain sebagai cerminan dari iman dengan baik.

B. Capaian Pembelajaran

1. Menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, dan menyampaikan ungkapan-ungkapan positif (kalimah tayyibah) dalam keseharian;
2. Memahami arti keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah Swt (sunnatullah);
3. Mengenal norma yang ada dilingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luar, percaya diri mengungkapkan pendapat pribadi, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan.

C. Pemahaman Bermakna

1. Menghargai perbedaan budaya yang ada dan menanamkan sifat toleransi sejak dini supaya bisa menerima perbedaan yang ada.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Pernahkah kalian bertemu dengan beberapa orang dari berbagai suku dan bangsa lain? Dimana kalian bertemu mereka? Apa yang kalian lakukan kepada mereka?
2. Tahukah kalian apa yang dinamakan kebaikan dalam agama Islam?

3. Pernahkah kalian mengalami hal seperti cerita tersebut disekolah atau dirumah?

E. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti Media Ajar guru Indonesia, menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb.
2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku teks, laptop, alat dan bahan yang dibutuhkan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (4 JP X 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan 	20 menit

<p>dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati Gambar 3.3. 2. Guru menjelaskan terkait keragaman sebagai sunnatullah dalam buku siswa. 3. Peserta didik membentuk beberapa kelompok (sesuai kondisi peserta didik dalam satu kelas). 4. Guru menyampaikan tugas kelompok yaitu mencari jenis keragaman penduduk Indonesia. 5. Setiap kelompok mendapat tugas untuk mencari informasi mengenai keragaman penduduk Indonesia (keragaman bangsa, suku dan agama) pada rubrik Aktivitas kelompok. 6. Hasil penelusuran informasi ditulis dikertas origami dengan warna yang berbeda, lalu ditempel dikertas manila/plano dengan tata letak yang menarik. 7. Setiap kelompok memajang kertas manila/plano didinding kelas, lalu tiap kelompok saling mengunjungi galeri kelompok lain, untuk menambah informasi tentang materi keragaman peserta didik bisa melakukan tanya jawab. 8. Peserta didik menyanyikan lagu Penduduk Indonesia secara klasikal atau kelompok tampil didepan dengan gaya penampilan grub music pada rubrik Ayo Bernyanyi. 	<p>100 menit</p>
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Penyimpulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang keragaman sebagai Sunnatullah. 	<p>20 menit</p>

<p>3. Mengagendakan pekerjaan rumah.</p> <p>4. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang ajaran kebaikan dalam Islam dan selain Islam.</p> <p>5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.</p>	
--	--

G. Asesmen.

No.	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai. • Tanya jawab sebagai tindak lanjut.
2.	Formatif	Penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi dan pemeran hasil karya, keterampilan dan pengetahuan selama peserta didik memahami keragaman sebagai Sunnatullah dan meneladani sikap toleransi.
3.	Sumatif	Tertulis (isian benar salah dan uraian).

H. Kegiatan Remedial dan Pengayaan

1. Kegiatan Remedial.

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

2. Kegiatan pengayaan.

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih

menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

I. Refleksi Guru

1. Refleksi Peserta Didik.

Pertanyaan refleksi			
Sudahkah kalian memahami keragaman sebagai Sunnatullah			
Apakah kalian sudah tahu ajaran kebaikan dari Agama Islam dan agama Selain Islam			
Dapatkah kalian mengungkapkan perasaan mengenai pengalaman bergaul dengan teman yang berbeda agama			
Apakah kalian sudah meneladani sikap saling menghormati dan menghargai pemeluk agama yang berbeda baik dilingkungan sekolah maupun tempat tinggal			
Apakah kamu menyukai kegiatan pembelajaran hari ini			
Bagian mana yang paling kamu sukai?			
Apa yang tidak kamu sukai selama kegiatan pembelajaran hari ini?			

2. Refleksi Guru.

Pertanyaan refleksi
Apa yang bisa diperbaiki dari seluruh kegiatan ini?
Apabila bisa diulang apa yang akan dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih baik?
Bagaimana keterlibatan peserta didik?
Apa saja kesulitan yang dialami oleh peserta didik?

Berdasarkan hasil diatas dapat dikatakan bahwa modul ajar sesuai dengan format dan isi yang sama berdasarkan aturan pemerintah. Komponen utama dari Modul Ajar mencakup Informasi umum yang berisi identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran yang digunakan. Kemudian pada kompetensi inti berisi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan pembelajaran, kegiatan

pembelajaran asmen, pengayaan dan remedial, serta refleksi peserta didik dan guru (D.MA.12-03/2023).

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Bapak. Moch. Maftuch S.Pd.I selaku Guru PAI mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran. Beliau menjelaskan:

“Jadi untuk metode pembelajaran yang saya gunakan pada saat dikelas mas, saya menggunakan metode ceramah, kemudian untuk metode yang saya gunakan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, biasanya saya menggunakan salah satunya ceramah itu tadi, terus nasehat dan juga dengan cara memanfaatkan kegiatan atau pembiasaan yang ada disekolah” (W.GP.07-03/2023)

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV dalam pelaksanaan pembelajarannya didalam kelas guru PAI menggunakan metode ceramah. Kemudian dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama guru PAI menggunakan metode ceramah, nasehat, dan juga pembiasaan (O.PPP.14-03/2023). Seperti halnya pada waktu Apel pagi guru PAI selalu menasehati peseta didiknya, kemudian melakukan berdoa bersama seluruh guru dan juga peserta didik, serta melakukan budaya bersalaman dengan guru-guru sebelum masuk ke kelas (O.IPPD.14-03/2023).

Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran PAI terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Untuk lebih jelasnya berikut pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud.

a. Kegiatan Awal.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak. Moch Maftuch selaku guru PAI mengenai pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal. sebagai berikut:

“saya mengajak siswa berdoa terlebih dahulu mas yang dipimpin oleh salah satu siswa dengan membaca surat Al-Fatihah dan surat-surat pendek. Kemudian saya mengecek kehadiran siswa dan tidak lupa juga menanyakan kabar mereka. Selanjutnya saya mengajak siswa untuk menyanyikan lagu nasional dengan di iringi dengan tepukan bersama-sama. Selanjutnya saya akan mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah di pelajari sebelumnya dan materi yang akan saya ajarkan agar siswa tidak lupa terkait materi yang lalu. Setelah itu saya menyampaikan tujuan pembelajaran dan pembagian tugas, kelompok dsb.” (W.GP.14-03/2023).

Berdasarkan wawancara tersebut kegiatan awal merupakan awal dari sebuah pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan lebih bersifat memberikan motivasi dan memberikan semangat agar peserta didik siap dalam memulai pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti di kelas IV mengenai kegiatan awal meliputi berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, menanyakan kabar, menyanyikan lagu nasional, kemudian mengajukan pertanyaan mengenai materi sebelum dan yang akan dipelajari, dan juga memberikan acuan pembelajaran (O.PPP.14-03/2023).

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Bapak. Moch. Maftuch S.Pd.I mengenai materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran pada tanggal 14 Maret 2023, berikut penjelasan beliau:

“Jadi materi kali ini mas tentang keragaman sebagai sunnatullah, yang mana materi ini bertujuan agar siswa dapat saling mengenal, saling menghormati dan menghargai orang-orang yang ada disekitarnya mas”(W.GP.14-03/2023).

Berdasarkan pernyataan Bapak. Maftuch bahwa materi yang akan diajarkan kepada peserta didik di kelas IV yaitu bab III (Indahnya Saling

Menghargai dalam Keragaman) pada sub bab keragaman sebagai sunnatullah (D.BP.14-03/2023).

Jadi dapat peneliti simpulkan untuk kegiatan awal, dimulai dengan guru mengucapkan salam pada saat didalam kelas, kemudian guru menyapa kepada peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, dan menyanyikan lagu nasional bersama-sama. Kemudian salah satu peserta didik memimpin doa dan diikuti oleh peserta didik lainnya, guru menyampaikan pentingnya berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kemudian guru melakukan tes kemampuan kepada peserta didik bertujuan agar peserta didik merespon dengan baik apakah mereka sudah siap dalam mengikuti pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai pelaksanaan kegiatan inti kepada Bapak. Moch. Maftuch selaku guru PAI. Sebagai berikut:

“Dalam kegiatan inti saya memulai pelajaran dengan menyuruh siswa mengamati gambar yang ada didalam buku mereka. Kemudian saya menjelaskan materi tersebut. Selanjutnya saya menyuruh mereka membentuk kelompok dan menentukan ketua kelompok masing-masing kelompok. Kemudian saya menyampaikan tugas mereka yaitu untuk mencari informasi mengenai keragaman penduduk Indonesia dan diarahkan pada rubrik aktivitas kelompok yang ada di buku mereka. Selanjutnya hasil informasi tersebut saya suruh tulis di kertas origami dan di tempelkan pada kertas manila atau plano mas. Kemudian saya menyuruh mereka untuk menempel di dinding kelas, lalu setiap kelompok saya suruh untuk mengunjungi galeri kelompok lain agar menambah informasi tentang keragaman lainnya dan siswa di persilahkan untuk tanya jawab dan yang terakhir menyanyikan lagu nasional bersama-sama dengan membentuk grub dan secara klasikal.” (W.GP.14-03/2023).

Berdasarkan wawancara tersebut kegiatan inti adalah pokok dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti yaitu kegiatan inti dalam pembelajaran PAI di kelas IV sangat efektif, aktif, antusias dan menyenangkan bagi peserta didik (O.PPP.14-03/2023).

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan inti, peserta didik diminta untuk mengamati sebuah gambar 3.3 yang ada didalam buku siswa (D.BP.14-03/2023):

A. Keragaman sebagai Sunnatullah

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 3.3 Keragaman manusia

Gambar 1.3 Gmbar Keragaman Manusia

kemudian guru menjelaskan materi tentang keragaman sebagai sunnatullah, Kemudian dilanjut dengan pembentukan kelompok dan ketua kelompok itu merupakan mengajarkan kepada peserta didik untuk bekerja sama atau bermusyawarah, kemudian guru memberikan tugas untuk mencari informasi mengenai keragaman penduduk Indonesia kepada peserta didik yang terdapat didalam buku mereka (D.BP.14-03/2023)

Aktivitas Kelompok**Bahan yang dibutuhkan:**

1. Kertas manila/plano.
2. Kertas origami.
3. Spidol.
4. Selotip/lakban.
5. Lem.

Cara kerja:

1. Setiap kelompok mendapat tugas untuk mencari informasi mengenai keragaman penduduk Indonesia, seperti keragaman bangsa, suku dan agama.
2. Hasil penelusuran informasi ditulis di kertas origami dengan warna yang berbeda.
3. Kertas origami ditempel di kertas manila/plano dengan tata letak yang menarik.
4. Setiap kelompok memajang kertas manila di dinding kelas.
5. Setiap kelompok saling mengunjungi galeri kelompok lain. Pengunjung dan tuan rumah bisa tanya jawab tentang materi keragaman untuk menambah informasi.

Gambar 1.4 Gambar Aktivitas Kelompok

Kemudian ditulis di kertas origami yang berbeda warna dan ditempelkan di kertas manila/plano dengan tata letak semenarik mungkin. Kemudian setiap kelompok memajang di dinding kelas, lalu peserta didik lain saling mengunjungi galeri kelompok lain, serta diberikan sesi tanya jawab bertujuan menambah informasi. Selanjutnya menyanyikan lagu Penduduk Indonesia secara klasikal pada Rubrik Ayo Bernyanyi (D.BP.14-03/2023):

Ayo Bernyanyi**Penduduk Indonesia**

Cipt. Rhoma Irama

Dua ratus enam puluh juta jiwa, penduduk Indonesia
Terdiri dari banyak suku bangsa – itulah Indonesia
Ada Sunda, ada Jawa, Aceh, Padang, Batak dan banyak lagi yang
lainnya

Dua ratus enam puluh juta jiwa penduduk Indonesia
Terdiri dari banyak suku-bangsa – itulah Indonesia

Janganlah saling menghina satu suku-bangsa dengan lainnya
Karena kita satu bangsa dan satu bahasa Indonesia
Bhineka Tunggal Ika lambing negara kita Indonesia

Walaupun bermacam-macam aliran tetapi satu tujuan

Dua ratus enam puluh juta jiwa penduduk Indonesia
Terdiri dari banyak suku-bangsa itulah Indonesia
Betawinya, Makassarinya, Bugis, Ambon, Dayak
dan banyak lagi yang lainnya
dua ratus enam puluh juta jiwa penduduk Indonesia
terdiri dari banyak suku-bangsa itulah Indonesia

Gambar 1.5 Gambar Ayo Bernyanyi

c. Kegiatan Penutup.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai pelaksanaan kegiatan penutup kepada Bapak. Moch Maftuch selaku guru PAI. Sebagai berikut:

“Pada kegiatan penutup saya menyuruh siswa untuk menulis point-point pembelajaran yang telah dilakukan, setelah itu saya bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, selanjutnya saya memberikan tugas atau PR kepada siswa, kemudian saya menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya, disamping itu saya memberikan perenungan dibuku masing-masing siswa. Selanjutnya saya memberikan refleksi atau manfaat terhadap materi yang telah dipelajari dan menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu nasional dan dilanjutkan dengan berdoa serta salam.” (W.GP.14-03/2023).

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas IV pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran guru biasanya memberikan suatu

nasehat atau manfaat yang berkaitan tentang materi yang telah dipelajari, kemudian guru mengucapkan salam (O.PPP.14-03/2023).

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan penutup peserta didik diperintahkan untuk menuliskan poin-poin yang telah mereka dapat melalui kegiatan pembelajaran tersebut, kemudian guru dan peserta didik menyimpulkan bersama-sama terkait materi keragaman sebagai sunnatullah dan guru memberikan pekerjaan rumah. Kemudian

guru memberikan suatu informasi terkait materi yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya, kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu nasional bersama-sama dan juga berdoa bersama-sama, serta ditutup dengan salam.

b. Proses Penerapan dan Pengaplikasian Nilai-nilai Moderasi Beragama

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Bapak Moch. Maftuch S.Pd.I selaku Waka Kurikulum dan Guru PAI tentang bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI. Beliau menyampaikan sebagai berikut :

“jadi untuk saat ini penerapan dari nilai-nilai moderari beragama tersebut juga bisa melalui P5, kemudian juga bisa melalui kegiatan-kegiatan atau pembiasaan-pembiasaan yang ada disekolah seperti : Amal Jum`at, Gotong Royong, Isra` Mi`raj, Pondok Ramadhan, kemudian contohnya itu seperti Jumsih (Jum`at Bersih), jadi dari kegitan tersebut kita memiliki tujuan dan juga mengajarkan kepada peserta didik agar saling membantu atau menolong satu sama lain dan juga tidak saling mendiskriminasi agama satu dengan yang lain.”
(W.WKGP.07-03/2023)

berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa proses penerapan dari nilai-nilai moderasi beragama melalui kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede yaitu dengan menggunakan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Kemudian penerapan dari nilai-nilai moderasi beragama itu juga bisa melalui kegiatan-kegiatan atau pembiasaan-pembiasaan yang ada disekolah seperti halnya Amal Jum`at, Jumsih (Jum`at Bersih), Gotong Royong, Isra Mi`raj, kemudian Pondok Ramadhan, dan juga pembiasaan-pembiasaan yang dapat mambantu didalam menanamkan atau menerapkan dari nilai-nilai moderasi beragama tersebut.

Hal ini sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa pada saat kegiatan Amal Jum`at dan juga Jumsih (Jum`at Bersih) peserta didik sangat antusias sekali pada kegiatan Jumsih mereka bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama, kemudian pada saat Amal Jum`at peserta didik yang beragama non muslim maupun muslim sama-sama mau beramal (O.IPPD.17-03/2023).

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada guru PAI Bapak Moch. Maftuch S.Pd.I mengenai bagaimana pengaplikasian atau implementasi nilai-nilai moderasi beragama mulai dari nilai tasamuh, i`tidal, asy-syura, muwathanah, al-la`unf, i`tiraf al-urf didalam proses pembelajaran dikelas maupun pada kegiatan atau pembiasaan yang ada disekolah. Untuk pengaplikasian nilai tasamuh Beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Jadi untuk nilai Tasamuh itu sendiri ya mas, jadi sejak mereka dikelas bawah itu sudah diajarkan terkait materi toleransi beragama gitu mas. Jadi anak-anak itu sudah diberi suatu pemahaman sejak dini bahwa kita harus saling menghargai dan menghormati satu sama lain.” (W.GP.07-03/2023).

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa dikelas IV perilaku peserta didik yang mampu menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada diantara teman-temannya, kemudian sikap peserta didik yang mampu menghargai pendapat teman-temannya (O.IPPD.14-03/2023).

Selanjutnya untuk pengaplikasian nilai i`tidal beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Jadi untuk nilai i`tidal sendiri kami mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu bersikap tegas, jujur, dan tidak memihak kepada yang salah jadi harus berperilaku adil mas.” (W.GP.07-03/2023).

Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa dikelas IV peserta didik mampu bersikap adil, tegas, jujur dan tidak memihak kecuali kepada kebenaran serta peserta didik yang selalu mematuhi peraturan sekolah (O.IPPD.14-03/2023).

Kemudian untuk pengaplikasian nilai asy-syura beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Jadi untuk nilai asy-syura kami mengajarkan kepada siswa itu dengan melalui kegiatan pembentukan ketua kelas atau ketua kelompok dengan cara melakukan bermusyawarah bersama, jadi mas melalui kegiatan tersebut siswa dapat mencerminkan nilai syura tersebut.” (W.GP.07-03/2023).

Hal ini sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa peserta didik dikelas IV pada saat pemilihan ketua kelas maupun ketua kelompok mereka selalu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara bermusyawarah, dan mereka berperilaku menghargai setiap pendapat-pendapat teman-temannya didalam berdiskusi atau bermusyawarah (O.IPPD.14-03/2023).

Selanjutnya untuk pengaplikasian nilai al-la`unf beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Jadi untuk nilai al-la`unf atau anti kekerasan ya mas, kami selalu mengingatkan kepada mereka mas untuk saling membantu disaat temannya membutuhkan, jadi bukan hanya teman saja tapi orang-orang yang ada disekitarnya dibantu jika membutuhkan bantuan” (W.GP.07.03/2023).

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa peserta didik kelas IV selalu berperilaku saling tolong menolong sesama teman maupun orang

yang ada disekitar mereka, kemudian mereka juga berperilaku tidak main hakim sendiri, serta bersikap ramah kepada sesama teman maupun orang lain (O.IPPD.14-03/2023).

Selanjutnya yang terakhir yaitu untuk pengaplikasian nilai i`tiraf al-urf beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Untuk nilai i`tiraf al-urf atau ramah budaya ya mas, jadi untuk nilai ini kami mengajarkan kepada siswa dengan cara mencintai lingkungan sekolah maupun lingkungan disekitar mereka, kemudian diajarkan untuk memiliki rasa peduli terhadap lingkungan maupun kepada orang lain.” (W.GP.07-03/2023).

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa peserta didik kelas IV berperilaku menjaga lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar mereka, kemudian peserta didik berperilaku disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah, serta memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan mereka maupun kepada teman dan orang lain (O.IPPD.14-03/2023).

3. Implikasi dari Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang

Tentunya dalam penerapan atau implementasi nilai-nilai biasanya terdapat implikasi terhadap perubahan pada diri seseorang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak. Moch. Maftuch S.Pd.I selaku guru PAI di SDN Ketawanggede Kota Malang menyebutkan bahwa jika berkaitan dengan karakter hal ini membutuhkan proses. Selain itu guru disekolah juga tidak mendampingi serta mengawasi mereka sepanjang hari, jadi terkait perubahan sikap terjadi pada beberapa peserta didik. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Bapak. Moch.

Maftukh S.Pd.I mengenai apakah sikap nilai-nilai moderasi beragama telah dilakukan dengan baik oleh guru maupun peserta didik. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

“sudah, dengan kami yang mayoritas beragama muslim bagaimana caranya agar tidak saling mengucilkan agama yang minoritas. Kemudian untuk siswa sendiri sudah bagus dilihat dari ketika temannya yang beragama muslim sedang melaksanakan ibadah sholat dzuhur dan anak yang non muslim mereka itu tidak mengganggu begitupun sebaliknya”. (W.GP.07-03/2023).

Jadi dari pernyataan tersebut kita dapat mengetahui bahwa guru dan peserta didik telah melakukan dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru memiliki rasa toleransi yang tinggi, selanjutnya peserta didik juga memiliki rasa toleransi yang tinggi dibuktikan dengan pada saat melaksanakan ibadah sholat dzuhur peserta didik yang non-muslim tidak mengganggu begitupun sebaliknya, kemudian mereka menyamaratakan jadi semua sama tidak ada perbedaan baik dari segi agama, dll (O.IPPD.14-03/2023).

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai implikasi dari nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di SDN Ketawanggede Kota Malang. Berikut kalimat yang diungkapkan beliau terkait implikasi dari nilai-nilai moderasi beragama sebagai berikut :

“Jadi untuk implikasi atau dampak dari penerapan nilai-nilai moderasi beragama misalnya itu ya mas peserta didik itu sudah melakukan pembiasaan-pembiasaan yang sudah di ajarkan oleh guru-guru seperti halnya itu setiap hari, pada saat masuk gerbang guru-guru sudah berada di depan kantor untuk menyambut para peserta didik yang datang untuk bersalaman kepada guru-guru, kemudian guru-guru juga mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu hormat bendera karena itu merupakan bukti bahwa sudah mencintai tanah air, kemudian melakukan kegiatan apel sebelum memasuki ke kelas hal itu melatih peserta didik agar menjaga kedisiplinan,

kemudian bagi yang telat akan mendapatkan hukuman, kemudian pada kegiatan apel itu mas kita disana membaca doa bersama-sama sebelum memasuki kedalam kelas”. (W.GP.07-03/2023).

Jadi dari pernyataan tersebut kita dapat mengetahui bahwa peserta didik sudah mampu menerapkan dari nilai-nilai moderasi beragama secara tidak langsung sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik yang sudah diajarkan oleh guru juga telah diterapkan dengan baik, kemudian melalui contoh sikap yang baik oleh guru tersebut maka dapat diterapkan dengan baik oleh peserta didik.

a. Nilai Toleransi (Tasamuh)

Sementara itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik SDN Ketawanggede Kota Malang, bertujuan untuk mengetahui implikasi dari nilai-nilai moderasi beragama melalui penerapan kurikulum merdeka. Ketika peneliti menanyakan tentang toleransi atau menghargai keberagaman di Indonesia, baik itu dari segi agama, suku, bahasa, dan budaya. Mereka semua telah menyadari akan keberagaman yang dimiliki Indonesia dan mereka juga dapat menerima serta menghargai perbedaan yang ada. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh I Putu Mahardika sebagai berikut:

“Sudah pak, karena di Indonesia inikan memiliki berbagai macam perbedaan yang ada, contohnya ya seperti saya ini pak, agama saya Hindu, tapi semenjak saya pindah ke sekolah ini, teman-teman menghargai saya dan mau menerima saya disini pak.” (W.SNM.07-03/2023).

Hal senada juga yang telah diungkapkan oleh Zaki Kamaluddin sebagai berikut:

“Sudah pak, contohnya disini kan ada tuh siswa yang beragama Hindu dan Kristen, nah kita diajarkan sama Pak. Maftukh itu untuk saling menghargai, saling menghormati satu sama lain dan juga kita saling menjaga satu sama lain agar tidak berkelahi pak.” (W.SM.07-03/2023).

Jadi dari paparan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa mereka sadar akan adanya keberagaman yang dimiliki Indonesia. Bahkan diantara mereka mengatakan bahwa dengan adanya perbedaan tersebut mereka saling menghargai, menghormati dan juga saling menjaga satu sama lain agar tidak terjadi perpecahan diantara mereka. Akibat dari keberagaman ini, menjadikan mereka memiliki perilaku atau sikap saling menghargai akan adanya perbedaan yang ada di Indonesia. Baik itu dari segi agama, suku, bahasa, dan budaya. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa peserta didik kelas IV mampu berperilaku menghargai atau menghormati teman-temannya yang berbeda dari segi agama, suku, bahasa dan budaya, dan mereka menghargai juga pendapat-pendapat teman-temannya tanpa memandang dari segi apapun (O.IPPD.14-03/2023).

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai orang lain yang berbeda agama dengan dirinya dan mereka sedang melakukan atau melaksanakan ibadah. Mereka menjawab dengan kompak untuk tidak mengganggu orang lain yang berbeda agama atau keyakinan pada saat mereka melakukan atau melaksanakan ibadah masing-masing. Berikut jawaban dari I Putu Mahardika:

“iya pak, saya tidak mengganggu teman-teman saya yang lagi beribadah, contohnya tuhh ya pas teman-teman sedang melaksanakan sholat duha dan sholat dzuhur, nah disitu saya itu pak ya menunggu mereka didalam kelas pak, dan biasanya kalo saya lagi

sembayang itu ya sama pak mereka juga tidak mengganggu saya.” (W.SNM.07-03/2023).

Selanjutnya jawaban dari Zaki Kamaluddin sebagai berikut:

“iya pak, kadang tuh ya kayak si Putu tuh sedang melakukan sembayang gitu pak, jadi teman-teman sudah mengerti gitu pak untuk tidak mengganggu Putu sedang melakukan sembayang, karena Putu juga ndak pernah tuh ganggu saya maupun teman-teman yang lain pada saat melaksanakan ibadah.” (W.SM.07-03/2023).

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa mereka tidak akan mengganggu ibadah orang lain yang berbeda agama mereka. Alasan mereka untuk tidak mengganggu orang lain saat melaksanakan ibadah adalah karena mereka menghormati dan menghargai apa yang orang yakini dan agar tidak timbul perpecahan atau pertikaian. Kemudian berdasarkan pengamatan peneliti peserta didik kelas IV sangat menghargai sekali kepada teman-temannya yang berbeda keyakinan dengan mereka, bahkan mereka saling menjaga satu sama lain terutama dalam hal beribadah (O.IPPD.14-03/2023).

b. Nilai Adil (Γ tidal)

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada mereka tentang nilai adil. Adil merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam moderasi beragama. Disini peneliti memberikan pertanyaan mengenai berteman dengan mereka yang berbeda agama, suku dan juga budaya dengan mereka. Semua memberikan jawaban yang positif, yaitu mereka bersedia untuk berteman dengan yang berbeda agama, suku, dan budaya. Lebih lengkapnya jawaban dari I Putu Mahardika sebagai berikut:

“ya saya mau pak, karena kan saya sendiri beragama Hindu pak yang pasti kan berbeda suku juga dan budaya, tapi mereka mau pak

berteman dengan saya pak dan mereka tidak membeda-bedakan saya dengan yang lain kok pak jadi ya sama gitu.” (W.SNM.07-03/2023).

Selanjutnya jawaban dari Zaki Kamaluddin sebagai berikut;;

“ya saya bersedia pak, ya karena disini kan ada teman yang beragama Hindu dan Kristen gitu pak dan yang pasti berbeda juga suku atau budayanya pak, saya bersedia kok pak untuk berteman dengan mereka, karena juga tidak ada salahnya juga pak kalo mereka berbeda agama dll.” (W.SM.07-03/2023).

Maka dari jawaban mereka dapat peneliti simpulkan, bahwa mereka bersedia dan juga bersikap adil untuk berteman dengan mereka yang berbeda agama, suku maupun budaya dengan mereka, karena mereka juga menganggap semua sama tidak ada perbedaan. Kemudian berdasarkan pengamatan peneliti bahwa peserta didik kelas IV mereka berperilaku sama terhadap teman-temannya, kemudian pada saat teman-temannya melontarkan suatu pendapat-pendapat mereka sangat menghargai dan bersikap adil kepada teman-temannya (O.IPPD.14-03/2023).

c. Musyawarah (Asy-Syura)

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan mengenai masalah pemilihan ketua kelas untuk kelas mereka. Ketika menghadapi hal seperti itu jawaban mereka sama yaitu menggunakan cara bermusyawarah bersama, berdiskusi, atau *voting*. Begitu juga ketika mereka melakukan pemilihan jadwal piket. Mereka berpendapat bahwa dengan cara demikian masalah di dalam kelas akan cepat terselesaikan. Berikut adalah penjabaran jawaban dari I Putu Mahardika sebagai berikut:

“kalo pak biasanya itu kan diajarkan sama pak maftukh kalo ada permasalahan itu tidak diperbolehkan main hakim sendiri pak, jadi kalo ada permasalahan atau pemilihan ketua kelas dan jadwal piket

itu biasanya dengan berdiskusi atau bermusyawarah.” (W.SNM.07-03/2023).

Selanjutnya jawaban dari Zaki Kamaluddin sebagai berikut:

“biasanya itu pak kalo ada masalah atau pemilihan-pemilihan kayak ketua kelas atau jadwal piket biasanya itu disuruh bermusyawarah.” (W.SM.07-03/2023).

Maka dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa disetiap ada suatu permasalahan atau pemilihan-pemilihan seperti halnya ketua kelas maupun jadwal piket, guru PAI mengajarkan untuk selalu bermusyawarah atau berdiskusi bersama agar permasalahan cepat terselesaikan. Kemudian berdasarkan pengamatan peneliti bahwa peserta didik kelas IV mampu bersikap menghargai pendapat-pendapat teman-temannya pada saat pemilihan ketua kelompok, kemudian mereka juga tidak memaksakan kehendak kepada teman-temannya (O.IPPD.14-03/2023).

d. Nilai Cinta Tanah Air (Al-Muwathanah)

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai (Al-Muwathanah atau Cinta Tanah Air). Peneliti memberikan pertanyaan yaitu dengan wujud apa mereka mencintai tanah air di lingkungan sekolah atau di lingkungan sekitar. Berikut jawaban dari I Putu Mahardika sebagai berikut:

“Ya bisa dengan menjaga lingkungan disekitar pak, terus yang diajarin sama pak guru itu biasanya itu menyanyikan lagu nasional, biasanya itu sebelum pelajaran di mulai pak, hemm setauku itu aja pak.” (W.SNM.07-03/2023).

Selanjutnya jawaban dari Zaki Kamaluddin sebagai berikut:

“Ya yang di ajarin sama pak maftukh itu pak, itu bisa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, terus ya bisa dengan mengikuti tata tertib sekolah, terus sama itu pak ya mengikuti upacara bendera pak.” (W.SM.07-03/2023).

Maka dari jawaban mereka peneliti dapat menyimpulkan bahwa wujud mereka dalam mencintai tanah air yaitu dengan menjaga lingkungan sekitar, menggunakan bahasa Indonesia yang baik, mengikuti tata tertib sekolah, kemudian mengikuti kegiatan upacara bendera, dan biasanya diajarkan untuk menyanyikan lagu nasional sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa peserta didik kelas IV mereka sudah mampu menjaga kelestarian lingkungan dan alam lingkungan sekolah, kemudian pada saat kegiatan pembelajaran akan dimulai mereka menyanyikan lagu nasional bersama-sama, dan bersikap saling menghormati guru dan teman-temannya (O.IPPD.14-03/2023).

e. Nilai Anti Kekerasan (Al-La`unf)

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada mereka mengenai (Al-La`unf) yaitu membantu teman yang sedang mengalami kesulitan didalam memahami materi. Jawaban dari I Putu Mahardika sebagai berikut:

“Yaa saya akan membantunya pak, ya dengan menjelaskan materi yang dia belum paham gitu pak, ya tap iya sepaham saya juga pak.” (W.SNM.07-03/2023).

Selanjutnya jawaban dari Zaki Kamaluddin sebagai berikut:

“Saya akan membantunya pak, karena kadang teman-teman itu ndak paham gitu pak kalo dijelaskan sama pak guru ya saya bantu pak dengan menjelaskan materinya lagi gitu jika dia kesulitan.” (W.SM.07-03/2023).

Maka dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa mereka bersedia untuk membantu temannya yang sedang kesulitan didalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa peserta didik kelas IV mampu bersikap tidak

menghina kepercayaan teman yang lain, kemudian membantu temannya misalnya meminjamkan alat tulis pada saat temannya lupa membawa alat tulis dan juga mereka tidak berpikir untuk berkata dan berbuat yang menyakiti orang lain maupun teman-temannya (O.IPPD.14-03/2023).

f. Nilai Ramah Budaya (T Tiraf Al-Urf)

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada mereka mengenai (Ramah Budaya). Jadi peneliti memberikan pertanyaan kepada mereka yaitu dengan wujud apa mereka menerapkan sikap ramah budaya di lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar. Berikut jawaban dari I Putu Mahardika sebagai berikut:

“Ya, biasanya itu pak ya dengan memberikan salam kepada bu guru atau pak guru pak kalo ketemu, terus ya diajarkan untuk membantu orang lain pak jika membutuhkan bantuan.” (W.SNM.07-03/2023).

Selanjutnya jawaban dari Zaki Kamaluddin sebagai berikut:

“Ya kita diajarkan oleh pak guru pak biasanya itu saling menyapa satu sama lain, terus ya saling menghormati juga gitu, terus ya memberikan salam kepada bapak atau ibu guru, ya biasanya gitu pak.” (W.SM.07-03/2023).

Maka dari jawaban mereka peneliti dapat menyimpulkan bahwa mereka telah mampu menerapkan ramah budaya yaitu dengan membiasakan memberi salam kepada bapak atau ibu guru, saling menghormati, kemudian saling menyapa dengan teman yang lain, dan juga membantu orang lain jika membutuhkan bantuan. Sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa peserta didik kelas IV sudah mampu bersikap ramah kepada guru maupun temannya, kemudian saling memberi dan membalas salam

kepada guru atau orang lain, dan bersikap menegur secara ramah dan sopan jika ada teman-temannya melakukan kesalahan (O.IPPD.14-03/2023).

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwasannya implementasi atau penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui penerapan kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang biasanya melalui pembelajaran ataupun kegiatan diluar pembelajaran. Misalnya, paham moderasi beragama ini disampaikan pada saat upacara bendera, saat kultum jum`at, saat Isra` Mi`raj, kegiatan pondok Ramadhan, dan lain-lain. Adapun nilai-nilai yang diterapkan atau ditanamkan adalah toleransi, adil, musyawarah, cinta tanah air, anti kekerasan, dan juga ramah budaya. Sementara itu implikasi dari implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka dari sudut pandang guru PAI masih beberapa yang menunjukkan perubahan sikap atau perilaku. Hal ini terjadi karena untuk mengimplementasikan atau menanamkan sebuah nilai dan menjadikan nilai tersebut sebagai karakter pada diri seseorang perlu adanya waktu dan pengawasan yang sangat intens. Sementara itu peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik untuk mengetahui implikasi dari implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kurikulum tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa mereka sudah dapat menyadari akan keberagaman yang dimiliki Indonesia dan mereka dapat menghargai serta menghormati perbedaan yang ada di Indonesia. Kemudian mereka juga bersikap secara adil dengan menerima atau bersedia untuk berteman dengan mereka yang berbeda agama, suku dan juga budaya. Kemudian dalam pemilihan kelas maupun jadwal piket mereka juga

diajarkan dengan bermusyawarah bersama. Kemudian mereka mewujudkan rasa cinta tanah air dengan menjaga lingkungan sekitar, menggunakan bahasa Indonesia yang baik, mengikuti tata tertib sekolah, dan biasanya diajarkan untuk menyanyikan lagu nasional sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kemudian mereka membantu temannya yang sedang kesulitan dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Kemudian mereka juga menerapkan ramah budaya dengan membiasakan memberi salam kepada bapak atau ibu guru, saling menghormati, kemudian saling menyapa dengan teman yang lain, dan juga membantu orang lain jika membutuhkan bantuan.

BAB V PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Kurikulum Merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang

Moderasi beragama merupakan suatu paham yang sedang diramaikan Kembali oleh Kementrian Republik Indonesia yang memiliki tujuan untuk menciptakan masyarakat yang moderat. Kemudian pemahaman tersebut kata dari moderat itu sendiri masih seringkali disalahartikan oleh beberapa kalangan. Berdasarkan hasil penelitian, moderasi beragama ini muncul karena di negara Indonesia ini masih sering terjadi perpecahan antar umat beragama yang dapat berakibat pada lingkungan yang kurang harmonis baik pada lingkungan sekitar maupun lingkungan sekolah. Oleh karena itu adanya paham moderasi beragama tersebut dapat menjadikan suatu pencegahan terhadap perpecahan-perpecahan yang terjadi, dimana ia harus memposisikan berada ditengah-tengah dan ia juga tidak fanatik terhadap satu golongan saja. Supaya dapat meredam akan kekhawatiran tersebut.

Maka hal tersebut telah sesuai dengan pemaknaan moderasi beragama dalam buku moderasi beragama yang diterbitkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia. Jadi dalam buku tersebut disebutkan bahwa ada salah satu ancaman terbesar yang dapat membuat bangsa Indonesia terpecah yaitu terjadinya konflik yang bersumber dari agama (Departemen Agama RI, 2019). Menurut Mohammad Hashim Kamali, menjelaskan bahwa prinsip keseimbangan dan adil merupakan prinsip dasar dalam moderasi beragama. Jadi seseorang yang beragama itu tidak boleh memiliki suatu pandangan yang

ekstrem hanya dengan melihat sesuatu dari satu sudut pandang saja, melainkan seseorang tersebut harus mampu mencari titik tengah dari dua sudut pandang tersebut, maka dengan itu akan terciptanya hubungan antar manusia yang harmonis dan nyaman (Hiqmatunnisa & Zafi, 2020). Pengertian moderasi beragama menurut Muhammad Hasyim Kamali ini sejalan dengan hasil temuan penelitian bahwa moderasi beragama ini merupakan sikap atau perilaku yang memposisikan untuk selalu berada dipertengahan atau tengah-tengah dan juga tidak cenderung kepada satu hal saja. Jadi dalam moderasi beragama juga harus bersikap adil dan tidak boleh terlalu ekstrem yang nantinya akan menimbulkan masalah.

Dalam KTT Ulama dan juga para cendekiawan muslim sedunia yang telah dilaksanakan di kota Bogor pada tanggal 1-3 Mei 2018 terdapat 7 butir nilai-nilai moderasi beragama, kemudian dua nilainya itu merupakan hasil dari diskusi internal para akademisi dan kebijakan dari Internal Kementerian Agama. Sembilan butir nilai tersebut adalah *tawassuth*, *i`tidal*, *tasamuh*, *syura*, *ishlah*, *qudwah*, *muwathanah*, *la`unf*, dan *i`tiraf al-`urf* (Basri, 2021). Pada penelitian ini menghasilkan temuan bahwa, ada enam nilai dalam moderasi beragama yang diimplementasikan pada peserta didik SDN Ketawanggede Kota Malang, yaitu nilai toleransi, *i`tidal*, *asy-syura*, *muwathanah*, *al-la`unf*, dan ramah budaya. Dari kesembilan nilai dalam KTT Ulama dan juga dari Kementerian Agama hanya 6 nilai yang diimplementasikan di SDN Ketawanggede Kota Malang, hal tersebut dikarenakan moderasi beragama ini masih belum masuk kedalam kurikulum yang sudah ada dan nilai-nilai tersebut diimplementasikan

melalui materi yang sudah ada, kemudian dari materi tersebut dapat dikaitkan dengan sikap moderat.

Jadi tasamuh atau toleransi merupakan nilai yang sangat penting untuk diimplementasikan pada negara yang memiliki beragam dari segi penduduknya seperti halnya negara Indonesia. Pentingnya nilai toleransi ini perlu ditanamkan atau diimplementasikan pada diri setiap anak-anak Indonesia agar tidak menimbulkan sikap atau perilaku yang intoleran terhadap perbedaan yang ada disekitarnya. Kemudian nilai i`tidal, adil merupakan sebuah prinsip dasar dalam melaksanakan moderasi beragama. Jadi seseorang yang memiliki perilaku adil makai ia akan bijaksana dalam mengambil keputusan dan juga tidak angkuh dalam menyikapi perbedaan yang ada disekitarnya. Selanjutnya nilai asy-syura, musyawarah berasal dari kata syawara yaitu berasal dari Bahasa Arab yang berarti berunding, jadi maksudnya adalah membahas atau merundingkan sesuatu untuk mencapai suatu kemufakatan bersama atas penyelesaian masalah. Jadi apabila ada suatu permasalahan atau lainnya maka untuk mencari solusinya yaitu dengan bermusyawarah bersama supaya mendapatkan solusi yang terbaik dan untuk kepentingan bersama. Kemudian muwathanah, cinta tanah air merupakan sikap atau perilaku yang mengakui kewarganegaraan seorang warga negara terhadap negaranya. Kemudian nilai al-la`unf, anti kekerasan merupakan sikap atau suatu ekspresi yang lebih mengutamakan kepada keadilan dan juga menghormati terhadap segala tatanan kehidupan dengan menolak tindakan kekerasan dan menolak tindakan perusakan serta tidak bersikap atau berperilaku ekstemisme. Dan selanjutnya yang terakhir yaitu i`tiraf al-urf, ramah budaya merupakan suatu sikap atau

perilaku yang baik, baik dalam bertutur kata maupun sikapnya dan juga menyenangkan dalam pergaulan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama merupakan perilaku atau sikap pertengahan, ia tidak lebih cenderung kepada satu golongan saja atau satu hal saja. Kemudian nilai-nilai moderasi beragama yang diimplementasikan melalui kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang adalah nilai toleransi, i'tidal, asy-syura, muwathanah, al-la`unf, dan ramah budaya.

B. Proses Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang

Adapun dalam proses implementasi atau penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui kurikulum merdeka terdapat tahapan-tahapan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama. SDN Ketawanggede Kota Malang merupakan sekolah yang memiliki peserta didik yang bermacam-macam dalam beragama, antara lain Islam, Kristen, dan Hindu. Maka dengan kondisi sekolah yang seperti ini merupakan lingkungan yang kondusif dalam proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama berupa toleransi, keadilan keseimbangan, musyawarah, mencintai tanah air, anti kekerasan, ramah budaya dan juga persamaan dalam berupaya membentuk sikap atau perilaku yang saling menghargai dan menghormati antar umat beragama.

- a. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran dalam implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.

Menurut buku Panduan dan Asamen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah yang diterbitkan oleh Kemendikburistek pada tahun 2022 bahwasannya Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran. Perlu diingatkan kembali bahwa alur tujuan pembelajaran tidak ditetapkan oleh pemerintah sehingga pendidik yang satu dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda dengan pendidik lainnya meskipun mengajar peserta didik dalam fase yang sama. Oleh karena itu, rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing pendidik pun dapat berbeda-beda, terlebih lagi karena rencana pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor lainnya, termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain. Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai CP. Rencana pembelajaran ini dapat berupa: rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal sebagai RPP atau dalam bentuk modul ajar. Apabila pendidik menggunakan modul ajar, maka ia tidak perlu membuat RPP karena komponen-komponen dalam modul ajar meliputi komponen-komponen dalam RPP atau lebih lengkap daripada RPP (BSKAP, 2022).

Kemudian komponen yang ada dalam modul ajar sebagai berikut : (1) Informasi Umum: Identitas penulis modul, Kompetensi awal, Profil pelajar

Pancasila, Sarana dan prasarana, target peserta didik, Model pembelajaran yang digunakan. (2) Kompetensi Inti: Tujuan pembelajaran, Asesmen, Pemahaman bermakna, Pertanyaan pemantik, Kegiatan pembelajaran, Refleksi peserta didik dan pendidik. (3) Lampiran: Lembar kerja peserta didik, Pengayaan dan remedial, Bahan bacaan pendidik dan peserta didik, Glosarium, Daftar pustaka.

Selanjutnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen mengindikasikan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik atau yang dikenal juga dengan istilah *teaching at the right level* (TaRL). Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik. Tujuan dari diferensiasi ini adalah agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Pendekatan pembelajaran seperti inilah yang sangat dikuatkan dalam Kurikulum Merdeka (BSKAP, 2022).

apabila dihubungkan dengan teori, tahapan yang sudah terlaksana berdasarkan hasil paparan data yang diperoleh di SDN Ketawanggede Kota Malang adalah tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI dalam penerapan kurikulum merdeka. Dimana dari tahapan tersebut terdapat pentingnya keterpaduan antara pembelajaran dan asesmen, jadi pada saat proses

pelaksanaan pembelajaran PAI guru menyampaikan materi terkait nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dengan bertujuan peserta didik dapat memahami tentang nilai-nilai moderasi beragama.

Selanjutnya asesmen itu untuk mengukur kemampuan dan keterampilan peserta didik secara efektif, objektif, dan akurat. kemudian asesmen dirancang untuk memberikan umpan balik yang efektif kepada peserta didik dan guru. Pada tahapan ini guru dapat mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran yang telah dilakukan, misalnya pada awal pembelajaran dengan menggunakan teknik respon bersama (*choral response*) guru mengecek penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian pada pertengahan pembelajaran guru mengecek pemahaman peserta didik terhadap apa yang sedang dipelajarinya misalnya bertanya tentang materi keragaman sebagai sunnatullah hingga pertengahan jam pelajaran itu teknik bertanya. Selanjutnya diakhir pelajaran guru menggunakan teknik *exit slips* untuk mengecek penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang dipelajari hingga akhir pelajaran.

Kemudian metode merupakan bagian yang sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Metode juga harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Berdasarkan hasil paparan data, metode yang digunakan oleh guru PAI adalah dengan metode ceramah, kemudian pembiasaan, dan nasehat.

Pada metode ceramah yang diterapkan dan dilakukan oleh guru saat menjelaskan atau menyampaikan materi terkait tentang nilai-nilai moderasi

beragama. Kemudian menurut Syaiful Basri Djamaran dan Aswan Zain metode ceramah merupakan alat komunikasi secara lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar (Amaliah et al., 2014). Jadi dengan metode ceramah terus perlu juga diimbangi dengan sesi tanya jawab supaya dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan juga dapat melihat keaktifan dan respon peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Kemudian untuk metode pembiasaan yang diterapkan di SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu dengan membiasakan untuk Amal Jum`at, Jumsih (Jum`at Bersih), Gotong Royong, Isra Mi`raj, kemudian Pondok Ramadhan, dan juga kegiatan-kegiatan atau pembiasaan-pembiasaan lainnya yang dapat membantu didalam menanamkan atau menerapkan dari nilai-nilai moderasi beragama tersebut. Jadi amal jum`at, isra` mi`raj, dan juga pondok Ramadhan yang telah dilaksanakan tersebut tidak hanya untuk peserta didik yang beragama muslim saja melainkan seluruh peserta didik yang beragama Hindu maupun Kristen diperbolehkan ikut dalam kegiatan sekolah tersebut. Amal jum`at, Isra` Mi`raj, dan juga pondok Ramadhan diselenggarakan dengan tujuan agar peserta didik terbiasa untuk memiliki perilaku saling menghargai, toleransi dan tidak pernah membeda-bedakan antar agama. Kemudian nasehat, guru menerapkan atau mengimplementasikan metode nasehat pada saat guru menjelaskan materi dikelas dan ketika guru mendapatkan pertanyaan dari peserta didik muslim terkait moderasi beragama.

Pada tahap selanjutnya yaitu proses pelaksanaan pembelajaran dikelas yaitu pada kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam pada saat didalam kelas, kemudian guru menyapa kepada peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, dan menyanyikan lagu nasional bersama-sama. Kemudian salah satu peserta didik memimpin doa dan diikuti oleh peserta didik lainnya, guru menyampaikan pentingnya berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kemudian guru melakukan tes kemampuan kepada peserta didik bertujuan agar peserta didik merespon dengan baik apakah mereka sudah siap dalam mengikuti pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya dalam kegiatan inti, peserta didik diminta untuk mengamati sebuah gambar yang terdapat didalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kemudian guru menjelaskan materi tentang keragaman sebagai sunnatullah agar mereka dapat memahami, saling mengenal, dan saling menghargai maupun menghormati dengan adanya perbedaan. Kemudian peserta didik dibentuk kelompok dan peserta didik diminta untuk mencari jenis keragaman penduduk Indonesia, kemudian setelah mengerjakan tugas yang diperintah guru peserta didik diperintah untuk menulis informasi yang mereka dapat, ditulis dikertas origami yang berbeda warna dan di tempelkan di kertas manila/plano dengan ditata semenarik mungkin. Kemudian setiap kelompok memajang didinding kelas, lalu peserta didik lain saling mengunjungi galeri kelompok lain, serta diberikan sesi tanya jawab bertujuan menambah informasi. Selanjutnya menyanyikan lagu Penduduk Indonesia secara klasikal.

Selanjutnya pada kegiatan penutup peserta didik diperintahkan untuk menuliskan poin-poin yang telah mereka dapat melalui kegiatan pembelajaran tersebut, kemudian guru dan peserta didik menyimpulkan bersama-sama terkait materi keragaman sebagai sunnatullah dan guru memberikan pekerjaan rumah. Kemudian guru memberikan suatu informasi terkait materi yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya, kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu nasional bersama-sama dan juga berdoa bersama-sama, serta ditutup dengan salam.

b. Proses Penerapan dan Pengaplikasian Nilai-nilai Moderasi Beragama

Berdasarkan hasil temuan mengenai proses implementasi atau penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang, ditemukan bahwa proses implementasi atau penerapannya melalui kurikulum merdeka yaitu dengan menggunakan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Jadi berdasarkan lampiran I keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan proyek akan menjadi prestasi. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka

Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila (Menteri Pendidikan, 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan diluar jam pelajaran. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan terlaksana secara optimal apabila siswa, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai komponen utama pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya. Peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan dapat terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya, sementara lingkungan satuan pendidikan berperan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan yang diharapkan dapat mensponsori penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif. Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Alur pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimulai dari membentuk tim Fasilitator, kemudian mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, merancang dimensi tema dan waktu pelaksanaan, menyusun modul proyek, dan Merancang strategi pelaporan hasil proyek. Perencanaan

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pancasila disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Tema projek profil pelajar Pancasila untuk satuan Pendidikan sekolah dasar Berdasarkan Panduan Pengembangan projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemenristekdikti yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa, suara Demokrasi, rekayasa dan Teknologi, kewirausahaan, dan kebermanfaatan (Yuliasuti et al., 2022).

Selanjutnya penerapan dari nilai-nilai moderasi beragama tersebut juga bisa melalui kegiatan-kegiatan atau pembiasaan-pembiasaan yang ada disekolah seperti: Amal Jum`at, Jumsih (Jum`at Bersih), Gotong Royong, Isra` Mi`raj, dan Pondok Ramadhan. Kemudian juga bisa dilakukan dengan kegiatan-kegiatan atau pembiasaan-pembiasaan lainnya yang dapat membantu dalam menanamkan atau menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Yusuf al Qardhawi bahwasanya beliau memandang bersikap moderat berarti mengangkat nilai-nilai sosial (Hiqmatunnisa & Zafi, 2020).

Pembiasaan hal-hal kecil tersebut didalam proses pembelajaran seperti halnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat materi tentang tasamuh. Sebagaimana yang telah tertuang dalam profil pelajar Pancasila yang memiliki 6 dimensi salah satunya yaitu berkebhinekaan global, Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga

menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

Hal tersebut sesuai dengan temuan penelitian jika proses implementasi atau penanaman nilai-nilai moderasi beragama dimulai dari pembiasaan hal-hal kecil seperti menolong teman yang kesusahan, menjaga lingkungan sekitar, bersikap peduli terhadap sesama, tidak saling menjatuhkan atau mendiskriminasi sesama teman, dan lain sebagainya. Maka dengan melakukan hal-hal kecil tersebut dapat membentuk karakter siswa sehingga mereka dapat bersikap yang moderat.

Guru juga mengamati perkembangan peserta didik melalui asesmen atau penilaian yang terdiri dari tiga asesmen yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan sumatif. Jadi asesmen yang telah terlaksana berdasarkan hasil paparan data yang diperoleh di SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Jadi asesmen formatif tersebut merupakan asesmen yang bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Kemudian asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran (BSKAP, 2022).

Selanjutnya proses pengaplikasian nilai toleransi guru mengajarkan kepada peserta didik sejak dini untuk saling menghargai dan saling menghormati terhadap teman-temannya maupun orang lain yang berbeda agama. Menurut Ahmad Sholeh bahwa untuk mengembangkan sikap toleransi, langkah awal yang perlu dilakukan adalah bagaimana kemampuan kita dalam

mengelola dan mensikapi perbedaan dalam pendapat yang mungkin itu terjadi pada saudara kita sesama muslim, sikap toleransi ini dimulai dengan cara membangun kebersamaan atau keharmonisan dan menyadari adanya perbedaan dan juga menyadari bahwa kita semua adalah bersaudara (Sholeh, 2014). Selanjutnya menurut UNESCO APNIEVE, langkah awal dalam melaksanakan pendidikan tentang toleransi adalah memperkenalkan kepada peserta didik tentang hak-hak dan kebebasan-kebebasan bersama sehingga dapat saling menghormati dan diiringi dengan kemauan untuk melindungi hak-hak dan kebebasan orang lain (Dianita et al., 2018).

Sedangkan dalam proses pengaplikasian nilai adil guru PAI menjadikan dirinya sebagai teladan atau contoh bagi peserta didiknya. Misalnya, guru mengajarkan untuk berperilaku atau bersikap tegas jika ada perilaku guru maupun peserta didik yang menyimpang tanpa terkecuali dan juga guru maupun peserta didik harus bersikap tegas, jujur, dan juga tidak memihak keculi kepada yang benar. Dengan memberikan contoh dan menjadikan guru sebagai teladan atau contoh bagi peserta didiknya, maka secara perlahan peserta didik akan meniru apa yang ia lihat dari sosok yang ia teladani. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suwandi bahwasannya melalui pendekatan modeling, keteladanan (uswah) yang dilakukan oleh guru merupakan cara yang tepat dalam menanamkan sebuah karakter pada peserta didik. Hal tersebut karena karakter merupakan perilaku (behavior), bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh peserta didik, maka harus diteladankan bukan diajarkan (Nurchaili, 2010).

Kemudian dalam proses pengaplikasian nilai asy-syura atau musyawarah yaitu dengan peserta didik diajarkan bermusyawarah bersama dikelas seperti halnya pada saat pemilihan ketua kelas, ketua kelompok, dan juga saat berkelempok dengan teman-temannya. Menurut Rakhmi Ifada menyebutkan bahwa prinsip-prinsip dalam bermusyawarah dengan baik dalam Islam. Pertama, didalam bermusyawarah hendaknya bersikap atau berperilaku yang baik. Kedua, setiap orang memiliki kesempatan dan hak yang sama dalam bermusyawarah, seperti memberikan kesempatan bertanya, kesempatan mengeluarkan pendapatnya serta memberikan ide-idenya. Ketiga, keputusan yang dihasilkan harus bisa tercapai dengan musyawarah mufakat dan tidak ada kelompok atau perorangan yang dirugikan. Keempat, bahwa hasil musyawarah yang disepakati bersama hendaknya dilaksanakan dengan bertawakkal kepada Allah SWT. Maka dengan hal tersebut bahwa pentingnya diajarkan bermusyawarah untuk peserta didik agar dapat mempelajari bahwa suatu masalah dapat dipecahkan jalan keluarnya dan sebisa mungkin tidak merugikan orang lain serta mengambil jalan yang adil dalam kerangka moderasi beragama (Ifada, 2021a).

Sementara itu dalam proses pengaplikasian nilai Muwathanah pada diri peserta didik guru PAI di SDN Ketawanggede Kota Malang juga mengajak kepada peserta didiknya untuk melakukan ice breaking atau apersepsi dengan menyanyikan lagu “Indonesia Raya”. Selain dengan cara itu, guru PAI mengajarkan bahwa bentuk dari cinta tanah air kita itu dengan menjaga lingkungan disekolah maupun lingkungan sekitar, kemudian hormat bendera, dan juga menyanyikan lagu Indonesia Raya pada saat upacara bendera.

Selanjutnya dalam proses pengaplikasian nilai Al-La`unf pada peserta didik yaitu dengan guru memberikan nasehat atau mengingatkan kepada peserta didik agar tidak melakukan kekerasan atau bullying kepada temannya atau kepada orang yang ada disekitarnya, karena tindakan tersebut sangat berbahaya dan akan merugikan orang lain. Menurut Imam al-Ghazali bahwasannya seorang pendidik harus memiliki sifat-sifat khusus dan tugas-tugas tertentu, yaitu (1) pendidik memiliki rasa sayang, karena sifat tersebut akan menimbulkan rasa kepercayaan diri dan memiliki rasa ketentraman pada diri peserta didik. (2) pendidik tidak menggunakan kekerasan, mencemooh dalam membina mental dan perilaku peserta didiknya, tapi dengan cara yang penuh simpatik dan kasih sayang. (3) pendidik sebagai teladan, maka kebaikan hati dan toleran harus dimilikinya. (4) pendidik mempelajari dan mengetahui sisi kejiwaan peserta didik, sehingga ia tahu bagaimana seharusnya ia memperlakukannya sehingga ia terjauh dari rasa ragu-ragu dan gelisah (Insan Jauhari, 2016).

Kemudian yang terakhir yaitu dalam proses pengaplikasian nilai T Tiraf Al-Urf atau ramah budaya yaitu dengan guru PAI memberikan suatu kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa kepedulian atau ramah budaya terhadap lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Menurut Rakhmi Ifada bahwasannya tugas utama guru adalah mengendalikannya dan memberikan contoh-contoh yang baik serta menjadi keteladanan hidup yang baik. Maka orang tua sebagai teladan pertama, harus selalu mengingatkan dan mencontohkan sikap yang baik dihadapan anak-anaknya. Kemudian guru-guru yang berada disekolah memberikan pendidikan yang terbaik dengan Bahasa

yang santun dan ramah. Kemudian tokoh masyarakat dan tokoh pemimpin harus memberikan contoh yang baik dan menjadi panutan dilingkungan masyarakatnya (Ifada, 2021b).

C. Implikasi dari Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang

Hasil temuan penelitian menyebutkan, bahwa di SDN Ketawanggede telah diajarkan dan menjadi suatu tradisi dilihat dari indeks moderasi beragama yang diukur melalui 4 dimensi yaitu dimensi komitmen kebangsaan, dimensi toleransi, dimensi anti kekerasan dan juga dimensi penerimaan atas tradisi lokal. Hal tersebut dijadikan sebuah patokan atau nilai dalam mengukur tingkat moderasi beragama, kemudian di SDN Ketawanggede Kota Malang telah menunjukkan bahwa guru maupun peserta didik mampu menjadikan mereka dapat memposisikan antara mereka yang beragama muslim dan juga mereka yang beragama non-muslim dianggap setara atau sama. Selanjutnya pada saat peserta didik melaksanakan kegiatan ibadah baik itu dari yang beragama muslim maupun non-muslim mereka tidak mengganggu. Kemudian pada saat dalam kelas guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang beragama non muslim maupun muslim untuk menjadi ketua kelas dengan bertujuan agar peserta didik dapat belajar menghargai dan menghormati perbedaan pendapat, belajar menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah, belajar memilih pemimpin dengan cara pengambilan suara terbanyak.

Selanjutnya implikasi dari nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka tersebut dari sudut pandang guru PAI yaitu masih beberapa peserta didik yang mampu menunjukkan perubahan sikap atau

perilaku. Hal tersebut terjadi karena untuk mengimplementasikan atau menanamkan sebuah nilai dan menjadikan nilai tersebut sebagai karakter pada diri seseorang perlu adanya waktu dan pengawasan yang sangat intens. Hal tersebut yang diungkapkan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwasannya dalam membangun sebuah karakter pada diri anak, perlu adanya proses yang terus menerus dilakukan agar terbentuk dan melekat pada diri anak (Majid & Andayani, 2013).

a. Nilai Toleransi (Tasamuh)

Sementara itu peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik untuk mengetahui implikasi dari nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa mereka sudah menyadari akan keberagaman yang dimiliki Indonesia dan mereka dapat menghargai serta menghormati perbedaan yang ada di Indonesia. Hal ini di buktikan melalui hasil wawancara bahwa mereka dapat menghargai keberagaman di Indonesia. Selain itu dalam proses lapangannya mereka juga mau berteman dengan siapapun. Mereka tidak akan melihat dari segi agama, suku, budaya, sosial dan lain-lain. Selain itu mereka juga tidak akan mengganggu orang yang berbeda keyakinan dengan mereka pada saat mereka sedang melaksanakan ibadah masing-masing.

b. Nilai Adil (Tidal)

Implikasi dari implementasi nilai adil yang telah ditanamkan oleh guru PAI sendiri ditunjukkan dengan perilaku yang bersedia untuk berteman dengan mereka yang berbeda agama, suku dan juga budaya dengan mereka. Semua

memberikan jawaban yang positif, yaitu mereka bersedia untuk berteman dengan yang berbeda agama, suku, dan budaya. Mereka berpendapat bahwa tidak ada salahnya untuk berteman dengan mereka yang berbeda agama, suku, dan juga budaya. Maka hal ini merupakan cerminan perilaku adil yang telah diterapkan oleh peserta didik. Mereka akan menghargai setiap pendapat yang dikeluarkan oleh teman-temannya. Apabila dikaitkan dengan Pancasila ke-5 akan mencerminkan perilaku yang adil dengan menghargai hak-hak yang dimiliki orang lain, bersikap adil teman-temannya walaupun mereka berbeda latar belakangnya.

c. Nilai Musyawarah (Asy-Syura)

Selain itu mengenai masalah pemilihan ketua kelas untuk kelas mereka. Ketika menghadapi hal seperti itu jawaban mereka sama yaitu menggunakan cara bermusyawarah bersama, berdiskusi, atau *voting*. Begitu juga ketika mereka melakukan pemilihan jadwal piket. Mereka berpendapat bahwa dengan cara demikian masalah di dalam kelas akan cepat terselesaikan.

d. Nilai Anti Kekerasan (Al-La`unf)

Selain itu implikasi dari nilai al-la`unf itu sendiri yaitu mereka bersedia untuk membantu temannya yang sedang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.

e. Nilai Cinta Tanah Air (Al-Muwathanah)

Selain itu mereka mewujudkan rasa cinta tanah air mereka dengan menjaga lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar, kemudian mereka juga menggunakan bahasa Indonesia yang baik, kemudian mereka mengikuti

tata tertib sekolah, kemudian mereka juga mengikuti kegiatan upacara bendera dengan khidmat dan juga mereka diajarkan melakukan pembiasaan untuk menyanyikan lagu nasional sebelum kegiatan pembelajaran akan dimulai.

f. Nilai Ramah Budaya (ʾIṭiraf Al-Urf)

Selain itu mereka mewujudkan rasa ramah budaya mereka dengan membiasakan memberi salam kepada bapak atau ibu guru, saling menghormati, kemudian saling menyapa dengan teman yang lain, dan juga membantu orang lain jika membutuhkan bantuan.

Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik ini sudah mencerminkan beberapa nilai dalam moderasi beragama. Sebagaimana Menurut Bahrul Hayat, tujuh butir dari sembilan butir nilai moderasi beragama diambil dari hasil pertemuan para ulama dan Konsultasi Tingkat Tinggi (KTT) tentang Wasathiyah Al-Islam dari berbagai penjuru dunia Islam di Bogor pada tanggal 1-3 Mei 2018. Kemudian dua nilainya yaitu: anti kekerasan dan ramah budaya merupakan hasil dari diskusi internal para akademisi dan kebijakan dari internal Kementerian Agama. Sembilan butir nilai tersebut adalah tawassuth, iṭidal, tasamuh, syura, ishlah, qudwah, muwathanah, al-laʿunf, dan iṭiraf al-urf (Basri, 2021). Dari sembilan nilai tersebut terlihat jika peserta didik SDN Ketawanggede Kota Malang telah menerapkan nilai tasamuh, iṭidal, syura, muwathanah, al-laʿunf, dan juga iṭiraf al-urf. Mereka menunjukkan bahwa sudah menerapkan hasil dari keenam nilai yang sudah diimplementasikan oleh guru PAI.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa implikasi dari nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang sudah terlihat pada peserta didik. Sementara itu berdasarkan hasil dari wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik, mereka telah menunjukkan implikasi dari implementasi enam nilai yang diimplementasikan atau ditanamkan. *Pertama*, nilai tasamuh yaitu ditunjukkan dengan mereka sadar akan adanya keberagaman yang dimiliki Indonesia. Bahkan diantara mereka mengatakan bahwa dengan adanya perbedaan tersebut mereka saling menghargai, menghormati dan juga saling menjaga satu sama lain agar tidak terjadi perpecahan diantara mereka. Akibat dari keberagaman ini, menjadikan mereka memiliki perilaku atau sikap saling menghargai akan adanya perbedaan yang ada di Indonesia baik itu dari segi agama, suku, bahasa, dan budaya. Selain itu Mereka juga tidak akan mengganggu teman atau orang lain yang berbeda keyakinan dengan mereka pada saat sedang melaksanakan ibadah. Mereka berpendapat bahwa tidak ada salahnya untuk berteman dengan mereka yang berbeda agama, suku, dan juga budaya. *Kedua*, implikasi dari implelementasi nilai adil ditunjukkan oleh mereka mau berteman dengan siapa saja walaupun berbeda dari segi agama, suku, budaya dan bahkan status sosial lainnya. Mereka berpendapat bahwa tidak ada salahnya untuk berteman dengan mereka yang berbeda agama, suku, dan juga budaya. Maka hal ini merupakan cerminan perilaku adil yang telah diterapkan oleh peserta didik. Mereka akan menghargai setiap pendapat yang dikeluarkan oleh teman-temannya. Apabila dikaitkan dengan Pancasila ke-5 akan mencerminkan perilaku yang adil dengan

menghargai hak-hak yang dimiliki orang lain, bersikap adil teman-temannya walaupun mereka berbeda latar belakangnya. *Ketiga*, implikasi dari implementasi nilai syura yaitu ditunjukkan melalui permasalahan pemilihan ketua kelas untuk kelas mereka. Ketika menghadapi hal seperti itu jawaban mereka sama yaitu menggunakan cara bermusyawarah bersama, berdiskusi, atau *voting*. Begitu juga ketika mereka melakukan pemilihan jadwal piket. Mereka berpendapat bahwa dengan cara demikian masalah di dalam kelas akan cepat terselesaikan. *Keempat*, implikasi dari implementasi nilai muwathanah yaitu ditunjukkan dengan mereka menjaga lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar, kemudian mereka juga menggunakan bahasa Indonesia yang baik, kemudian mereka mengikuti tata tertib sekolah, kemudian mereka juga mengikuti kegiatan upacara bendera dengan khidmat dan juga mereka diajarkan melakukan pembiasaan untuk menyanyikan lagu nasional sebelum kegiatan pembelajaran akan dimulai. *Kelima*, implikasi dari implementasi nilai al-la`unf yaitu ditunjukkan dengan mereka bersedia untuk membantu temannya yang sedang kesulitan didalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. *Keenam*, implikasi dari implementasi nilai i`tiraf al-urf yaitu ditunjukkan dengan membiasakan untuk memberi salam kepada bapak atau ibu guru, saling menghormati, kemudian saling menyapa dengan teman yang lain, dan juga membantu orang lain jika membutuhkan bantuan.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan teori yang mendasari penelitian tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai-nilai moderasi beragama yang telah diimplementasikan dalam penerapan kurikulum merdeka dan juga kegiatan-kegiatan atau pembiasaan-pembiasaan yang ada di SDN Ketawanggede Kota Malang adalah nilai tasamuh, nilai adil atau *ʿadl*, nilai musyawarah atau *syura*, nilai cinta tanah air atau *muwathanah*, nilai anti kekerasan atau *al-laʿunf*, dan nilai ramah budaya atau *ʿiraf al-urf*.
2. Proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru PAI terdapat tahapan yang perlu dilakukan yaitu adapun metode yang digunakan adalah dengan metode ceramah dan nasehat (pada saat pembelajaran PAI) dan metode pembiasaan (*Amal Jumʿat*, *Jumʿah (Jumʿat Bersih)*, *Gotong Royong*, *Isra Miʿraj*, kemudian *Pondok Ramadhan*, dan juga kegiatan-kegiatan atau pembiasaan-pembiasaan lainnya yang dapat membantu didalam menanamkan atau menerapkan dari nilai-nilai moderasi beragama tersebut). Selanjutnya tahapan proses pelaksanaan pembelajaran PAI guru menyampaikan materi terkait nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dengan bertujuan peserta didik dapat memahami tentang

nilai-nilai moderasi beragama. Kemudian untuk penilaiannya melalui asamen agar dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah diajarkan oleh guru PAI dan juga materi yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Selanjutnya tahapan proses penerapan dan pengaplikasian dari nilai-nilai moderasi beragama, untuk penerapannya yaitu melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), Kemudian melalui kegiatan-kegiatan atau pembiasaan-pembiasaan yang ada disekolah seperti: Amal Jum`at, Jumsih (Jum`at Bersih), Gotong Royong, Isra` Mi`raj, dan Pondok Ramadhan. Kemudian juga bisa dilakukan dengan kegiatan-kegiatan atau pembiasaan-pembiasaan lainnya yang dapat membantu dalam menanamkan atau menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Kemudian untuk pengaplikasiannya yaitu dalam proses pengaplikasian nilai toleransi guru mengajarkan kepada peserta didik sejak dini untuk saling menghargai dan saling menghormati terhadap teman-temannya maupun orang lain yang berbeda agama. Pengaplikasian nilai adil guru mengajarkan untuk berperilaku atau bersikap tegas jika ada perilaku guru maupun peserta didik. Pengaplikasian nilai musyawarah yaitu dengan peserta didik diajarkan bermusyawarah bersama dikelas seperti halnya pada saat pemilihan ketua kelas, ketua kelompok, dan juga saat berkelempok dengan teman-temannya. Pengaplikasian nilai cinta tanah air dengan guru PAI mengajarkan bahwa bentuk dari cinta tanah air kita itu dengan menjaga lingkungan disekolah maupun lingkungan sekitar, kemudian hormat bendera, dan juga menyayikan lagu Indonesia Raya pada saat upacara

bendera. Pengaplikasian nilai anti kekerasan guru memberikan nasehat atau mengingatkan kepada peserta didik agar tidak melakukan kekerasan atau bulliying kepada temannya atau kepada orang yang ada disekitarnya. Pengaplikasian nilai ramah budaya dengan guru PAI memberikan suatu kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa kepedulian atau ramah budaya terhadap lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar.

3. Implikasi dari nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede dari sudut pandang seorang pendidik, masih terjadi pada beberapa peserta didik. Hal ini dikarenakan perlu adanya waktu dan pengawasan yang intens untuk dapat mengetahui implikasi secara keseluruhan dan terus menerus. Sementara itu dari sisi peserta didik implikasi dari implementasi keenam nilai tersebut sudah ditunjukkan melalui sikap dengan mereka sadar akan adanya keberagaman yang dimiliki Indonesia. Bahkan diantara mereka mengatakan bahwa dengan adanya perbedaan tersebut mereka saling menghargai, menghormati dan juga saling menjaga satu sama lain agar tidak terjadi perpecahan diantara mereka, bersikap adil dengan mereka mau berteman dengan siapa saja walaupun berbeda dari segi agama, suku, budaya dan bahkan status sosial lainnya, mampu mencerminkan sikap sila ke-5 dari Pancasila, bersikap musyawarah ditunjukkan melalui pemilihan ketua kelas atau jadwal piket dengan mereka menggunakan cara bermusyawarah bersama, berdiskusi, atau *voting* supaya dengan cara tersebut permasalahan terselesaikan dengan baik, bersikap muwathanah ditunjukkan dengan mereka menjaga lingkungan sekolah maupun

lingkungan sekitar, kemudian mereka juga menggunakan bahasa Indonesia yang baik, kemudian mereka mengikuti tata tertib sekolah, kemudian mereka juga mengikuti kegiatan upacara bendera dengan khidmat dan juga mereka diajarkan melakukan pembiasaan untuk menyanyikan lagu nasional sebelum kegiatan pembelajaran akan dimulai, bersikap al-la`unf ditunjukkan dengan mereka bersedia untuk membantu temannya yang sedang kesulitan didalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru, dan yang terakhir yaitu bersikap i`tiraf al-urf ditunjukkan dengan membiasakan untuk memberi salam kepada bapak atau ibu guru, saling menghormati, kemudian saling menyapa dengan teman yang lain, dan juga membantu orang lain jika membutuhkan bantuan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memiliki masukan berupa saran kepada seluruh anggota yang berkontribusi dalam implementasi atau penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka, sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi sekolah, diharapkan sekolah bisa terus memberikan pengulangan dalam pemahaman materi agama dan sikap moderat berupa toleransi, saling menjaga satu sama lain, saling tolong menolong, serta menjaga kerukunan antar teman lintas agama.

2. Bagi guru

Bagi guru, diharapkan untuk terus memberikan pengulangan dalam pemahaman materi agama dan sikap moderat berupa toleransi, saling menjaga satu sama lain, saling menerima akan adanya suatu perbedaan, saling tolong menolong, serta menjaga kerukunan antar teman lintas agama.

3. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik, agar lebih semangat lagi dalam memperdalam ilmu agama dengan mengimplementasikan atau menerapkan ajaran ibadah dan juga nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti tentang moderasi beragama maka penulis menyarankan untuk mendalami lebih banyak referensi terkait dengan moderasi beragama agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih baik dan lebih lengkap lagi. Kemudian peneliti selanjutnya diharapkan mampu mempersiapkan diri lebih baik lagi dalam proses pengambilan data dan pengumpulan data, sehingga penelitian yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang maksimal dan bermanfaat untuk pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Almu'tasim, A. (n.d.). *Berkaca NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Islam di Indonesia*. <http://www.madinask.com>.
- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. In *Jurnal Studi Al-Qur'an* (Vol. 10, Issue 2). <http://ppim.or.id/en/menu/berita/detail.php?r=20121214083330-pengajaran-pendidikan-agama-islam-di-smp->
- Aprilia, A., & Rosa, B. M. (2021). Konsep Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Historis). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 8(2), 159–168. <https://doi.org/10.17509/t.v8i2.39858>
- Arif, K. M. (2020). *Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah serta Pandangan para Ulama dan Fuqaha*.
- Arifin. (2022). *Kurikulum dan Implementasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan dan Peluang Menuju Program Merdeka Belajar*. 10(1), 279–284.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (S. Arikunto, Ed.). Jakarta Rineka Cipta. <http://katalogarpusdakabsemarang.perpusnas.go.id/detail-opac?id=19695>
- Aziz, A., & Anam, A. K. (2021). *Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia*. www.pendis.kemenag.go.id/pai/
- Basri, H. H. (2021). *Mengembangkan Alat Ukur Moderasi Beragama*. Kemenag.Go.Id. <https://kemenag.go.id/opini/mengembangkan-alat-ukur-moderasi-beragama-7mmv05>
- BSKAP. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*.
- Departemen Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*.
- Dewi, R. P., & Hidayah, S. N. (2019). *Studi Kasus*.

- Dianita, G., Firdaus, E., & Anwar, S. (2018). Implementasi Pendidikan Toleransi di Sekolah: Sebuah Kearifan Lokal di Sekolah Nahdlatul Ulama. In *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* (Vol. 5, Issue 2).
- Dr. Sidiq, U. M. A., & Dr. Choiri, Moh. M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (M. A. Dr. Anwar Mujahidin, Ed.).
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). *Moderasi Beragama di Indonesia*. 25(2). <https://doi.org/10.19109/intizar.v25i2.5640>
- Hamzah, A. A., & Arfain, M. (2021). *Ayat-ayat Tentang Moderasi Beragama*.
- Hasanah, S. U., Rusdin, & Ubadah. (2022). *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2022, Volume 1*. <https://kiiies50.uindatokarama.ac.id/>
- Hiqmatunnisa, H., & Zafi, A. A. (2020). *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih di PTKIN Menggunakan Konsep Problem-Based Learning*.
- Ifada, R. (2021a). *Konsep Syura/Musyawahar Dalam Moderasi Beragama*. [www.Agpaa.Org](http://www.agpaa.org). <https://www.agpaa.org/berita-utama/konsep-syura-musyawahar-dalam-moderasi-beragama/>
- Ifada, R. (2021b). *Ramah Budaya Indonesia*. [www.Agpaa.Org](http://www.agpaa.org). <https://www.agpaa.org/berita-utama/ramah-budaya-indonesia/>
- Inayati, U. (2022). *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI*.
- Insan Jauhari, M. (2016). *Pendidikan Anti Kekerasan Perspektif Al-Qur`an dan Impelementasinya dalam Metode Pengajaran PAI*.
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo*. 12, 60–71. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.02.006>
- Lessy, Z., Widiawati, A., Himawan, D. A. U., Alfiyaturrahmah, F., & Salsabila, K. (2022). *Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah Dasar*.

- Madhakomala, Aisyah, L., Risqiqa, F. N., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). *Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire*. 8.
- Majid, A., & Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (3rd ed.). Remaja rosdakarya.
- Menteri Pendidikan, K. R. dan T. R. I. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix%20Salinan%20JDIH_Kepmen%20Perubahan%2056%20Pemulihan%20Pembelajaran.pdf
- Mukorrobin, M. (2022). *Pendidikan Moderasi Beragama : Studi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Thursina International Islamic Boarding School Malang*.
- Mutawakkil, M. H. (2020). *Internalisasi Niali-Nilai Moderasi Agama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jugo 05 Kesamben*.
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka* (Vol. 6, Issue 1).
- Nurchaili. (2010). *Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*.
- Nurrohmah, I. H. (2022). *Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro*.
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Rohmah, A. N. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Agama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jugo 05 Kesamben*.
- Sholeh, A. (2014). Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa dalam Ajaran Islam. In *J-PAI* (Vol. 1, Issue 1).

Umma, L. C. (2022). *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan.*

Wandana, A. N. (2022). *Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Paket.*

Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). *Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang.*
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>

Zamimah, I. (2018). *Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan.*
www.tribunews.com,

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran I
Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 225/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 06 Februari 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Ketawanggede Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Helmi Hidayat
NIM : 19140127
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang
Lama Penelitian : Februari 2023 sampai dengan April 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran II

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI KETAWANGGEDE
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG
STATUS AKREDITAS "A" NPSN : 20533987
Jl. Kerto Leksono 93 D Malang Telp. (0341) 551615
E-mail : sdnketawanggede@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/045/35.73.401.01.172/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. SUCI SUPRIHATIN
NIP : 19640815 198606 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Ketawanggede

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Helmi Hidayat
NIM : 19140127
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah/Univ : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN)
Malang

Telah selesai melakukan penelitian di SDN Ketawanggede, Kota Malang, pada bulan Februari sampai dengan April 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul : "Nilai – Nilai Moderasi Beragama dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Malang, 12 April 2023

Kepala Sekolah



Dra. SUCI SUPRIHATIN

NIP. 19640815 198606 2 001

Lampiran III

Daftar Nama Informan

No.	Nama	Jabatan
1.	Dra. Suci Prihatin	Kepala Sekolah
2.	Moch. Maftuch, S.Pd.I.	Waka Kurikulum
3.	Moch. Maftuch, S.Pd.I.	Guru PAI
4.	I Putu Mahardika	Siswa Non Muslim
5.	Zaki Kamaluddin	Siswa Muslim

Lampiran IV

Profil Sekolah

A. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SD Negeri Ketawanggede
2. No. Statistik Sekolah : 101056104026
3. NPSN : 20533987
4. Alamat sekolah : Jl. Kerto Leksono No. 93 D

Kelurahan Ketawanggede

Kecamatan Lowokwaru

Kota Malang

Provinsi Jawa Timur

Kode Pos 651455 - Telp. (0341) 551615
5. Status sekolah : Negeri
6. Nilai Akreditasi : A (Nilai 92 Unggul)
7. Tahun Akreditasi : 2018
8. Surat keputusan : 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018
9. Penerbit SK : Walikota Malang
10. Tahun berdiri : 1981
11. Perubahan : 2013
12. SK Perubahan : 188.45/46/37.73.112/2013 Tentang regrouping

SD Negeri Ketawanggede I dan II di regroup
menjadi SD Negeri Ketawanggede
13. Data Fisik Sekolah :
 - Luas lahan : 6644 m²
 - Luas Bangunan : 3280 m²
 - Ruang kelas : 15 ruang / 56 m²
 - Ruang Lab IPA : 1 ruang / 56 m²
 - Ruang Lab Komputer : 1 ruang / 56 m²
 - Ruang Sumber : 1 ruang / 35 m²

Ruang Aula	: 1 ruang / 112 m ²
Ruang Guru	: 1 ruang 112 m ²
Ruang Kepala Sekolah	: 1 ruang m ²
Ruang Perpustakaan	: 1 ruang m ²
Ruang Tata usaha	: 1 ruang m ²
Ruang Aula	: 1 ruang 112 m ²
Ruang UKS	: 1 ruang / 35 m ²
Ruang Kantin Sekolah	: 1 ruang / 21 m ²
Ruang Mushola	: 2 ruang 224 m ²
Ruang Gudang	: 1 ruang / 35 m ²
Kamar mandi siswa	: 11 ruang / 2,25m ²
Kamar mandi guru	: 4 ruang / 2,25 m ²

14. Jumlah siswa kelas I – VI :

Tahun pelajaran 2015/2016:	402
Tahun pelajaran 2016/2017:	377
Tahun Pelajaran 2017/2018:	410
Tahun Pelajaran 2018/2019 :	418
Tahun Pelajaran 2019/2020:	410
Tahun Pelajaran 2020/2021 :	401
Tahun Pelajaran 2021/2022 :	377

15. Jumlah rombongan belajar : 16 rombel, terdiri:

Kelas I	: 2 rombel
Kelas II	: 3 rombel
Kelas III	: 2 rombel
Kelas IV	: 3 rombel
Kelas V	: 3 rombel
Kelas VI	: 3 rombel

16. Data jumlah Guru dan Staf:

Uraian	(PNS/PPPK)	GTT/PTT	Lain-lain	Jumlah
Kepala Sekolah	1			1
Guru Kelas	16			16

Guru PJOK	2	-		2
Guru PAI	1	2		3
Guru Bahasa Inggris		-		-
Guru Inklusi				
Guru Mengaji			2	2
Tata Usaha		1		1
Penjaga sekolah	1	1		2
Jumlah				27

17. Data perpustakaan : Sudah memiliki, kondisi baik

18. Buku perpustakaan yang dimiliki :

Buku Sumber / referens = 1030 judul

Buku Bacaan Pengayaan = 5030 eksemplar

Buku Bacaan lainnya = 5000 eksemplar

19. Struktur Organisasi Sekolah : Ada

20. Foto Fisik Sekolah : Terlampir

B. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Ketawanggede Kota Malang

1. Visi.

“Terwujudnya Generasi yang Beriman dan Bertaqwa Unggul Dalam Prestasi Berkarakter Serta Peduli Lingkungan”

VISI	INDIKATOR
BERIMTAQ	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjalankan Perintah Ibadah sesuai Agama yang diajarkan oleh agama masing-masing. ➤ Menanamkan Nilai-nilai Aqidah dalam kehidupan sehari-hari.
BERPRESTASI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Unggul dalam karakter berbasis profil pelajar pancasila. ➤ Unggul dalam aktivitas keagamaan. ➤ Unggul dalam kepedulian sosial. ➤ Unggul dalam menerapkan karakter dan mempunyai empati dalam bersosialisai.

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Unggul dalam sikap sopan dan santun kepada siapapun.
BERKARAKTER	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Terampil dalam membekali diri dengan kecakapan hidup. ➤ Terampil dalam menjalankan keterampilan hidup (life skills). ➤ Terampil dalam membaca situasi lingkungan sekitar untuk mengembangkan potensi lokal hingga bernilai global.
INTEGRITAS	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Terbiasa menyiapkan keperluan sekolah sendiri. ➤ Bertanggungjawab dan cakap dalam melaksanakan tugas. ➤ Mandiri dalam berkarya. ➤ Berperilaku sesuai dengan inisiatif positif sendiri. ➤ Ketidaktergantungan terhadap orang lain. ➤ Memiliki kepercayaan diri sendiri. ➤ Berani mengambil keputusan. ➤ Disiplin waktu. ➤ Berani dan berusaha menumbuhkan rasa percaya diri. ➤ Mengendalikan emosional . ➤ Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi
Berbudaya Pancasila dan Berwawasan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. ➤ Menerima keberagaman dan menghargai keunikan individu. ➤ Berkomunikasi dan berinteraksi lintas budaya. ➤ Menjunjung tinggi nilai kearifan budaya lokal. ➤ Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri.

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. ➤ Mendahulukan kewajiban daripada hak. ➤ Bermusyawarah dalam mengambil keputusan. ➤ Mengutamakan kepentingan bersama. ➤ Mengembangkan sikap mencintai dan peduli terhadap sesama. ➤ Berperilaku sopan, santun dan ramah terhadap sesama.
--	--

2. Misi.

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SDN Ketawanggede menetapkan misi sebagai berikut :

- a. Membina Insan Peserta didik yang bertaqwa Kepada Tuhan yang maha Esa, Berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia melalui pengalaman pendidikan agama.
- b. Menyiapkan pribadi Peserta didik unggul baik dalam akademik maupun non akademik melalui pembelajaran yang kreatif dan inovasi yang berbasis teknologi untuk meraih prestasi.
- c. Mengembangkan insan peserta didik yang cinta tanah air dan bangsa melalui pembiasaan sehari-hari.
- d. Menanamkan karakter yang baik melalui pembiasaan perilaku jujur, tanggung jawab, sopan santun, disiplin, mandiri, gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Membudayakan perilaku warga sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan.

Untuk mencapai Visi dan Misi diatas, Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede mempunyai Motto : “Berprestasi Aku Bisa”.

3. Tujuan.

Tujuan yang diharapkan oleh SDN Ketawanggede dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

Tujuan Sekolah:

- a. Menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik.
- b. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- d. Menghasilkan generasi muda yang peduli pada pelestarian lingkungan.
- e. Menghasilkan generasi muda yang peduli pada pengendalian pencemaran lingkungan.
- f. Menghasilkan generasi muda yang peduli pada pencegahan kerusakan lingkungan.

Lampiran V
Data Guru dan Pegawai

No.	Nama		L/P	Pangkat	AGAMA	Jabatan
	Tempat dan Tgl. Lahir			Golongan		
NIP:						
1	Dra. Suci Suprihatin		L	Pembina Tk.1	Islam	Kepala Sekolah
	19640815 198606 2 001 Blitar, 15 Agustus 1964			IV/b		
2	Lilis Sri Indah P. S.Pd.		P	Pembina	Islam	Guru Kelas 2A
	19630816 198303 2 014 Malang, 16 Agustus 1963			IV/a		
3	Sri Indayask, S.Pd., M.Pd.		P	Pembina	Islam	Guru Kelas 2B
	19670410 198803 2 010 Malang, 10 April 1967			IV/a		
4	Sumiani, S.Pd		P	Penata	Islam	Guru Kelas 5A
	19691123 200112 2 002 Malang, 23 November 1969			III/c		
5	Dian Hapriani, S.Pd.		P	Penata Muda TK.I	Islam	Guru Kelas 6A
	19800411 201407 2 002 Malang, 11 April 1980			III/b		
6	Pujiati, S.Pd		P	Penata Muda TK.I	Islam	Guru Kelas 3A
	19630809 200903 2 003 Malang, 09.08.1983			III/b		
7	Binti Hafidloh, A.Ma.,S.Pd.		P	Penata Muda	Islam	Guru Kelas 5B
	19770813 201001 2 010 Malang, 13.08.1977			III/a		
8	Subur Hardiantoko, S.Pd.		L	Penata Muda	Islam	Guru PJOK
	19831205 201902 1 001 Blitar, 5 Desember 1983			III/a		
9	Dyah Ayu Catumingtyas, S.Pd.		P	Penata Muda	Islam	Guru Kelas 4B
	19950315 201902 2 004 Malang, 15 Maret 1995			III/a		
10	Badik Ul - Ulum		L	Pengatur	Islam	Pramu Bhakti
	19731010 200010 1 001 Blitar, 10 Oktober 1973			II/d		
11	Dian Pratiwi Wijaya		P	Penata Muda	Islam	Guru Kelas 3B
	19940609 202012 2 006			III/a		
12	Achmad Afandy, S.Pd, S.Or		L	IX	Islam	Guru PJOK
	19851024 202221 1 010 Probolinggo, 24 Oktober 1985					
13	Titi Setani, S.Pd		P	IX	Islam	Guru Kelas 1A
	19820117 202221 2 009 Banyumas, 17 Januari 1982					
14	Mira Rizkyah, S.Pd.I		P	IX	Islam	Guru PAI
	19911011 202221 2 011 Bangil, 11 oktober 1991					
15	Safirdha Nilam Wardah, S.Pd		P	IX	Islam	Guru Kelas 6C
	19941022 202221 2 012 Malang, 22 Oktober 1994					
16	Alii Ida Azila, S.Pd.,M.Pd.		P	IX	Islam	Guru Kelas 1B
	19940109 202221 2 011 Samarinda, 9 Januari 1994					
17	Noka Syafila Fauzla, S.Pd.,M.Pd.		P	IX	Islam	Guru Kelas 4C
	19940227 202221 2 006 Trenggalek, 27 februan 1994					
18	Candra Kusumaning Tyas, S.Pd.		P	IX	Islam	Guru Kelas 6B
	19951224 202221 2 007 Sragen, 24 Desember 1995					
19	Fitri Badiul Waziroh, S.Pd		P	IX	Islam	Guru Kelas 4B
	19920827 202221 2 025 27 Agustus 1992					
20	Ririn Hariani, S.Pd		P	IX	Islam	Guru Kelas 5C
	19900528 202221 2 027 28 Mei 1990					
21	Muhammad Ahsan Bakhran		L	-	Islam	Penjaga Sekolah
	Malang, 04 Desember 1980					
22	Yogi Lukmana Wardani		L	-	Islam	Guru Kelas 2C
	Kudus, 27 Oktober 1990					
23	Moch. Maftuch, S.Pd.I.		P	-	Islam	Guru PAI
	Pasuruan, 27 September 1993					
24	Binti Nurhamidah, S.Pd.		P	-	Islam	Guru PAI
	Ponorogo, 26 Juni 1995					
25	Lilis Umi Kurnianingsih		P	-	Islam	Guru Mengaji
	Malang, 12 Maret 1982					
26	Ahmad Paiman, S.Pd.		L	-	Islam	Guru Mengaji
	Probolinggo, 11 Desember 1989					
27	Azizir Rafi Habibie		L	-	Islam	Operator Sekolah
	Malang, 21 Agustus 2001					

Lampiran VII

Data Prestasi Peserta Didik SDN Ketawanggede Kota Malang

No.	Tahun	Prestasi
1.	2014	Piagam Penghargaan Drumband Sekolah Gita Arkelekso 93 Se-jawa Timur
2.	2015	JUARA 3 LOMBA POSTER TK. PROPINSI JAWA TIMUR
3.	2015	JUARA 2 LOMBA PENCAK SILAT TK. KOTA MALANG
4.	2015	Juara II Lomba LKTI Tingkat Kota
5.	2015	JUARA 1 LOMBA MEWARNA KELAS 1-3 SEKOLAH DASAR
6.	2016	Juara I Tingkat Nasional Lomba Melukis Poster Aksi Cinta laut
7.	2016	Juara II Pencak Silat Putra Tingkat Kota Dalam Rangka Memperingati Hari Anak Nasional (HAN) Tingkat Propinsi Jawa Timur
8.	2016	Juara harapan II Pencak silat Putri Tingkat kota Dalam Rangka Memperingati Hari Anak Nasional (HAN) Tingkat Propinsi Jawa Timur
9.	2016	Juara III Pramuka Putri Se Malang raya
10.	2016	Juara III Gita Pati Se Jawa Timur Drumband
11.	2016	Juara V Lomba Adzan Dalam Kegiatan Lomba Minat dan Bakat Kreatifitas PAI Jenjang SD
12.	2016	Juara harapan III Lomba Futsal di SD lab UM
13.	2016	Juara Harapan II Cabang Olahraga Pencak Silat Putri O2SN SD/MI Tingkat Kota Malang
14.	2016	Juara Harapan II cabang Olahraga pencak Silat Putri O2SN SD/MI Tingkat Kota Malang
15.	2016	Juara I Pencak Silat Putra Tingkat Kecamatan (Akmal)
16.	2016	Juara I Pencak Silat Putri Tingkat Kecamatan (Alisa)
17.	2016	Juara II Pencak Silat Putra Tingkat Kota (Akmal)
18.	2016	Juara Harapan II Pencak Silat Tingkat Kota (Alisa)
19.	2016	Juara II Putri Lomba Siaga Terampil
20.	2016	Juara III Barong Putri Lomba Siaga Terampil

21.	2016	Juara II Lomba KIM Se- Malang Raya
22.	2016	Juara I Lomba Dolanan Tradisional
23.	2016	Juara I Lomba puisi Pesta Siaga 2016 Tingkat Kecamatan
24.	2016	Juara I Lomba puisi Pesta Siaga 2016 Tingkat Kecamatan
25.	2016	Juara 1 Fight Tapak Suci kelas A dan seni di UM tingkat Kota Malang (Akmal)
26.	2016	Juara II Fight Tapak Suci kelas D di UM Tingkat Kota Malang (Rifki)
27.	2016	Juara I ganda Putra Tapak suci di UM Tingkat Kota Malang (Rifki dan Wildan)
28.	2016	Juara II ganda puteri Tapak Suci di UM Tingkat Kota Malang (Alisa dan Nadhifa)
29.	2016	Juara III (Tiga) Lomba Fashion Show Tingkat Kota Malang Musabaqoh Gebyar Muharram (MGM) 1438 H Se-Malang Raya
30.	2016	Juara II Lomba mewarnai di Semarak PGMI UIN Malang Tingkat Kota Malang
31.	2016	Juara III Lomba mewarnai di Semarak PGMI UIN Malang Tingkat Kota Malang
32.	2016	Juara harapan II Lomba mewarnai di Semarak PGMI UIN Malang Tingkat Kota Malang
33.	2016	Lomba Adzan HUT RI 71 se Kelurahan Ketawanggede Kota Malang
34.	2016	Juara I Lomba puisi Pesta Siaga 2016 Tingkat Kecamatan
35.	2016	Juara II Lomba Poster Jambore UKS Tingkat Provinsi Jawa Timur di Sidoarjo (Levant)
36.	2016	Juara II Kepala Sekolah Berwawasan Lingkungan Se Kota Malang (Bambang Suryadi, S.Pd. M.Pd.)
37.	2016	Juara Harapan II Lomba Menyanyi PGRI oleh Supriyatin, S.Pd
38.	2016	Juara I Lomba Kinerja Kepala Sekolah Se Kota Malang
39.	2019	Juara I Lomba melukis Tingkat Provinsi (Levant)
40.	2019	Juara I Pencak Silat O2SN Tingkat Kota Malang (Akmal)

41.	2019	Juara harapan I Pencak Silat O2SN Tingkat Provinsi Jawa Timur (Akmal)
42.	2019	Juara I Melukis Tingkat Kota (Levant)

Lampiran VIII

Alur Tujuan Pembelajaran atau Kompetensi Dasar SDN Ketawanggede

No.	Materi	Kompetensi Dasar	Nilai-nilai Moderasi Beragama
1.	Akidah	4.1 Peserta didik dapat mengemukakan arti Asmaul Husna al-Malik, al-Aziz, al-Quddus, As-Salam dan al-Mu`min sesuai artinya secara berkelompok sehingga menampilkan sikap suka menjaga kebersihan dan menciptakan kedamaian.	Cinta Tanah Air (Al-Muwathanah), Kepeloporan (Al-Qudwah), Musyawarah (Asy-Syura), Adil (Al-Tidal)
		4.2 Peserta didik dapat mengemukakan sifat-sifat mustahil bagi Allah SWT, dapat membuat karya berupa poster tentang sifat-sifat jaiz dan mustahil bagi Allah SWT secara berkelompok, sehingga menampilkan sikap mengenal dan mencintai Allah SWT.	
		4.3 Peserta didik dapat mengemukakan arti iman kepada Rasul, menyebutkan sifat-sifat Rasul, dapat mempraktikkan contoh sifat sidiq, Amanah, tabligh, dan fathonah, secara berkelompok, sehingga dapat menampilkan sikap berani, jujur, dapat dipercaya, dan cerdas.	
2.	Fikih	4.1 Peserta didik mampu mengemukakan tanda-tanda usia baligh atau kedewasaan, dapat membuat mind mapping sederhana mengenai tanda-tanda usia baligh dalam pandangan ilmu fikih dan ilmu biologi, sehingga tertanam sikap bertanggung jawab dan taat beribadah.	Adil (Al-Tidal),
		4.2 Peserta didik dapat menerapkan tata cara salat Jum`at, duha dan tahajjud, dapat mempraktikkan tata cara salat Jum`at, duha dan tahajjud, sehingga tertanam perilaku taat beribadah dan berserah diri kepada Allah.	
		4.3 Peserta didik mampu mengemukakan arti zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam, dapat	

		mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membiasakan sikap berbagi kepada sesama.	
3.	Al-Qur`an dan Hadist	4.1 Peserta didik dapat mengemukakan pesan pokok Q.S. al-Hujurat/49:13 tentang keragaman sebagai sunnatullah dan hadist terkait, dapat membaca Q.S. al-Hujarat/49:13 dan hadist terkait dengan tartil, menulis Q.S. al-Hujarat/49:13 dan hadist terkait dengan baik dan benar, dan menghafal Q.S. al-Hujarat dan hadist terkait dengan lancar, dapat membuat paparan yang berisi Q.S. al-Hujarat/49:13 tentang keragaman sebagai sunnatullah dan hadist terkait, berani mempresentasikan paparan Q.S. al-Hujarat/49:13 tentang keragaman sebagai sunnatullah dan hadist terkait, sehingga menumbuhkan sikap menghargai keragaman dan perbedaan sebagai sunatullah.	Toleransi (<i>tasamuh</i>),
		4.2 Peserta didik dapat menguraikan pesan-pesan pokok Q.S. al-Qari`ah, Q.S. al-Bayyinah, hukum bacaan idgham dan iqlab, serta hadist tentang silaturrahi, dapat membaca Q.S. al-Qari`ah, al-Bayyinah, hukum bacaan idgham dan iqlab, serta hadist tentang silaturrahi, dapat menulis Q.S. al-Qari`ah, al-Bayyinah, serta hadist tentang silaturrahi, dapat menghafal Q.S. al-Qari`ah, al-Bayyinah, serta hadis tentang silaturrahi dengan lancar, sehingga menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur`an dan sikap suka bersilaturrahi dan menjalin persahabatan.	
		4.3 Peserta didik dapat mengemukakan definisi al-Qur`an dan hadist secara sederhana, dapat meyakini al-Qur`an dan hadist sebagai pedoman hidup, sehingga tumbuh sikap taat beragama.	
4.	Akhlak	4.1 Peserta didik mampu mendeskripsikan makna salam, sikap menolong orang lain, dan membangun sikap rukun, dapat membuat poster mengenai salam, sikap menolong	Toleransi (<i>Tasamuh</i>), Anti Kekerasan (<i>Al-</i>

		orang lain, dan membangun sikap rukun, sehingga dapat menumbuhkan sikap toleran dan simpati dengan dilandasi pemahaman akidah yang kuat.	<i>La`unf</i>), Ramah Budaya (<i>Tiraf Al-Urf</i>),
		4.2 Peserta didik mendeskripsikan makna musyawarah, menghormati pendapat orang lain, dan menjaga persatuan, dapat memberi contoh praktik musyawarah, menghormati pendapat orang lain, dan menjaga persatuan secara berkelompok, sehingga dapat membiasakan musyawarah, menghormati pendapat orang lain, dan menjaga persatuan.	Musyawarah (<i>Asy-Syura</i>)
5.	Sejarah Peradaban Islam	4.1 Peserta didik menceritakan kisah Nabi Harun a.s., dan Musa a.s. dengan menggunakan bahasa sendiri, dapat menceritakan kembali didepan kelas kisah Nabi Harun a.s., dan Nabi Musa a.s berdasarkan alur cerita difilm, sehingga dapat menumbuhkan sikap setiap kawan dan bekerja sama dalam kebaikan.	Toleransi (Tasamuh), Adil (Tidal)
		4.2 Menceritakan kisah peristiwa hijrah Nabi ke Madinah, kisah Nabi Muhammad membangun Kota Madinah, dapat membuat paparan mengenai kisah Nabi Muhammad dari hijrah sampai membangun Kota Madinah dengan mempersaudarakan umat, sehingga dapat meneladani perjuangan Nabi Muhammad dan para sahabat dan menumbuhkan sikap toleran, teguh pendirian dan menghargai perbedaan.	

Lampiran IX
Modul Ajar Kelas 4

MODUL AJAR PAIdBP

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Nama Sekolah :
Tahun Penyusunan : 2022
Modul Ajar : PAIdBP
Fase/Kelas : B/IV
Alokasi Waktu : 8 JP x 35 menit (3 Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik dapat mendeskripsikan keragaman sebagai sunnatullah, memahami ajaran kebaikan dalam Islam serta meneladani sikap toleransi.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN

1. Ruang Kelas
2. Alat dan Bahan :
 - a. *Matching Card* (Kartu Pasangan) untuk pembelajaran make a match
 - b. Worksheet
 - c. Video atau poster tentang keragaman
 - d. LCD Projector

- e. Laptop
- 3. Materi dan Sumber Bahan Ajar :
 - a. Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Kemendikbud RI tahun 2021

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

F. Model Pembelajaran

1. Tatap Muka

II. KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Dengan melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:

1. Mendeskripsikan keragaman sebagai sunnatullah agar saling mengenal (*lita'arafu*) dengan benar.
2. Menyebutkan ajaran kebaikan dari agama islam dan agama selain Islam dengan tepat.
3. Mengungkapkan perasaan mengenai pengalaman bergaul dengan teman yang berbeda agama dengan baik.
4. Saling menghormati dan menghargai pemeluk agama yang berbeda baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya dengan benar.
5. Meyakini bahwa keragaman sebagai sunnatullah dengan benar.
6. Menghormati orang lain sebagai cerminan dari iman dengan baik.

B. Capaian Pembelajaran:

1. Menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, dan menyampaikan ungkapan-ungkapan positif (kalimah *ṭayyibah*) dalam keseharian.
2. Memahami arti keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah Swt. (*sunnatullāh*).
3. Mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri mengungkapkan pendapat pribadi, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan.

C. Pemahaman Bermakna

1. Menghargai perbedaan budaya yang ada dan menanamkan sifat toleransi sejak dini supaya bisa menerima perbedaan yang ada.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Pernahkah kalian bertemu dengan beberapa orang dari berbagai suku dan bangsa lain? Dimana kalian bertemu mereka? Apa yang kalian lakukan kepada mereka?
2. Tahukah kalian apa yang dinamakan kebaikan dalam agama islam?
3. Pernahkah kalian mengalami hal seperti cerita tersebut di sekolah atau di rumah?

E. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti Media Ajar guru Indonesia , menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb.
2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku teks, laptop, alat dan bahan yang dibutuhkan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (4 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.	20 menit
Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mengamati Gambar 3.3.2. Guru menjelaskan terkait keragaman sebagai sebagai Sunnatullah dalam buku siswa.3. Peserta didik membentuk beberapa kelompok (sesuai kondisi peserta didik dalam satu kelas).4. Guru menyampaikan tugas kelompok yaitu mencari jenis keragaman penduduk Indonesia.5. Setiap kelompok mendapat tugas untuk mencari informasi mengenai keragaman penduduk Indonesia (keragaman bangsa, suku dan agama) pada rubrik Aktivitas Kelompok.6. Hasil penelusuran informasi ditulis di kertas origami dengan	100 menit

<p>warna yang berbeda, lalu ditempel di kertas manila/plano dengan tata letak yang menarik.</p> <p>7. Setiap kelompok memajang kertas manila/plano di dinding kelas, lalu tiap kelompok saling mengunjungi galeri kelompok lain, untuk menambah informasi tentang materi keragaman peserta didik bisa melakukan tanya jawab.</p> <p>8. Peserta didik menyanyikan lagu Penduduk Indonesia secara klasikal atau kelompok tampil di depan dengan gaya penampilan grup musik pada rubrik Ayo Bernyanyi.</p>	
<p>Kegiatan Penutup Kesimpulan: 1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang keragaman sebagai Sunnatullah. 3. Mengagendakan pekerjaan rumah. 4. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang ajaran kebaikan dalam Islam dan selain Islam. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.</p>	20 menit

G. Asesmen

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	<ul style="list-style-type: none"> Pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai. Tanya jawab sebagai tindak lanjut.
2.	Formatif	Penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi dan pameran hasil karya, keterampilan dan pengetahuan selama peserta didik memahami keragaman sebagai Sunnatullah dan meneladani sikap toleransi.
3.	Sumatif	Tertulis (isian benar salah dan uraian)

H. Kegiatan Remedial dan Pengayaan

- Kegiatan remedial:
 Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.
- Kegiatan pengayaan:
 Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

Lampiran X

Instrumen Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Informan	Pertanyaan	Metode
1.	Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ada dalam kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang?	Kepala Sekolah	a. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan moderasi beragama? b. Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang telah diterapkan didalam kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede ini? c. Kira-kira buku apa saja yang ibu jadikan pedoman terkait pemahaman moderasi beragama ini?	Wawancara
		Waka Kurikulum	a. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan moderasi beragama? b. Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang telah diterapkan didalam kurikulum merdeka melalui pembelajaran PAI? c. Kira-kira buku apa saja yang bapak jadikan pedoman terkait pemahaman moderasi beragama ini?	Wawancara
2.	Bagaimana proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang?	Guru PAI dan Waka Kurikulum	a. Bagaimana proses dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik saat pembelajaran PAI? b. Bagaimana pengaplikasian nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik?	Wawancara
3.	Bagaimana implikasi dari nilai-nilai moderasi	Guru PAI	a. Dari sisi seorang pendidik, kira-kira implikasi apa yang terjadi pada peserta didik setelah	Wawancara

	beragama dalam penerapan kurikulum		bapak memberikan atau menerapkan nilai-nilai moderasi beragama saat pembelajaran?	
	merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang?	Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah kalian menyadari bahwa di Indonesia ini memiliki keberagaman dalam segi agama, suku bahasa, dan budaya? b. Apa yang akan kalian lakukan jika ada teman kalian atau orang lain yang berbeda agama sedang melaksanakan ibadah? c. Apakah kalian akan menerima berteman dengan mereka yang berbeda agama, suku, dan juga budaya dengan mereka? d. Apa yang akan kalian lakukan jika mendapati masalah dalam pemilihan ketua kelas atau pemilihan jadwal piket? e. Dengan wujud apa kalian mencintai tanah air dilingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar? f. Jika ada teman kalian yang sedang mengalami kesulitan didalam memahami materi, apa yang akan kalian lakukan? g. Dengan wujud apa kalian menerapkan sikap ramah budaya dilingkungan sekolah atau lingkungan sekitar? 	Wawancara

Lampiran XI

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Dra. Suci Prihatin

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Maret 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Sudah berapa lama sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka ?	Baru satu tahun berjalan mas	
2.	Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, bagaimanakah cara pengimplementasiannya terkait pembelajaran nilai-nilai moderasi di kelas? Apakah ada kisi-kisi khusus dari sekolah dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran di sekolah berhasil ?	Jadi sebelum itu mas dari pihak kurikulum pastinya akan menyiapkan terlebih dahulu. Jadi dari kurikulum itu semua kegiatan yang kita lakukan satu tahun kedepan, jadi setiap tahun itu ada. Nah dari situ kita mengacu kepada jobdes yang ada untuk kurikulum merdeka itu sendiri. Terutama dalam pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI ini disitu ada laporan yang harus masuk setiap bulannya karena itu tagihan wajib, jadi dari situ bagaimana metodenya, kemudian apa yang akan diajarkannya, kemudian kendala apa saja itu harus dilaporkan.	
3.	Apa saja upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran dikelas secara optimal ?	Jadi untuk upaya mensukseskan pelaksanaan kurikulum merdeka terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama ini, guru-guru diberikan pelatihan-pelatihan terkait moderasi beragama, nantinya kami	

		akan mengirim beberapa guru untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian guru-guru diberikan buku-buku terkait nilai-nilai moderasi beragama yang perlu dipelajari.	
4	Apakah sekolah menyediakan wadah atau pelatihan bagi guru dalam mempersiapkan pelaksanaan kurikulum merdeka terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI atau pembelajaran lainnya ?	Untuk wadah atau pelatihan itu sendiri dengan memberikan kebebasan kepada guru terhadap kegiatan-kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan moderasi beragama, hal tersebut dilakukan agar menambah wawasan guru tentang moderasi beragama dan juga mencari referensi-referensi terkait moderasi beragama.	
5.	Apa saja kendala yang ditemui sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka berkaitan dengan implementasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran PAI atau pembelajaran lainnya ?	Untuk kendala itu sendiri biasanya ya terkait kemampuan guru itu sendiri yang kurang maksimal mas, kemudian dari sarananya yang kurang memadai hal tersebut merupakan kendala bagi sekolah, dan juga kita melihat kemampuan siswa terlebih dahulu.	
6.	Apakah nilai-nilai moderasi beragama yang terbentuk dalam diri siswa setelah penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SDN Ketawanggede Kota Malang?	Untuk nilai-nilai moderasi yang kami ajarkan untuk saat ini yaitu masih ada 6 nilai mas yang terdiri dari nilai toleransi, nilai adil, nilai musyawarah, nilai cinta tanah air, nilai anti kekerasan, dan juga nilai ramah budaya.	

Wawancara 2

Nama : Moch. Maftuch, S.Pd.I

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Maret 2023

No.	Pernyataan	Jawaban	Coding
1.	Sejak kapan sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka ?	Sejak awal 2022	
2.	Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang sudah diajarkan oleh guru kelas maupun guru PAI di SDN Ketawanggede Kota Malang ?	Untuk nilai moderasi beragama kami sudah menerapkan karena disini ada 3 agama yaitu Islam, Hindu, dan Kristen. Kami menerapkan nilai toleransi, adil, musyawarah, kemudian cinta tanah air, anti kekerasan dan ramah budaya. Terbukti dengan adanya kegiatan isra` mi`raj anak yang non muslim diperbolehkan untuk datang dan diperbolehkan untuk tidak datang, tapi faktanya anak-anak yang non muslim malah hadir itu merupakan salah satu contoh toleransi.	
3.	Bagaimana proses penerapan atau implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik melalui kurikulum merdeka oleh guru kelas maupun guru PAI ?	jadi untuk saat ini penerapan dari nilai-nilai moderari beragama tersebut juga bisa melalui P5, kemudian juga bisa melalui kegiatan-kegiatan atau pembiasaan-pembiasaan yang ada disekolah seperti : Amal Jum`at, Gotong Royong, Isra` Mi`raj, Pondok Ramadhan, kemudian contohnya itu seperti Jumsih (Jum`at Bersih), jadi dari kegitan tersebut kita memiliki tujuan dan	

		juga mengajarkan kepada peserta didik agar saling membantu atau menolong satu sama lain dan juga tidak saling mendiskriminasi agama satu dengan yang lain.	
4.	Apakah Bapak/Ibu guru mengalami kesulitan mengenai penerapan dari kurikulum merdeka yang dimana kurikulum tersebut baru saja diterapkan oleh Lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia ini ? Bagaimana solusi dalam mengatasi kesulitan atau permasalahan tersebut ?	Untuk kesulitannya itu pada asesmen, karena asesmen yang digunakan sekarang itu menggunakan kurikulum merdeka. Jadi kita disuruh membuat soal sendiri intinya seperti itu. Jadi kita tidak dibebaskan untuk mengasesmen. Nah kalo nanya kurikulum merdeka tidak ada seperti: PTS, PAS itu semua sesuai dengan kondisi sekolahan jadi susahnyanya disitu.	
5.	Apa saja pelatihan yang telah diikuti oleh guru-guru untuk meningkatkan atau mengembangkan tentang nilai-nilai moderasi beragama dan juga kurikulum merdeka?	Untuk moderasi beragama sendiri kebetulan saya mengikuti kegiatan yang bekerja sama dengan Kemenag.	
6.	Apakah sikap nilai-nilai moderasi beragama sudah dilakukan dengan baik oleh guru maupun peserta didik di SDN Ketawanggede Kota Malang ?	Sudah, dengan kami agama yang mayoritas gimana caranya agar tidak saling mengucilkan agama yang minoritas. Untuk anak-anak sendiri sudah bagus dilihat ketika temannya yang beragama muslim sedang melaksanakan sholat dzuhur dan anak yang non muslim mereka itu tidak mengganggu begitupun sebaliknya.	
7.	Apakah ada bentuk ekstrakurikuler keagamaan di SDN Ketawanggede Kota Malang yang mendukung moderasi beragama ?	Untuk ekstrakurikuler itu ada untuk keagamaan sendiri yaitu MTQ, hadrah hanya itu saja. Karena masih belum ada	

		ekstra yang mendukung dari moderasi beragama tersebut.	
8.	Apakah di SDN Ketawanggede Kota Malang ada program tersendiri mengenai implementasi atau penerapan dari nilai-nilai moderasi beragama ?		
9.	Apakah di SDN Ketawanggede Kota Malang ada forum moderasi beragama untuk para guru ?	Untuk forum tersendiri tidak terbentuk, akan tetapi jika ada rapat-rapat dengan tema moderasi beragama kami selalu mengirimkan beberapa guru.	
10.	Apakah setiap guru di SDN Ketawanggede Kota Malang menggunakan modul penunjang untuk mendukung moderasi beragama ?	Buku paket guru, buku paket siswa, dan juga pertemuan-pertemuan seperti KKG, dll.	
11.	Apakah ada pengaruh kegiatan-kegiatan sosial terhadap sikap sosial peserta didik di SDN Ketawanggede Kota Malang ?	Sangat berpengaruh contohnya amal Jum`at jadi amal Jum`at itu tidak diperuntukkan kepada beragama muslim saja, tapi juga yang beragama Hindu dan Kristen diperbolehkan untuk beramal. Karena kami menyampaikan bahwa amal itu akan Kembali kemurid untuk murid, jadi misalnya ada teman yang sakit bisa juga menggunakan uang tersebut, dll.	
12.	Bagaimana memonitoring atau memantau berjalannya proses nilai-nilai moderasi beragama di SDN Ketawanggede Kota Malang ?	Evaluasi, jadi setiap bulan kami selalu mengevaluasi satu bulan sekali dengan menggunakan angket.	
13.	Sikap sosial seperti apa yang sudah dimiliki oleh peserta didik di SDN Ketawanggede Kota Malang ?	Jadi sikap sosial dimulai dengan pembiasaan setiap hari, masuk pintu gerbang kami sudah mendesain untuk guru-guru siap-siap untuk piket	

		<p>menyambut siswa itu penerapannya darimana itu diterapkan dari visi dan misi SDN Ketawanggede, kemudian dari awal sudah salaman, kemudian kami mengajarkan untuk cinta tanah air dengan hormat bendera , kemudian kita masuk ke kelas dengan rapi, kemudian dengan kegiatan apel pagi melatih kedisiplinan siswa, untuk yang telat mendapatkan hukuman, kemudian setelah apel membaca doa bersama-sama.</p>	
--	--	---	--

Wawancara 3

Nama : Moch. Maftuch, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Maret 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa yang di maksud Moderasi beragama menurut bapak/ibu?	Sebuah cara berkehidupan untuk rukun, saling menghormati, menjaga dan bertoleransi tanpa harus ada dan timbul konflik karena perbedaan yang ada.	
2.	Apakah Bapak/Ibu guru ada kesulitan mengenai penerapan dari kurikulum merdeka, yang dimana kurikulum tersebut baru saja diterapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia ini ? Bagaimana solusi dalam mengatasi kesulitan atau permasalahan tersebut ?	Untuk kesulitannya itu pada asesmen, karena asesmen yang digunakan sekarang itu menggunakan kurikulum merdeka. Jadi kita disuruh membuat soal sendiri intinya seperti itu. Jadi kita tidak dibebaskan untuk mengasesmen. Nah kalo nanya kurikulum merdeka tidak ada seperti: PTS, PAS itu semua sesuai dengan kondisi sekolah jadi susahnyanya disitu.	
3.	Bagaimana proses dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa saat pembelajaran di kelas ?		
4.	Bagaimana tahap persiapan atau perencanaan untuk penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede? Seperti halnya sebelum kegiatan pembelajaran tahap persiapan dan perencanaannya itu seperti apa?	Persiapan nya dgn cara berliterasi 15 menit. Karna dengan bacaan akan menambah wawasan, tentunya yg berhubungan dengan moderasi. Pembiasaan PPK sangat pengaruhi besar krn adanya doa bersama hormat bendera salam pagi kpd bpk ibu guru jg.	
5.	Metode atau strategi apa yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan atau menerapkan nilai-nilai moderasi	kalau metode biasanya cenderung dengan memberi contoh. Dan penjelasan di awal sebelum	

	beragama? Jadi biasanya menggunakan metode apa dan juga strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama?	melakukan pembelajaran bisa dengan teknik ceramah atau menggunakan slide ppt, nasehat dan pembiasaan, dll.	
6.	Bagaimana memberikan suatu pemahaman kepada peserta didik tentang nilai-nilai moderasi beragama?	karena banyaknya suku maupun agama di indonesia dan atas dasar kebhinekaan indonesia. Dengan cara continues atau terus menerus. Karena akan banyak berpengaruh kedepannya di jenjang yang lebih tinggi baik di smp maupun sma.	
7.	Apa saja hambatan yang di hadapi guru di dalam proses penerapan nilai-nilai moderasi beragama? Jika ada bagaimana mengatasi hambatan tersebut?	hambatan nya faktor lingkungan yg kurang mendukung.	
8.	Bagaimana proses pengaplikasian nilai At-Tawassuth (tengah-tengah), I'tidal (tegak lurus dan bersikap seimbang), dan Tasamuh (Toleransi) dalam proses pembelajaran ?	At-tawasuth : tidak membedakan antara anak yg normal dan berkebutuhan khusus. Jadi sama rata mendapat materi, meski ada penyederhanaan dlm materi utk anak berkebutuhan khusus I'tidal : memberi ketegasan jika ada perilaku yg menyimpang bagi mereka semua tanpa terkecuali dan membedakan	
9.	Bagaimana proses pengaplikasian nilai Asy-Syura (musyawarah), Al-Ishlah (perbaikan), dan Al-Qudwah (kepeloporan atau teladan) dalam proses pembelajaran?	Asy-syura : Pembentukan ketua kelas/ ketua kelompok dengan kesepakatan bersama. Al-ishlah : memperbaiki hasil yg kurang pas. Bisa dengan remedial Al-Qudwah : Tentunya Iswatun hasanah kita adalah nabi muhammad nilai nilai suri tauladan nabi muhammad slalu ada dlm materi dan kita berikan	

		contoh juga dalam kehidupan sehari hari.	
10	Bagaimana proses pengaplikasian nilai Al-Muwathanah (Cinta tanah air), Al-La'unf (anti kekerasan), dan I'Tiraf Al-Urf (ramah budaya) dalam proses pembelajaran?	<p>Muwathanah : Dengan Hormat bendera seriap kali datang Pagi ke sekolah. Menyamyikan indonesia raya saat upacara, mengadakan upacara bendera setiap hari senin</p> <p>Al-launf : kota malang gencar gencarnya mewacanakan syop kekerasan ataupun bulliyng dengan banyaknya poster poster dan tentunya dengan pengaplikasian kepada guru itu sendri, dengan menyampaikan bahaya kekerasan dll</p> <p>Al-Urf : proses kebaikan kebaikan yang sudah membudaya yang ada dlm sdn ketawanggede yakni denga solat duhur berjamaah solat duha berjamaah cinta lingkungan peduli lingkungan germas jumat bersih gerakan pungut sampah dll</p>	
11.	Apa yang bapak/ibu lakukan untuk memastikan peserta didik sudah mampu dan melaksanakan atau menerapkan nilai-nilai moderasi beragama yang sudah di ajarkan?	Monitoring Harian , dan melihat perilaku kepada diri peserta didik apakah sdh mengalami perubahan apa belum.	
12.	Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang terbentuk dalam diri siswa dan guru setelah penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SDN Ketawanggede Kota Malang?	Nilai toleransi, nilai adil, nilai musyawarah, nilai cinta tanah air, nilai anti kekerasan, nilai ramah budaya.	

Wawancara 4

Nama : I Putu Mahardika

Jabatan : Siswa Non Muslim

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Maret 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah kalian menyadari bahwa di Indonesia ini memiliki keberagaman dalam segi agama, suku bahasa, dan budaya?	Sudah pak, karena di Indonesia inikan memiliki berbagai macam perbedaan yang ada, contohnya ya seperti saya ini pak, agama saya Hindu, tapi semenjak saya pindah ke sekolah ini, teman-teman menghargai saya dan mau menerima saya disini pak.	
2.	Apa yang akan kalian lakukan jika ada teman kalian atau orang lain yang berbeda agama sedang melaksanakan ibadah?	iya pak, saya tidak mengganggu teman-teman saya yang lagi beribadah, contohnya tuh ya pas teman-teman sedang melaksanakan sholat duha dan sholat dzuhur, nah disitu saya itu pak ya menunggu mereka didalam kelas pak, dan biasanya kalo saya lagi sembayang itu ya sama pak mereka juga tidak mengganggu saya.	
3.	Apakah kalian akan menerima berteman dengan mereka yang berbeda agama, suku, dan juga budaya dengan mereka?	ya saya mau pak, karena kan saya sendiri beragama Hindu pak yang pasti kan berbeda suku juga dan budaya, tapi mereka mau pak berteman dengan saya pak dan mereka tidak membeda-bedakan saya dengan yang lain kok pak jadi ya sama gitu.	
4.	Apa yang akan kalian lakukan jika mendapati masalah dalam pemilihan ketua kelas atau pemilihan jadwal piket?	kalo pak biasanya itu kan diajarkan sama pak maftukh kalo ada permasalahan itu tidak diperbolehkan main hakim	

		sendiri pak, jadi kalo ada permasalahan atau pemilihan ketua kelas dan jadwal piket itu biasanya dengan berdiskusi atau bermusyawarah.	
5.	Dengan wujud apa kalian mencintai tanah air dilingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar?	Ya bisa dengan menjaga lingkungan disekitar pak, terus yang diajarin sama pak guru itu biasanya itu menyanyikan lagu nasional, biasanya itu sebelum pelajaran di mulai pak, hemm setauku itu aja pak.	
6.	Jika ada teman kalian yang sedang mengalami kesulitan didalam memahami materi, apa yang akan kalian lakukan?	Yaa saya akan membantunya pak, ya dengan menjelaskan materi yang dia belum paham gitu pak, ya tap iya sepaham saya juga pak.	
7.	Dengan wujud apa kalian menerapkan sikap ramah budaya dilingkungan sekolah atau lingkungan sekitar?	Ya, biasanya itu pak ya dengan memberikan salam kepada bu guru atau pak guru pak kalo ketemu, terus ya diajarin untuk membantu orang lain pak jika membutuhkan bantuan.	

Wawancara 5

Nama : Zaki Kamaluddin

Jabatan : Siswa Muslim

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Maret 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah kalian menyadari bahwa di Indonesia ini memiliki keberagaman dalam segi agama, suku bahasa, dan budaya?	Sudah pak, contohnya disini kan ada tuh siswa yang beragama Hindu dan Kristen, nah kita diajarkan sama Pak. Maftukh itu untuk saling menghargai, saling menghormati satu sama lain dan juga kita saling menjaga satu sama lain agar tidak berkelahi pak	
2.	Apa yang akan kalian lakukan jika ada teman kalian atau orang lain yang berbeda agama sedang melaksanakan ibadah?	iya pak, kadang tuh ya kayak si Putu tuh sedang melakukan sembayang gitu pak, jadi teman-teman sudah mengerti gitu pak untuk tidak mengganggu Putu sedang melakukan sembayang, karena Putu juga ndak pernah tuh ganggu saya maupun teman-teman yang lain pada saat melaksanakan ibadah	
3.	Apakah kalian akan menerima berteman dengan mereka yang berbeda agama, suku, dan juga budaya dengan mereka?	ya saya bersedia pak, ya karena disini kan ada teman yang beragama Hindu dan Kristen gitu pak dan yang pasti berbeda juga suku atau budayanya pak, saya bersedia kok pak untuk berteman dengan mereka, karena juga tidak ada salahnya juga pak kalo mereka berbeda agama dll	
4.	Apa yang akan kalian lakukan jika mendapati masalah dalam pemilihan ketua kelas atau pemilihan jadwal piket?	biasanya itu pak kalo ada masalah atau pemilihan-pemilihan kayak ketua kelas atau jadwal piket	

		biasanya itu disuruh bermusyawarah.	
5.	Dengan wujud apa kalian mencintai tanah air dilingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar?	Ya yang di ajarin sama pak maftukh itu pak, itu bisa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, terus ya bisa dengan mengikuti tata tertib sekolah, terus sama itu pak ya mengikuti upacara bendera pak.	
6.	Jika ada teman kalian yang sedang mengalami kesulitan didalam memahami materi, apa yang akan kalian lakukan?	Saya akan membantunya pak, karena kadang teman-teman itu ndak paham gitu pak kalo dijelaskan sama pak guru ya saya bantu pak dengan menjelaskan materinya lagi gitu jika dia kesulitan	
7.	Dengan wujud apa kalian menerapkan sikap ramah budaya dilingkungan sekolah atau lingkungan sekitar?	Ya kita diajarkan oleh pak guru pak biasanya itu saling menyapa satu sama lain, terus ya saling menghormati juga gitu, terus ya memberikan salam kepada bapak atau ibu guru, ya biasanya gitu pak.	

Lampiran XII

Hasil Observasi

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pukul :

Tema Observasi :

Pembelajaran

Berilah tanda centang (√) pada tabel sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan!

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	At-Tawassuth (Tengah-tengah)			
	a. Sikap peserta didik yang mampu berperilaku tidak membeda-bedakan golongan dalam berinteraksi dan berkomunikasi. b. Sikap peserta didik yang mampu menggunakan bahasa yang santun dan menyejukkan saat berkomunikasi.			
2.	I'tidal (Tegak Lurus dan Berskap Seimbang)			
	a. Perilaku peserta didik yang mampu tegas, jujur, dan tidak memihak kecuali kepada kebenaran.	√		peserta didik kelas IV mereka berperilaku sama terhadap teman-temannya, kemudian pada saat teman-temannya melontarkan suatu pendapat-

	b. Perilaku peserta didik yang mampu selalu mematuhi peraturan sekolah.	√		pendapat mereka sangat menghargai dan bersikap adil kepada teman-temannya.
3.	Tasamuh (Toleransi)			
	a. Sikap peserta didik yang mampu menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada diantara teman-temannya.	√		peserta didik kelas IV mampu berperilaku menghargai atau menghormati teman-temannya yang berbeda dari segi agama, suku, bahasa dan budaya, dan mereka menghargai juga pendapat- pendapat teman-temannya tanpa memandang dari segi apapun. peserta didik kelas IV sangat menghargai sekali kepada teman-temannya yang berbeda keyakinan dengan mereka, bahkan mereka saling menjaga satu sama lain terutama dalam hal beribadah.
	b. Sikap peserta didik yang mampu menghargai pendapat dan sikap yang berbeda dari teman-temannya.	√		
4.	Asy-Syura (Musyawarah)			
	a. Perilaku peserta didik yang mampu menerima dan melaksanakan keputusan bersama.	√		peserta didik kelas IV mereka berperilaku sama terhadap teman-temannya, kemudian pada saat teman-temannya melontarkan suatu pendapat- pendapat mereka sangat menghargai dan bersikap adil kepada teman-temannya.
	b. Perilaku peserta didik yang mampu bersikap menghargai pendapat- pendapat tema-	√		

	temannya didalam berdiskusi.			
5.	Al-Ishlah (Perbaikan)			
	<ul style="list-style-type: none"> a. Suka minta maaf dan memaafkan. b. Berusaha memperbaiki keadaan. c. Mengutamakan kepentingan bersama. 			
6.	Al-Qudwah (Kepoloporan)			
	<ul style="list-style-type: none"> a. Perilaku peserta didik yang mampu menjaga kelestarian lingkungan dan alam sekitar di sekolah. b. Perilaku peserta didik yang mampu menjadi pelopor dalam berbuat baik untuk kepentingan bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 			
7.	Al-Muwathanah (Cinta Tanah Air)			
	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menyanyikan lagu nasional sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. b. Perilaku peserta didik yang saling 	√	√	peserta didik kelas IV mereka sudah mampu menjaga kelestarian lingkungan dan alam lingkungan sekolah, kemudian pada saat kegiatan pembelajaran akan dimulai mereka menyanyikan lagu nasional bersama-sama, dan bersikap saling menghormati

	menghormati guru dan teman-temannya.			guru dan teman-temannya.
8.	Al-La`unf (Anti Kekerasan)			
	a. Perilaku peserta didik yang saling tolong menolong. b. Menghargai ragam pendapat dari berbagai sudut pandang. c. Tidak main hakim sendiri. d. Bersikap ramah kepada teman-temannya.	√ √		peserta didik kelas IV mampu bersikap tidak menghina kepercayaan teman yang lain, kemudian membantu temannya misalnya meminjamkan alat tulis pada saat temannya lupa membawa alat tulis dan juga mereka tidak berpikir untuk berkata dan berbuat yang menyakiti orang lain maupun teman-temannya.
9.	Γtiraf Al-`Urf (Ramah Budaya)			
	a. Peserta didik melaksanakan tata tertib sekolah. b. Peserta didik yang memiliki rasa kepedulian.	√ √		peserta didik kelas IV sudah mampu bersikap ramah kepada guru maupun temannya, kemudian saling memberi dan membalas salam kepada guru atau orang lain, dan bersikap menegur secara ramah dan sopan jika ada teman-temannya melakukan kesalahan.

Keterangan tabel :

- a. Ada : Aspek dari perilaku peserta didik mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran yang diamati terdapat pada individu siswa.
- b. Tidak ada : Aspek dari perilaku peserta didik mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran yang diamati tidak terdapat pada individu siswa.
- c. Keterangan : Deskripsi hasil observasi yang dilakukan.

Lampiran XIII
Hasil Dokumentasi



Gambar 1 Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 2 Wawancara Waka Kurikulum sekaligus Guru PAI



Gambar 3 Peserta Didik Non Muslim



Gambar 4 Peserta Didik Muslim



Gambar 5 Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kelas 4



Gambar 6 Kegiatan Isra` Mi`raj



Gambar 7 Kegiatan Buka Bersama



Gambar 8 Kegiatan Sholat Berjamaah

Lampiran XIV
Biodata Mahasiswa



Nama : Helmi Hidayat
NIM : 19140127
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
TTL : Jember, 06 April 2001
Alamat : Desa Wringinagung, Kec. Jombang, Kab. Jember
Nomor HP : 085812203522
E-mail : achmadzainurrahman@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. TK Kumara Lestari
2. MI Wahid Hasyim I Jombang Jember
3. MTS Misyikatul Ulum
4. MA Walisongo
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang